

## SINOPSIS

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan intrakurikuler yang memadukan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan konsep memberikan pengalaman belajar dan bekerja langsung di tengah-tengah masyarakat kepada mahasiswa. Aktualisasi KKN merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Desa Ngrejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Dengan topografi ketinggian desa ini adalah berupa hamparan pegunungan yang berbukit-bukit. Luas wilayah 732,431 hektar, yang tersebar dalam tiga dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Prodo, dan Dusun Krisik. Sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani yang didukung oleh lingkungan alam yang menopang pertanian, dan sisanya ada yang menggeluti peternakan maupun bidang lainnya. Desa ini memiliki beberapa kebudayaan atau bisa disebut juga sebuah kesenian yaitu karawitan, seni jaranan, dan sholawat kontemporer. Dengan sedemikian rupa kebudayaan dan agama. Harapannya dapat membangun kesejahteraan bersama. Sehingga buku antologi essay ini berjudul “Memperkuat Budaya dan Agama Untuk Membangun Kesejahteraan Masyarakat” dari hasil karya kepenulisan mahasiswa KKN Desa Ngrejo tahun 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.



82-1187-6881-648



## MEMPERKUAT BUDAYA DAN AGAMA UNTUK MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Fahimi, Shodiq, Putra, Falikul, Hendra, Zidan, Andy, Riqqi, Mudhofi, Iis, Aas, Fathika, Nisa, Alma, Linda, Ika, Fitra, Sintia, Vita, Frisca, Annisa, Fitriana, Dwi, Amidana, Popy, Alfinda, Erike, Putri, Rona, Alifatul, Syabila, Risma, Alfin, Siti, Ericca, Maslinda, Umi, Berlian, Vonny, Fadeeva





# **Memperkuat Budaya dan Agama untuk Membangun Kesejahteraan Masyarakat**

*Antologi Essai KKN Kelompok 1, Desa. Ngrejo, Kecamatan Bakung,  
Kabupaten Blitar*

Mohammad Misbakhul Fahimi,dkk

**CV. AUSY MEDIA**  
Jl. Mayor Sujadi Timur  
Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.Tulungagung,  
Prov. Jawa Timur

# **Memperkuat Budaya dan Agama Untuk Membangun Kesejahteraan Masyarakat**

*Antologi Essai KKN Kelompok 1, Desa. Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar*

## **Penulis:**

Mohammad Misbakhul Fahimi, Nur Mukhamad Shodiq, Muhammad Reva Putra Trisna, Achmad Nur Fallikul Isbah, Bagus Hendra Wahyudi, Mochamad Zidan Khoirul Ula, Moh. Andy Kurniawan, Riqqi Mubarak, Mohamad Rozak Mudhofi, Iis Ariski, Aas Ariska, Fatikha Nur Nafi Ul'umam, Nisa Agustin Rokhimatus Solekah, Salma Rohadatul 'Aisy', Linda Rahmawati, Ika Putri Septiani, Fitra Rahma Lutvianti, Sinta Faulina, Binti Dwi Ana Nurvitasari, Frisca Putri Lailatul Nur'aini, Annisa Afis Sunani, Fitria Nur Laili Fadhila Ningtyas, Dwi Anggraini, Amidana Hikmatal Fadliyah, Elik Popy Cahyani, Alfinda Yuniar, Erike Qothrun Nada, Putri Maulidia Hamidah, Rona Nabila, Alifatul Maula, Syabila Rizki Larasati, Risma Izatun Nabela, Alfin Nurmala Sari, Siti Rahayu, Errica Viola Andini, Maslinda Hidayatul Hurmah, Umi Nafi'atul Rosidah, Berlian Aqmarina Wahyuni, Vonny Aprilia Eka Saputri, Fadeeva Assita Azzahra.

## **Editor:**

Bagus Wahyu Setyawan, M.Pd.

## **Desain Sampul:**

Umi Nafi'atul Rosidah

## **Tata Letak:**

Siti Rahayu

Cetakan pertama, Maret 2023

**QRCCBN : 62-1187-5861-648**

Diterbitkan oleh:

**CV. AUSY MEDIA**

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung

## **Bekerjasama dengan**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Telp/Fax: 0355-321513/3216

# KATA PENGANTAR

**P**uji Syukur Kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat dilimpahkannya rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan antologi esai dengan judul “Memperkuat Budaya dan Agama untuk Membangun Kesejahteraan Masyarakat” dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Esai ini penulis tujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai bentuk keseriusan penulis saat menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multisektoral Gelombang 1 Tahun 2023.

Kebudayaan dan agama merupakan sesuatu yang terus melekat di kehidupan masyarakat. Budaya yang ada di masyarakat merupakan peninggalan nenek moyang dahulu yang harus tetap dilestarikan oleh generasi muda saat ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai akal budi. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa budaya merupakan suatu cara pandang sekelompok orang yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Selain itu, menurut pendapat Koentjaraningrat (1985-1963), Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Dari pengertian yang telah digagas oleh Koentjaraningrat tersebut memiliki arti bahwa kebudayaan merupakan ide maupun gagasan yang diusung oleh manusia lalu dijadikan sebagai hasil karya miliknya melalui proses pembelajaran yang terus dilakukan oleh manusia sehingga menciptakan kebudayaan yang berkembang dan lestari.

Tentunya kebudayaan yang ada disebuah masyarakat tidak terlepas dari agama yang dipercayai oleh masyarakat tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Agama diartikan sebagai sistem yang mengatur tata keimanan

atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lainnya. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa agama atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat juga mempengaruhi tata kehidupan masyarakat tersebut. Terlebih perlu kita ketahui bahwa Negara Indonesia sendiri mayoritas penduduknya beragama Islam, yang mana kami menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertempat di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Desa Ngrejo sendiri terletak disebelah selatan Kabupaten Blitar, tepatnya didaerah dataran tinggi. Kebudayaan dan agama di Desa Ngrejo ini masih cukup dilestarikan oleh masyarakat lokal. Hal ini dibuktikan dengan adanya Jaranan Kuda Tunas Budaya yang hingga saat ini masih berjalan dengan baik. Selain itu, akulturasi budaya dan agama di Desa Ngrejo sangat kental. Yang mana terdapat kelompok musik kontemporer yang diberdayakan oleh masyarakat sendiri. Musik kontemporer terdiri dari gabungan berbagai macam alat musik, diantaranya yaitu: alat musik karawitan, alat musik modern serta alat musik hadrah. Akulturasi tersebut patut untuk diapresiasi dan terus dilestarikan agar budaya lokal Desa Ngrejo terus berkembang.

Melalui penerbitan buku ini, secara prinsip diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada para pembaca terkait kebudayaan dan agama yang ada di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Selain itu, penulis juga berharap essai ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca, terlebih bagi kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sekian, Terima kasih

Tulungagung, 15 Februari 2023  
DPL KKN Ngrejo 1 Bakung

Bagus Wahyu Setyawan, M.Pd

# Daftar Isi

## Memperkuat Budaya dan Agama untuk Membangun Kesejahteraan Masyarakat

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
Desa Ngrejo: Rumah Singgah Sejenak Yang Begitu Hangat.....	1
Ini Ceritaku (KKN 23 Desa Ngerjo, Bakung, Blitar) .....	7
KKN “Citra” Multisektoral Gelombang 1 Desa Ngrejo, Bakung, Blitar .....	13
KKN Penuh dengan Cerita Tawa dan Sedih .....	19
Sebuah Pengorbanan Demi .....	23
Masa Depan.....	23
Menikmati Permulaan Kehidupan Yang Nyata Dengan KKN .....	29
Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar .....	35
Seputar “KKN” Yang Benar – Benar Mengabdikan atau Dengan Formalitas .....	39
Pengalaman KKN di Desa Ngrejo.....	45
Nguri – Nguri Budaya Jaranan Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.....	51
Bersama Petani Millennial, Hasilkan Income Yang Menjanjikan .....	57
Menilik Sejarah dari Monumen Trisula Desa Bakung, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar .....	61
<i>Mak Jégagik</i> Tiba-Tiba KKN .....	65
Kuliah Kerja Nyata (KKN).....	69
Mendongkrak Semangat Bermasyarakat dengan Pengabdian Singkat..	75
Lebih Dekat Mengenal KKN Reguler Multisektoral di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar .....	79

Pentingnya Solidaritas Antar Sesama Dalam Meminimalisir Problematika Multikultural di Desa Ngrejo.....	83
Serba Baru .....	89
Optimalisasi Produktivitas UMKM Melalui Potensi Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar .....	95
Negeri di Atas Awan.....	101
Aktifitas Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.....	105
Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar .....	109
KKN dan Evaluasi Diri.....	115
Kenangan dalam Genangan di Lingkup Perempatan Kodok .....	121
Pengalaman Baru .....	131
Menilik Pendidikan di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar .....	137
Blitar Selatan Berujung Pengalaman .....	141
Musik Kontemporer Sebagai Wadah Modernisasi Masyarakat Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar .....	147
Memaknai Pengabdian Masyarakat di Ujung Jalur Lintas Selatan Ngrejo Bakung Blitar .....	153
Unforgettable Grief an Experience That Will Always be Remembered (Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar) .....	159
Mengasah Ilmu Desain dan Publikasi Berkedok KKN .....	163
Sejuta Cerita di Desa Ngrejo .....	167
Secercah Hidup di Ngrejo .....	173
Keberagaman dan Kegiatan Sosial Masyarakat Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar .....	179
Kedekatan Mahasiswa KKN Dengan Masyarakat Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar .....	185
Pengalaman Baru dari KKN 2023 .....	189

Pengalaman KKN di Desa Ngrejo.....	193
My New Experience.....	197
Tiba Tiba KKN.....	203
Banyak Makna dalam Sebuah Cerita.....	207

# **Antologi Esai**

MOHAMMAD MISBAKHUL FAHIMI



# Desa Ngrejo: Rumah Singgah Sejenak Yang Begitu Hangat

Perkenalkan, namaku Mohammad Misbakhul Fahimi, atau biasa di panggil Fahim. Mahasiswa Semester 6 jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UINSATU) Tulungagung. Untuk saat ini, aku tinggal di Desa Pikatan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar yang merupakan wilayah Blitar paling barat dan sudah berbatasan dengan Tulungagung. Aku lahir dan besar di sana hinga kini menginjak usia yang ke 20. pada 20 Tahun lalu, tepatnya pada hari Rabu, 03 April Tahun 2002 aku dilahirkan di keluarga kecil di pinggiran kota dari seorang lelaki hebat bernama Moh. Shokib dan seorang wanita yang penuh kasih sayang bernama Zuliati. Atas kuatnya pundak mereka itulah, hari ini aku bisa mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Terlahir dari keluarga yang serba sederhana, dan terbiasa hidup di lingkungan pedesaan semenjak kecil, mengharuskanku menjadi sosok yang luwes dalam beradaptasi dengan lingkungan dan kultur yang

baru, terlebih lagi di wilayah perkotaan seperti tempatku berkuliah saat ini. Membangun komunikasi dengan banyak orang baru, dari latar belakang yang berbeda-beda menjadi sebuah pintu pembuka wawasan dan menjadikanku sosok dengan mindset terbuka. Proses tersebut terus berjalan dan ku nikmati hingga 2 setengah tahun terakhir dan sampailah aku di paruh tahun perkuliaahn yang ke-6 ini.

Seperti umumnya perguruan tinggi, UINSATU Tulungagung juga menyelenggarakan program kuliah kerja nyata (KKN) yang wajib di ikuti oleh setiap mahasiswa yang sudah menyelesaikan total 80 SKS perkuliahan. Hal ini sebagai upaya UINSATU Tulungagung dalam mengambil peran kebermanfaatn dalam masyarakat, dan bentuk realisasi dan implementasi ilmu yang telah di dapat para mahasiswa, agar berguna dan tidak menjadi sebatas ilmu saja. Hal ini juga sebagai bentuk memaksimalkan realisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mengenai hal ini, di UINSATU Tulungagung sendiri terdapat sebuah lembaga yang mengurus prosedur pelaksanaan KKN yakni, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UINSATU.

Di awal liburan semester 5 lalu, tepatnya bulan Desember 2022, LP2M telah membuka pendaftaran untuk mengikuti KKN bagi mahasiswa yang sudah memenuhi syarat minimal SKS. Jenis KKN yang ditawarkan pun beragam, ada KKN Reguler Multisektoral, KKN Membangun Desa Berkelanjutan yang dilaksanakan 6 Bulan, KKN Komunitas, dan juga KKN Inklusi. Berhubung total SKS yang aku dapatkan waktu itu sudah 88 SKS, aku mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN yang Reguler Multisektoral, yang mana KKN ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan di desa-desa pelosok wilayah selatan kabupaten Blitar dan Tulungagung.

Setelah mengikuti serangkaian alur pendaftaran dan juga pembekalan, ketika pengumuman pembagian kelompok ternyata

namaku berada di kelompok 68 dan ditugaskan di sebuah desa bernama Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Merupakan sebuah desa di wilayah pegunungan di Blitar bagian selatan. Berjarak sekitar 34 km dari rumahku di Wonodadi. Untuk akses menuju lokasi sudah sangat mudah, sebab pembangunan jalan sudah di aspal dan cor beton, meskipun masih ada di beberapa titik yang mengalami kerusakan, namun bukan menjadi halangan. Jika melihat kondisi pembangunan di desa tersebut, sebenarnya sudah bukan lagi masuk pada kategori desa yang tertinggal. meskipun demikian memang ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan menjadi faktor permasalahan yang menjadikan desa tersebut pantas menjadi tempat para peserta KKN untuk memberikan sumbangsih tenaga dan pemikirannya dalam mengatasi problem yang ada. Untuk desa ngrejo sendiri, hal yang perlu diperhatikan misalnya adalah kebutuhan air bersih, pendidikan, keagamaan, pengembangan UMKM, pemberdayaan pemuda, dan lain sebagainya.

Hal tersebut sebagaimana keterangan bapak Imam selaku kepala desa dan beberapa perangkat desa ketika aku dan beberapa rekan melakukan survey untuk pertama kalinya waktu itu. Kesan pertama yang aku secara pribadi rasakan saat pertama kali bertamu ke desa ngrejo adalah, dari beliau bapak kepala desa pak Imam, dan juga ada pak sukoyo selaku perangkat bid. Pelayanan Lapangan terlihat bahwa kami sangat di terima di desa ngrejo. Dari beliau kami jadi tahu bahwa orang-orang di pemerintahan desa ngrejo sangat ramah dan juga menyenangkan. di waktu itu juga, dari pihak desa langsung menyiapkan beberapa tempat untuk kami jadikan posko selama KKN, bahkan secara gratis tanpa sewa, hanya cukup mengganti biaya air dan listrik.

Respon masyarakat juga ternyata sangat menerima dengan kedatangan kami. Ketika aku dan teman-teman melakukan survey ke

lokasi posko, waktu itu juga sekaligus mengunjungi beberapa tetangga, dan masyarakat amat sangat ramah kepada kami. Dari awal kedatangan seluruh peserta KKN hingga waktu selesai KKN, Para Tokoh Setempat juga masyarakat begitu antusias untuk berpartisipasi dalam ikut mensukseskan program yang telah kami rancang. Bukan hanya orang dewasa, namun juga anak-anak dan remaja juga demikian. Banyak anak-anak yang datang ke posko untuk bermain dan bercengkrama dengan kami, juga kami pun di terima di wadah-wadah pemuda setempat, seperti pemuda karang taruna, grup seni musik sholawat kontemporer, grup hadrah, jaranan, dan lain-lain. Selain itu kami juga diajak mengikuti kultur dan kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti perkumpulan ibu-ibu PKK, Jama'ah Yasinan, Tahlilan, Khatmil Qur'an, Senam bersama, Kerja Bakti, dan masih banyak Lagi.

Di Ranah pendidikan, kami juga sepenuhnya mendapatkan dukungan dari pihak-pihak pengelola. Baik pendidikan formal seperti SD, TK, dan PAUD, ataupun pendidikan non-formal seperti TPQ dan Madrasah Diniyah. Kami berpartisipasi dalam pembinaan belajar, pengadaan Bimbel, membantu membimbing peserta lomba, pelatihan hadrah, pelatihan gamelan, seni tradisional jaranan, dan juga ikut mengajar baca tulis Al-Qur'an serta materi-materi keagamaan.

Untuk wilayah yang aku tempati bersama kelompokku, yakni kelompok ngrejo 1 mendapatkan jatah untuk mengelola 3 musholla dan 2 masjid. Jadi setiap harinya kami khususnya yang putra bergiliran menjadi muadzin di setiap masjid dan musholla. Selain itu juga kami dipersilahkan bila ingin melakukan kegiatan ibadah apapun di masjid. Jadi ada beberapa kegiatan tambahan seperti tadarus dengan pengeras suara bada subuh, dan juga menjadi petugas khatib dan muraqi waktu sholat Jum'at.

Semua cerita diatas sebenarnya hanya sebatas garis besar pengalaman yang aku rasakan. Jika diceritakan secara mendetail, akan menjadi sebuah tulisan yang cukup panjang. Sebab kenangan selama satu bulan atas kehangatan dan keramahtamahan warga desa ngrejo begitu luar biasa. Secara pribadi, yang kurasakan meskipun kami adalah pendatang dan hanya menetap selama 1 bulan, kami dianggap seperti warga lama yang sudah menetap di sini bertahun-tahun. Rasa kebersamaan dan gotong royong yang begitu kental itulah yang membuat ku merasa demikian dan merasa betah selama 1 bulan di sana. Meskipun waktu yang kami miliki untuk KKN di desa ngrejo tidak banyak, patut di syukuri bahwa ilmu yang kami miliki dapat tersalurkan di sini. Juga sangat patut disyukuri bertemu dengan masyarakat desa Ngrejo yang amat sangat menyenangkan.

“



NUR MUKHAMMAD SHODIQ



## Ini Ceritaku (KKN 23 Desa Ngerjo, Bakung, Blitar)

Berbicara tentang KKN, pertama aku mengenal istilah ini adalah saat aku masih kecil dimana ada kakak-kakak KKN yang bertugas untuk mengabdikan di desaku sendiri yaitu desa Sumberdem, Wonosari, Malang. Pada saat itu yang aku pikirkan tentang mereka adalah singkatan dari KKN itu sendiri yang aku dengar dari mulut kemulut adalah Kuliah Kerja Nyata. Ya, karena memang nyatanya mereka terjun langsung ke lapangan untuk mengabdikan di Masyarakat. Itu sekilas yang aku pahami dari KKN. Namun, setelah aku kuliah dan mendapatkan tugas KKN, aku mulai bisa merasakan bagaimana serunya KKN bersama dengan teman-teman mahasiswa dari berbagai jurusan. Hal ini karena aku bisa mendapat banyak pengalaman dari mereka yang membawa ilmu dan pengalamannya masing-masing. Singkatnya aku sangat bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala limpahan yang Dia berikan padaku sehingga aku bisa menghirup nafas hingga saat ini untuk menyelami kehidupan KKN dan juga menuangkan sedikit untaian berupa tulisan tentang ceritaku

di masa KKN. Aku sendiri adalah mahasiswa angkatan 2020 di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Terhitung sejak aku masuk di tahun 2020, di awal tahun 2023, aku memasuki masa liburan semester 5 yang di dalamnya terdapat program KKN bagi mahasiswa semester 5. Untuk menyelesaikan program yang wajib diikuti oleh mahasiswa tersebut, mau tidak mau aku harus mendaftar KKN gelombang pertama bila tidak begitu aku akan mengikuti gombang kedua. Ketika mendengar informasi pendaftara KKN dari temanku, aku ingin daftar sebagaimana teman-temanku lainnya. Namun setah ku baca pdf buku tentang KKN, ternyata KKN itu dibagi menjadi beberapa kategori yang setiap kategori ada tanggal dan persyaratan untuk daftar. Ya karena aku ingin ikut yang umumnya saja (reguler), yaitu KKN dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan, aku menunggu tanggal pendaftaranya dibuka. Namun di masa penantianku tersebut ada temanku yang mengajakku untuk daftar KKN yang kategori satu semester, hentah apa itu alasanya aku menolaknya secara halus, ya karena aku sendiri memang inginya ikut program reguler. setelah pendaftaran KKN reguler dibuka teman-temanku banyak yang daftar dan membincangkanya. Menyikapi hal tersebut aku masih tetap santai saja, pikirku pada saat itu karena tenggang waktu pendaftaranya juga ada beberapa hari, jadi ya gak harus sekarang. Tapi temanku sekamar menyarankan agar aku cepat daftar saja sebelum kuota penuh. Okelah, atas saran itu aku mulai mengambil hp dan membuka panduan pendaftaran untuk daftar saat itu juga. Heemm...melihat aku kesulitan dan agak kebingungan daftar, temanku tadi berkata " mana linknya kang, tak daftarin aja", akhirnya aku serahkan pendaftaran KKN ku pada temanku tersebut yang sudah berpengalaman KKN tahun lalu. Oh iya dia itu namanya Johan Al Dafa H. Aku biasa memanggilnya " kang Jo" biasa, anak pesantren laki-laki kalau memanggil temanya dengan tambahan kang di depan. Kang Jo aku sebutkan juga dalam essay ini karena aku sangat

berterimakasih padanya, tidak tahu bagaimana jadinya bila kang Jo tidak membantuku daftar waktu itu. Ia memasukkanku di desa Ngerjo kabupaten Blitar.

Adapun pelaksanaan KKN dimulai dari kumpulan, pemilihan struktur kepengurusan KKN, proses pembekalan dan lainnya. Di pembagian tugas, aku tersangkut di bagian pendidikan dan teknologi. Pada awalnya aku kurang terima atas pembagian tersebut. Namun ya sudahlah, jalani aja buat tambah pengalaman. Oke, mungkin itu saja perkenalanku tentang KKNku. Adapun, ceritanya diawali dengan pemberangkatan mahasiswa menuju tempat / desa mengabdikan masing-masing. Pada pemberangkatan itu, 19 Januari 2023 teman-temanku kebanyakan berangkat berdua menaiki motor masing-masing, tapi tidak dengan aku, aku sendiri menaiki motorku, karena ya selain belum janjian, aku juga masih belum mengenal mereka semua. Ada sih yang kenal, tapi dia tidak se rombongan dengan pemberangkatan yang aku ikuti. Ya, aku harap nanti di KKN ini aku bisa mengenal banyak teman. Total dari anggota kelompok KKNku adalah 40 mahasiswa, 9 laki-laki dan sisanya perempuan. Pada saat KKN aku harus bisa menjaga diri dari hal-hal yang tidak baik yang mungkin akan terjadi. Hal ini karena sebelum itu aku mendapat wejangan dari Abah kalau aku ini adalah santri, jadi harus bisa menunjukkan perilaku santri yang semestinya. Jika dipikir-pikir memang sulit untuk benar-benar melakukan apa yang diwejangkan abah, tapi dengan dijalani aja Alhamdulillah KKNku di desa Ngrejo ini merupakan pengalaman baru dan tidak terlalu mengawatirkan seperti yang aku bayangkan sebelumnya. Meski pada awalnya di sana aku harus sambil memejamkan mata karena kaget bergaul dengan cewek seumuran yang belum kenal, apalagi aku memang memiliki sifat kurang mudah bergaul secara instan, ditambah lagi dengan jarak yang begitu dekat dengan lawan jenis, membuat perasaan ini agak meledak-meledak dan

pikiran agak kacau. Biasa, lama gak lihat cewek lihat cewek sekali bagaikan kemewahan melihat bunga mawar indah yang menggoda yang belum tahu beracun atau tidak durinya. Tapi lama-lama ya biasa saja berjalan sebagaimana mestinya selama sesuai kewajaran yang berlangsung. Dan dari situlah aku mulai mengenal beberapa dari mereka. Dulu sebelum KKN pernah diperingatkan oleh kakakku mengenai cinlok ( cinta lokasi ). Saya kira dulu yang dimaksud cinlok itu adalah kerasan dengan suasana yang ada di lokasi atau suatu tempat sehingga membuat diri nyaman dan sulit untuk meninggalkannya. Eh, ternyata itu maksudnya suka lawan jenis karena tinggal dilokasi yang berdekatan. Ya...Alhamdulillahnya aku masih waras, normalnya laki-laki itu ya tertarik sama wanita. Tapi aku mencoba untuk membatasi perasaan yang keluar itu agar tidak mengganggu pikiran. Gitu aja masih sempat kepikiran yang akhirnya membuatku dua hari sulit membuka ruang, karena setiap langkah yang aku ambil yang terlihat malah wajah seseorang. Maklumlah, memang usia-usia segini itu ya lagi puncak-puncaknya seseorang menyukai lawan jenis apalagi bagi mereka yang sudah ingin segera menikah. Tapi Alhamdulillah, sekarang aku sudah bisa normal kembali walau kadang harus menjaga jarak dengannya.

Adapun seputar kegiatanku saat KKN, selama ini aku sudah melakukan beberapa hal. Sebagaimana divisiku adalah tentang pendidikan, aku pun memasuki beberapa lembaga / instansi seperti TK, SD, dan TPQ untuk mengabdikan di dalamnya. Di TK terhitung aku masih masuk sebanyak dua kali, itupun aku merasa agak canggung di sana. Ya, bayangkan saja harus bisa menyesuaikan diri dan mengurus anak TK itu bukanlah hal yang mudah, artinya butuh kesabaran dan ketelatenan, hal yang umumnya dilakukan oleh perempuan harus aku jalani, tapi mereka itu lucu dan seru aja lah menguji kesabaranku sendiri, sampai-sampai aku membayangkan apakah kayak gini aku dulu pas masih kecil ya wkwk. Adapun di SD kami dari divisi pendidikan mendapat tugas dari kepala sekolah untuk mendampingi

siswa di hari senin, selasa dan kamis. Di hari-hari tersebut Kami ditugasi untuk mendampingi siswa yang akan lomba di kecamatan. Setelah lomba dilaksanakan, al hamdulillah dari mereka ada yang mendapatkan juara 2 dan 3 sedangkan yang lainnya mendapat juara harapan. Selain itu kami juga mendampingi siswa yang akan ikut olimpiade PAI. Karena pemberitahuanya mendadak, kami diminta untuk mendampingi mereka di hari kamis, jum'at dan sabtu. Akhirnya dengan mengusap kening kami melaksanakanya. Untuk hasil olimpiadanya kami belum tahu karena essay ini ditulis pada hari sebelum pelaksanaan olimpiade tersebut. Selain itu di SD saya di amanati untuk menjadi imam pada waktu sholat dhuha dan dzuhur selama KKN di desa Ngerjo. Yang meminta adalah ibu kepala sekolah dan sekaligus kiyai desa ngerjo yang biasa menjadi imam di masjid tempat siswa SD sholat.

Pernah suatu hari ketika salah seorang temanku mengajak untuk mencari sarapan di luar desa. Aku lupa kalau ada jadwal menjadi imam sholat dhuha. Saat itu kami sarapan pecel di desa Bakung, tiba-tiba ada chat wa dari salah seorang guru SD " Assalamualaikum, mas shodiq, ini saya bu ...guru SD ." jawabku : waalaikumsalam, nggih. Pripun bu?" Setelah itu beliau tidak membalasnya. Tanpa ku sadari kalau hari itu aku ditunggu oleh siswa SD dan para guru yang mau melaksanakan sholat dhuha, aku melanjutkan makan pecel dan senda gurau dengan temanku di warung. Wal hasil saat aku pulang ke posko melewati depan sekolah SD aku baru sadar, melihat anak-anak SD dan gurunya pulang dari masjid. Sambil menutup muka aku membatin " astaghfirullah" merasa seribu salah, aku langsung chat ke bu guru yang tadi chat aku ketika di warung untuk meminta maaf atas kelalaian yang telah aku perbuat. Di malam hari bu guru itu membalas " iya mas mboten pripun-pripun, saya tadi juga tidak masuk di sekolah SD". Ya eh, kekonyolan apa lagi yang sedang terjadi ini hu,hu. Itu sebagian cerita di SD. Adapun di TPQ adalah yang paling aku sukai, karena di

sana aku mendampingi adek-adek belajar membaca Al-Qur'an dan ajaran-ajaran Islam seperti tata cara sholat dan lainnya. Oh iya TPQ yang kami tempati di desa ngerjo ada tiga tempat, yaitu TPQ Al-Inayah satu tempat, dan TPQ Al-Iman ada dua tempat yang satu di Mushola dekat rumah bu Atul dan yang lainnya ada di Mushola dekat rumah pak kepala Desa. TPQ Al-Inayah merupakan TPQ yang memiliki murid paling banyak, disusul TPQ dekat bu Atul dan Pak Kepala Desa secara urut. Saya ditempatkan di TPQ yang jumlah muridnya paling sedikit, yaitu dekat pak kades. Meski sedikit saya tetap senang karena ada beberapa anak kelas 4 SD ke atas yang saya dampingi membaca Al-Qur'an dan belajar fikih serta lainnya.

Selain seputar tugas divisi, saya juga melakukan anjungsana ke rumah-rumah warga untuk menyambung silaturahmi dan menambah wasasan pengalaman. Kenapa demikian? Karena di setiap rumah warga yang saya datangi saya bisa merasakan betapa eratnya hubungan masyarakat di desa sampai-sampai orang luar yang belum kenal seperti kami pun begitu dihargai, dan yang saya agak terkesan setiap bertamu di rumah warga adalah tuan rumah yang ramah dan suka bercerita, sehingga setiap kami berkunjung di satu rumah mesti kami sulit untuk segera pulang karena cerita dan obrolan tuan rumah yang tidak meminta untuk berhenti, ditambah lagi kami dihadang oleh makanan-makanan tersaji yang menolak kami untuk pergi begitu saja. Dah, itu saja sedikit yang saya sampaikan dalam essay kkn 23 Ngerjo ini. Wkwk

Semoga kkn ini dapat terlaksanakan dengan lancar amin  
Sekian ,terima kasih

“

M U H A M A D R E V A P U T R A T R I S N A



# KKN “Citra” Multisektoral Gelombang 1 Desa Ngrejo, Bakung, Blitar

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Kuliah kerja nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. KKN bertujuan untuk menerapkan IPTEKS secara team work dan interdispliner. Menanamkan nilai kepribadian: Keuletan, etos kerja dan tanggung jawab; Kemandirian, kepemimpinan dan kewirausahaan. Nah pada tulisan saya kali ini akan membahas tentang apa itu KKN menurut sudut pandang saya dan yang pasti akan ada sekelumit kisah saat melaksanakan KKN kali ini.

Kegiatan KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dimulai pada tanggal 19 Januari 2023 dan “rencananya” akan berakhir 19 Februari 2023. Sebelum membahas perjalanan KKN

kali ini lebih baiknya kita ikut berdiskusi bagaimana persiapan yang telah dibangun sebelum KKN. UIN SATU sebagai kampus peradaban telah membuka pendaftaran KKN gelombang 1 ini dengan luar biasa, bagaimana tidak luar biasa kalau kita bisa memilih tempat sesuai dengan keinginan kita sendiri, ya meskipun endingnya ada beberapa yang masih diacak lagi dari pihak LP2M dengan tujuan baik yakni untuk meratakan daerah yang banyak mahasiswanya dan yang sedikit mahasiswanya. Lalu, untuk sistem pendaftaran sudah sangat mencerminkan kampus yang maju yakni dengan menggunakan Smartkampus (semacam aplikasi). Dengan menggunakan ini maka mahasiswa UIN bisa mendaftar KKN ini di rumah, ya bersyukur karena pas musimnya libur semester ganjil. Namun selain mendaftar di aplikasi, mahasiswa diharapkan untuk mengumpulkan berkas secara “offline” atau “langsung” di kampus. Ya itu adalah sistem yang bagus menurut saya agar data dalam Smartkampus sesuai dengan fakta sesungguhnya makanya juga dibuat offline untuk pengumpulan berkasnya, kalau menurut pembaca bagaimana? Apakah ada beberapa yang dari luar kota atau luar pulau?

Baiklah kita skip untuk pendaftaran kita lanjutkan kisah terkait persiapan KKN. Sebelum berangkat kampus dakwah dan peradaban telah memberikan wejangan, modal, dan pembekalan kepada seluruh mahasiswa yang lolos KKN gelombang 1 kali ini. Setelah beberapa kali pembekalan maka KKN Multisektoral Gelombang 1 diberangkatkan pada tanggal 19 Januari 2023. Nah, saya dengan teman-teman memulai perjalanan pada hari ini juga. Kami berangkat dari Tulungagung sampai ke Desa Ngrejo dengan sangat bahagia karena

disuguhkan dengan pemandangan alam yang luar biasa indahny dan sesampainya di sana kita bisa langsung akrab dengan penduduk sana karena penduduknya sangat ramah dan menganggap kami semua seperti keluarga barunya. Oh iya saya kasih info sedikit ya untuk KKN ini ada tugas individu juga loh, salah satunya adalah “Anjangsana” yang berupa foto lalu nantinya di upload ke Instagram masing-masing mahasiswa (apakah efektif?). Untuk tugas ini diharapkan bisa setiap hari upload foto di Instagram pribadi masing-masing dan dengan orang yang berbeda di desa tempat KKN. Tugas ini sangat bagus karena kita bisa sepenuhnya mengabdikan dengan dokumentasi “sebagai bukti” dan kita bisa terlihat aktif dalam desa tersebut. Namun pertanyaan saya satu, apakah mungkin yang lain bisa sepenuh hati untuk anjangsana? Atau gara-gara tugas ini mereka mau anjangsana?.

Lebih baik lanjut saja, Pembukaan KKN Gelombang 1 Kecamatan Bakung dilaksanakan tanggal 20 Januari dengan mengusung tema “konservasi alam” tema tersebut diusung karena untuk menjadi fokus utama dalam kegiatan KKN pada tahun ini di Kecamatan Bakung untuk memperbaiki, memperindah, dan menjaga alam di daerah ini. Acara pembukaan ini dihadiri oleh seluruh kepala desa se kecamatan Bakung, perangkat kecamatan Bakung, dan perwakilan dari LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di kecamatan Bakung sendiri tersebar sejumlah 1.010 mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN Reguler Gelombang 1 tahun ini. Setelah acara Pembukaan KKN ini seluruh mahasiswa kembali ke posko/daerahnya masing masing dan melaksanakan sholat Jum’at (bagi laki-laki) dan memulai program kerja sesuai dengan yang telah direncanakan serta

tak lupa untuk saling srawung (bersosial) kepada warga sekitar agar kita lebih akrab dan mudah untuk mendapatkan info atau lebih mengenal culture yang ada di daerah ini. Malam harinya kita belajar sholawat kontemporer yaitu sholawat dengan iringin terbang dan gamelan serta alat musik modern yang indah jika dipadukan, latihan sholawat ini dilaksanakan setiap hari Jumat malam Sabtu. Tanggal 23 Januari beberapa peserta KKN melaksanakan ibadah puasa rojab. Di hari ini juga gabungan dari kelompok Ngrejo 1 dan 2 juga melaksanakan gladhi bersih untuk persiapan pembukaan KKN esok harinya. Pada malam harinya saya dan teman-teman KKN lainnya belajar jaranan di rumah bapak Sukoyo sampai larut malam dan saya sendiri bersyukur karena diajak untuk mengikuti pentas jaranan pada tanggal 13 Februari nanti. Jaranan yang akan tampil adalah Kuda Tunas Budaya dari dusun Krisik desa Ngrejo Blitar.

Pada hari selanjutnya dilaksanakan anjangsana ke berbagai tempat diantaranya adalah dari divisi pendidikan telah berkunjung ke sekolah dasar dan TPQ yang ada di dekat posko KKN Kelompok 1. Lalu juga ada dari divisi kesehatan berkunjung ke polindes guna sosialisasi terkait rencana atau program selama kegiatan KKN berlangsung. Juga ada dari divisi ekonomi yang berkunjung dan mencari produk-produk yang telah ada di desa ini dan rencananya akan dibantu untuk sertifikasi halal agar UMKM yang ada di desa ini bisa maju, berguna, dan memberikan yang terbaik untuk kedepannya. Dari divisi ekonomi juga telah berkunjung ke pak sudar (petani alpukat) di desa Ngrejo guna mencari dan akan mengembangkan potensi produk dengan bahan pokok alpukat. Lanjut pada siang harinya yaitu pembukaan

KKN Desa Ngrejo yang dihadiri oleh seluruh perangkat desa, Dosen Pembimbing masing-masing kelompok, serta peserta KKN dari kelompok KKN Ngrejo 1 dan 2. Pada pembukaan kali ini seluruh panitia berasal dari Kelompok Ngrejo 2, untuk kelompok Ngrejo 1 nanti akan menjadi Panitia pada Penutupan KKN di Desa Ngrejo sesuai keputusan yang telah diambil. Pada hari ini juga dosen pembimbing telah memberikan bimbingan untuk kedepannya, salah satu pesan beliau yaitu untuk srawung (bersosial) ke penduduk sekitar dan segera merealisasikan proker yang telah dibuat. Wejangan dari Beliau yakni agar tidak mengubah kebudayaan yang ada di sini dan bersikap sopan kepada seluruh masyarakat yang ada di desa Ngrejo ini.

Sekian dulu cerita KKN di Desa dan tahun ini yang menurut saya sangat berkesan karena lebih mendekatkan diri kepada masyarakat serta “jangan lupa” untuk melakukan foto atau dokumentasi di setiap kegiatan yang telah dilakukan. Namun, perlu diingat bahwa dokumentasi itu penting namun menggunakan hati jauh lebih berarti sehingga tidak memberikan kesan “citra” ke masyarakat sendiri juga untuk tidak menjadi pandangan buruk untuk KKN tahun ini.

“



ACHMAD NUR FALLIKUL ISBAH



# KKN Penuh dengan Cerita Tawa dan Sedih

KKN merupakan singkatan dari kuliah kerja nyata, yang merupakan pengabdian kepada masyarakat Desa. KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kali ini mengusung tema KKN regular multisektoral. Dengan mengusung tema tersebut diharapkan KKN yang dilaksanakan tersebut berkualitas dan bermanfaat kepada masyarakat Desa dan diri sendiri. KKN bertujuan untuk menanamkan rasa sikap jujur dan bertanggung jawab. KKN bukan hanya mengabdikan kepada masyarakat juga harus berguna bagi masyarakat itu yang terpenting dari poin KKN tersebut. KKN juga merupakan wadah kita untuk berinteraksi kepada masyarakat Desa sekitar yang bertujuan sebagai wadah silaturahmi.

KKN tahun ini dimulai dengan pendaftaran di smart campus UIN Sayyid Ali Rahmatullah, dengan begitu memudahkan para mahasiswa untuk memilih program KKN sesuai dengan pilihan yang disediakan oleh pihak LP2M. Tapi dibalik pendaftaran tersebut

penuh dengan perjuangan dan drama dalam prosesnya. Drama dari server kampus yang tiba-tiba eror saat mau daftar, drama dari jaringan yang suka tidak connecting, dan drama dalam pemilihan tempat KKN bersama dengan teman-teman. Dibalik drama panjang tersebut terbayarkan dengan pengumuman diterimanya KKN dari pihak kampus pada tanggal 9 Januari 2023.

Pada tanggal 19 Januari 2023 para peserta KKN melaksanakan pemberangkatan ke tempat KKN yang dituju yaitu Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Teman-teman ada yang berangkat dari Tulungagung dan ada juga yang berangkat dari Blitar karena lokasi yang dekat. Titik kumpul pertama ditempat Balai Desa Ngrejo, setelah sampai para peserta KKN disambut dengan perangkat Desa dan melakukan koordinasi terkait tempat posko yang akan kita tempati untuk menjadi rumah sementara selama 1 bulan. Untuk di Desa Ngrejo terdapat 2 kelompok KKN yaitu Kelompok Ngrejo 1 dan Ngrejo 2, untuk posko masing-masing kelompok berbeda, posko Ngrejo 1 bertempat di Dusun Krajan dan untuk posko Ngrejo 2 bertempat di Dusun Krisik.

Acara pembukaan KKN regular multisektoral di Desa Ngrejo dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 bertemat di Balai Desa Ngrejo. Pada acara tersebut dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan Ngrejo 1 dan 2 serta perangkat Desa Ngrejo dan tokoh masyarakat setempat. Dengan dibukannya KKN secara formal maka terkait program kerja yang telah direncanakan oleh mahasiswa sudah bisa diterapkan kepada masyarakat sekitar. Terkait program kerja masing-

masing setiap divisi mempunyai program yang sudah direncanakan untuk diterapkan kepada masyarakat sekitar.

Desa Ngrejo bertempat di daerah Blitar selatan tepatnya di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Desa Ngrejo merupakan Desa yang mempunyai beberapa potensi yang diunggulkan mereka. Potensi di Desa Ngrejo bermacam-macam yaitu ada yang peternakan, pertanian, dan potensi budaya-budaya yang masih dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat setempat. Mayoritas masyarakat Desa Ngrejo memiliki mata pencahariaan petani dan ayam petelur. Untuk potensi di daerah Dusun Krajan mayoritas masyarakat bermata pencahariaan bertani, yang ditanam disini cukuo beragam ada yang menanam ubi-ubian, bawang merah, alpukat, jeruk dan ada yang menggembala kambing dan sapi. Untuk potensi yang berada di daerah Prada masyarakat mayoritas menanam cabai, melon, dan jagung. Untuk potensi yang berada di daerah Krisik mayoritas masyarakat bertani dan menggembala serta melestarikan budaya mereka seperti jaranan dan sholawatan.

Pada minggu pertama, melakukan anjongsana ke beberapa tokoh masyarakat Desa Ngrejo diantaranya Kepala Kelurahan, rt dan rw setempat, serta tokoh-tokoh penting masyarakat. Anjongsana bertujuan untuk silaturahmi serta melakukan sosialisasi terkait kegiatan KKN yang akan dilaksanakan. Setelah itu, malamnya dilaksanajjan kegiatan istighosah dan do'a bersama untuk meminta kelancaran kegiatan. Setelah itu, melakukan rapat koordinasi dengan BPH dan koordinator setiap divisi serta seluruh anggota untuk merencanakan program kerja yang akan diterapkan ke masyarakat. Untuk divisi

ekonomi yaitu membantu para umkm yang belum mendapatkan produk untuk sertifikasi halal. Untuk divisi sosial budaya mengajarkan di 3 tpq yang ada di Ngrejo setiap hari senin sampai sabtu pada sore hari, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan untuk anak laki-laki yaitu menjaga dan bertanggung jawab pada 2 masjid dan 3 musholla setempat. Untuk kegiatan divisi pendidikan yaitu mengajar sebagai guru di tk dan sd Ngrejo, untuk malamnya divisi tersebut mengajari anak-anak sd les belajar yang berada di posko anak perempuan.

Pada minggu kedua, diawali dengan kegiatan kerja bakti bersama perangkat desa dan masyarakat Ngrejo. Kerja bakti dilaksanakan pada hari Jum'at setelah itu anak laki-laki kelompok 1 Ngrejo melaksanakan khutbah Jum'at di Masjid Inayah sekitar posko. Kegiatan selanjutnya divisi kesehatan melaksanakan kegiatan posyandu selama 2 hari yang berada di Balai Desa Ngrejo. dari divisi ekonomi membuat jajan di rumah salah satu rumah umkm desa Ngrejo yaitu rumah Bu Yuyun dan rumah Mak Mi. besok harinya divisi ekonomi ke acara sertifikasi halal yang berada di Kecamatan Bakung yang dihadiri oleh beberapa umkm Desa Ngrejo dan dari beberapa Kecamatan Bakung yang di isi langsung dari pihak LP2M Uin Satu Tulungagung.

“

BAGUS HENDRA WAHYUDI



# Sebuah Pengorbanan Demi Masa Depan

Sebelum saya memulai untuk menceritakan tentang essay saya ini, apasih KKN itu ? Tentunya masih bingung dan asing bagiku apasih KKN itu. Wajar dong tidak tahu lalu aku bertanya kepada kakak tingkat. Ada yang bilang KKN itu asik, ada yang bilang susah, dan juga ada yang bilang banyak konflik dan lain sebagainya.

Pada tanggal 18 januari 2023 ada perwakilan dari kelompok kami yang survei dan sekaligus meminta izin kepada Mbah lurah yang bernama bapak imam teman saya meminta izin untuk melaksanakan tugas dari kampus yang bernama KKN pada desa tersebut pada saat tiba di sana teman yang survei diberlakukan dengan baik tidak ada unsur penolakan kemudian pihak desa tersebut memberikan fasilitas kami untuk menginap atau bertempat tinggal sementara untuk yang laki-laki dibangun Utara kantor Desa itu sebenarnya bangunan untuk TK namun itu masih baru saja dibangun tetapi sudah layak untuk dihuni, namun untuk barang-barang meja dan kursi pada TK yang lama itu belum dipindahkan pada tempat tersebut sehingga

untuk posko laki-laki ditempatkan pada bangunan tersebut untuk posko cewek itu ditempatkan di salah satu rumah warga yang jarang di tinggali karena beliau mempunyai 2 rumah. Setelah itu kita diantarkan untuk mengecek posko tersebut kemudian teman-teman yang ikut survei lokasi langsung membersihkan lokasi tersebut supaya bersih untuk di tempati.

Pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 dimana hari itu teman teman semua antusias berangkat untuk memenuhi tugas dari kampus yaitu KKN di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar diawali dengan perwakilan kelompok yang berangkat dari kampus untuk mengikuti pelepasan KKN. Pada waktu itu ada juga yang langsung berangkat dari rumah karena ada yang rumahnya dekat dengan lokasi KKN dan juga ada yang berangkat sore karena kita semua berkumpul di kontrakan nya teman kami yang bernama Siti Rahayu sambil menunggu kendaraan yang mengangkut barang yang akan membawa barang-barang menuju lokasi, kita mengobrol dan saling berkenalan dengan teman satu kelompok KKN tidak lama kemudian mobil pick up pun datang kemudian kita semua yang berada di kontrakannya Mbak Siti Rahayu langsung bergegas untuk menaikkan barang-barang di mobil pick up pada pukul 17.00 sore kita mulai berangkat tidak lupa berdoa supaya di jalan kita diberikan keselamatan kemudian sampai di sana pukul 18.30 malam sesampainya di sana ada yang langsung melaksanakan shalat magrib dengan berjamaah dan ada temen temen yang sudah sholat Maghrib langsung silaturahmi ke rumah warga sekitar supaya kita diberikan izin untuk tinggal sementara di desa tersebut untuk memenuhi tugas dari kampus yaitu KKN.

Setelah itu saya dan beberapa teman saya yang baru datang mulai merasakan cacing-cacing yang ada di perut kita masing masing bergejolak hahaha, rupanya kita semua merasakan lapar hahaha.

Setelah itu saya dan beberapa teman saya turun ke desa sebelah untuk membeli makanan konsumsi supaya kita kenyang dan tidak merasakan pemberontakan dari cacing cacing yang ada di perut hehehe.

Untuk teman-teman yang lain ada yang menata kopernya dan membereskan barang-barang bawaan untuk disimpan supaya lebih aman. Karena udah larut malam saya dan teman-teman bergegas beristirahat untuk yang laki-laki menuju ke posko Utara kantor Desa untuk yang cewek berada di salah satu rumah warga yang disediakan oleh desa tersebut.

Pada minggu pertama yaitu lebih tepatnya di hari kedua ketiga dan keempat kita membuat jadwal untuk memasak supaya kita tidak kelaparan di sana dan tidak lupa kita juga membentuk divisi-divisi ada beberapa divisi yang pertama divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi komunikasi dan publikasi, divisi kesehatan, dan divisi pendidikan. Dan kita juga membentuk tiga kelompok untuk bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat baik kepala desa RT RW dan sesepuh desa tersebut supaya kita diberikan izin dan diberi kemudahan dalam melaksanakan program kerja kita.

Ketika kita membahas atau membentuk program divisi kebetulan saya terpilih masuk pada divisi sosial, budaya dan agama yang diketuai oleh mas fahimi. Juga ada teman saya yang masuk pada divisi sosial budaya dan agama tersebut yang bernama Andi,Fitra,rona. Sehingga dalam divisi sosial budaya dan agama beranggotakan ada 5 orang. Di kemudian hari kita memulai untuk ikut serta mengikuti kegiatan dilingkungan desa tersebut seperti halnya yasinan putra dan putri. Sebenarnya pada saat itu ada 4 titik lokasi yang mengadakan yasinan akan tetapi saya dan teman-teman saya memilih yang dekat-dekat saja dengan posko kami supaya kita juga lebih cepat akrab kepada warga sekitar posko. Kemudian ketua kelompok kami

yang bernama mas fahimi mencari informasi mengenai berapa masjid dan ada berapa mushola di desa tersebut dan juga tempat TPQ di desa itu. Setelah bertanya-tanya kepada warga sekitar ternyata di sana ada dua masjid dan tiga mushola kita di sana disuruh Mbah lurah untuk ngurip ngurip tempat ibdah tersebut kemudian kelompok kami membuat jadwal adzan dan jadwal ngajar TPQ. Pada hari selanjutnya kita memulai untuk kegiatan dari divisi masing-masing baik dari divisi sosial budaya dan agama dan divisi komunikasi dan publikasi dan dari divisi pendidikan baik definisi kesehatan itu semua mulai aktif. Dari divisi pendidikan ada juga yang membantu mengajar di SD dan ada yang di TK tidak lupa divisi komunikasi dan publikasi juga foto dan video pada berlangsungnya kegiatan tersebut.

Dari divisi yang agama memulai untuk kegiatan tersebut mulai dari mengumandangkan adzan baik di musholla maupun di masjid yang sudah ditentukan juga tidak lupa dengan tugas mengajar di TPQ kita juga berkenalan dan menyebutkan satu persatu nama kami pada anak-anak akan tetapi anak-anak tersebut tetap memanggil dengan sebutan mbak KKN dan mas KKN. Lucunya mereka hehehe .

Kegiatan pagi selalu diawali dengan sholat subuh berjamaah dan tadarus Al-Qur'an setelah selesai sholat. Sementara itu untuk sosial budaya disana Acara malam diisi dengan latihan jaranan oleh divisi sosial dan budaya untuk persiapan tanggapan (undangan) di desa Ngrejo. Salah satu anggota KKN yang bernama mas putra juga ikut memeriahkan dengan ikut serta menjadi penari di Grup jaranan tersebut.

Setelah itu di kecamatan Bakung tersebut itu terdapat beberapa wisata ada monumen trisula yang menjadi ciri khas daerah tersebut dan juga air terjun yang sangat indah pemandangannya dan sungai-sungainya terkesan lebih bersih dan indah ketika dipandang.

Tidak lupa tempat tersebut juga digunakan untuk sedikit merefresh otak kita setelah memikirkan kegiatan-kegiatan yang sudah kita lalui supaya lebih fresh lebih plong.

Selanjutnya Minggu ke-4 kita mulai memikirkan untuk penutupan KKN kita di desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar ada banyak konflik yang mengakibatkan kita harus bertengkar bersama kelompok lain dikarenakan kordes tidak bisa bijaksana dalam mengambil keputusan untuk kegiatan penutupan. Dan akhirnya kegiatan penutupan berjalan dengan lancar dan kondusif.

Terima kasih kepada semua warga Desa Ngrejo Kecamatan bakung Kabupaten Blitar telah mengizinkan kami semua untuk melaksanakan tugas KKN dari kampus terima kasih kepada Bapak kepala Desa yang memberikan kesempatan kepada kita semua untuk mengabdikan kepada masyarakat desa ini.

*“Salam Seduluran Selawase”*

“



MOCHAMAD ZIDAN KHOIRUL ULA



## Menikmati Permulaan Kehidupan yang Nyata dengan KKN

KKN adalah sebuah singkatan dari kata Kuliah Kerja Nyata. Bila diartikan perkata menurut pemahaman saya sebagaimana berikut. “Kuliah” berarti kegiatan suatu individu yang biasa disebut mahasiswa yang biasanya dilakukan baik di dalam maupun di luar kampus. “Kerja” berarti suatu kata yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan yang harusnya memiliki tujuan dan output tertentu. Sedangkan “Nyata” berarti prosa dari suatu objek yang bisa dirasakan oleh indra manusia, sebelum bercerita saya mau perkenalan dulu nama saya mochamad Zidan khoirul ula dari jurusan Hukum keluarga Islam.

Jadi 2 hari sebelum acara pelepasan peserta KKN Di Kampus UIN Satu Tulungagung, Waktu itu kelompok dari KKN saya mengadakan pemilihan ketua kelompok ,wakil ketua, sekretaris ,bendahara dan beberapa ketua dari 4 devisini , nah sebelum diadakan pemilihan semuanya itu saya tidak bisa menghadiri kumpulan dari kelompok saya ,dikarenakan ada kepentingan dirumah nah waktu itu dari kelompok KKN saya akan mengadakan diskusi di tempat nongki

yang bernama DMR dan bersedia mevoting untuk pemilihannya dengan cara memakai aplikasi spin, kemudiann saya dan teman” lain aa memulai acara pemilihan tersebut, jadi saya ikut dari rumah memakai jalur online atau gmett jadi yang sebagian langsung di cafe itu, setelah semua siap spin pun dimulai dari gmett, rasaa dan kecemasanku saat itu sangat mendalam karenaaa saya menyadari kalo semisal jadi ketua saya orangnya kurang dalam pembicaraan, nah ketika sudah dimulai spin pertama akhirnya teman saya yang bernama riki itulah menjadi ketuanya saya pun merasa agak amann wkwk ..selanjutnya spin nan yang keduaaa saya sudah merasaa pasti saya yang kena. Ehh ternyata benar saya menjadi wakil ketuanya, Alhamdulillah insyaallah bisa, dari kata hatiku ..

Kamis tanggal 19 Januari 2023 hari yang ditunggu-tunggu Pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan Peserta KKN di Kampus UIN satu Tulungagung, pada waktu itu dari kelompok saya sebelum berangkat ditempat tujuan saya dan teman” masih berkumpul bersama, lalu rencana pemberangkatan hari itu dibagi menjadi 2 kloter, saya masuk dalam kloter pertama beranggotakan sekitar 20 anak, kemudian yang kloter 2 itu berangkat akhir bersamaan mengawal barang” para peserta KKN dari kelompok saya. Sekitar jam 9 pagi saya mulai pemberangkatan dari tulungagung, selanjutnya Perjalanan dari Tulungagung ke Tempat tujuan (Ngrejo) itu sangat menyenangkan. Di jalan disuguhkan dengan pemandangan alam pegunungan dan hutan hutan yang sejuk dan indah. Setelah 1 jam lebih 30menit perjalanannya akhirnya saya dan teman” lain sudah sampai tujuan didesa ngrejo, jadi setelah sampai saya dan teman” beranjak pergi ke balai desa untuk perwakilan laporan kepada perangkat desa terutama ke pak lurah desa ngrejo, singkat cerita... setelah selesai laporan kita diarahkan untuk menuju tempat posko KKN yang buat laki” tempatnya disamping balai desa ngrejo,

Alhamdulillah rasanya senang melihat tempatnya karena dari kata perangkat desa tempat ini baru saja jadi dan, rencana untuk gedung sekolah TK disini , untuk kondisi kelistrikan dan air di desa Ngrejo sangat tercukupi .Alhamdulillah

Hari pertama disini rasanya ya masih bingung dan cemas sekali, ya mungkin perlu adaptasi beberapa hari lagi , setelah malam tiba saya dan teman” lain merasa lapar karena ini kan hari pertama disini jadi kelompok kita belum menganggedakan untuk memasak lalu saya ingin membeli makanan disekitar desa tetapi tidak ada ,dikarenakan jarang ada yang menjual makanan kepada warga sekitar ,ya ada cuman pas hari itu lagi tutup.

Day 2 tanggal 20 Januari 2023 saya bersama teman mengadakan kegiatan sowan atau anjangsana kepada tokoh masyarakat disini ,tujuannya adalah agar lebih akrab dan mudah untuk mendapatkan info atau lebih mengenal culture yang ada di daerah ini ,kemudian dengan anjangsana ke tokoh tokoh masyarakat diantaranya adalah seperti kepala kelurahan, Modin setempat, RT setempat, dan tokoh tokoh lainnya yang penting di desa Ngrejo ini. Tujuannya adalah untuk silaturahmi dan membantu dalam melaksanakan kegiatan KKN yang akan dilaksanakan nantinya. Kita juga tak lupa untuk meminta nomor (hp) ke setiap tokoh yang ditemui guna membantu apabila dalam proker KKN kali ini membutuhkan bantuan dan kerjasamanya maka kita bisa menghubungi ke nomor tersebut atau langsung berkunjung ke rumah.

Day 3 tanggal 21januari 2023 ada kegiatan senam sehat bersama dengan anggota kelompok KKN dan setelah senam saya dan teman” membuat alat jemuran baju dan membersihkan sekitar posko kami Selain itu kegiatan bersama yang tak lain adalah membuat es degan (kelapa muda) yang diambil dari pohon milik warga sekitar, kebetulan

juga dipersilahkan untuk mengambilnya. Lanjut kegiatan waktu siang hari yaitu rapat bersama dengan kelompok KKN NGREJO 2 yang membahas tentang persiapan pembukaan KKN di Desa Ngrejo, pada rapat kali dihadiri oleh BPH+CO divisi di setiap Kelompok (Kelompok Ngrejo 1 dan 2). Rencananya Pembukaan akan digabung dari 2 kelompok di desa Ngrejo ini dan nantinya waktu penutupan juga begitu agar acara lebih efektif dan tidak membutuhkan banyak pengeluaran. Di malam harinya dari kelompok KKN NGREJO 1 mengadakan istighosah dan doa bersama guna meminta kepada Allah SWT untuk kelancaran acara mulai awal hingga akhir nanti.

Singkat cerita day 3 tanggal 22 Januari 2023 ,bertepatan dengan hari puasa Rajab jadi beberapa peserta KKN melaksanakan ibadah puasa rojab. Di hari ini juga gabungan dari kelompok Ngrejo 1 dan 2 memasang banner selamat datang dan juga melaksanakan gladhi bersih untuk persiapan pembukaan KKN esok harinya. Pada malam harinya saya dan teman-teman KKN lainnya belajar jaranan di rumah bapak Sukoyo sampai larut malam, lanjut keesokan harinya Ada kegiatan anjansana ke berbagai tempat diantaranya adalah dari divisi pendidikan telah berkunjung ke sekolah dasar dan TPQ yang ada di dekat posko KKN Kelompok 1. Lalu juga ada dari divisi kesehatan berkunjung ke polindes guna sosialisasi terkait rencana atau program selama kegiatan KKN berlangsung. Juga ada dari divisi ekonomi yang berkunjung dan mencari produk-produk yang telah ada di desa ini dan rencananya akan dibantu untuk sertifikasi halal agar UMKM yang ada di desa ini bisa maju, berguna, dan memberikan yang terbaik untuk kedepannya. . Lanjut pada siang harinya yaitu pembukaan KKN Desa Ngrejo yang dihadiri oleh seluruh perangkat desa, Dosen Pembimbing masing-masing kelompok, serta peserta KKN dari kelompok KKN Ngrejo 1 dan 2.

Beberapa hari disini saya ikut teman” dari devisi ekonomi pergi ke ladangnya pak sudar untuk melihat ladang alpukat yang bisa untuk bahan UMKM,disini saya bersama teman”diarahkan dan di beri wejangan terkait pembibitan alpukat dan masa panen alpukat ,pak sudar orangnya ramah sekali, beliau juga memelihara kambing diladangnya itu jadi sangat efektif sekali pemikirannya bisa mengolah kebunnya menjadi ladang usaha,setelah mengikuti kegiatan teman dari devinisi ekonomi saya beranjak ke posko untuk makan siang ,kemudian Kegiatan malam harinya dari jamaah putra menghadiri rutinan Yasin dan tahlil di rumah salah satu warga. Acara tersebut rutin dilakukan setiap malam jum’at.

Selanjutnya pada tanggal 30 Januari 2023 ada Kegiatan di pagi hari yaitu divisi media publikasi membuat dan merancang desain untuk keperluan KKN di desa Ngrejo. Jadi saya sebagai wakil juga ikut serta dalam beberapa devinisi dan ingin tahu proses dan ceritanya ,Lalu dilanjutkan dengan jamaah Jumat dengan Khotib dan muadzin dari anggota KKN Ngrejo 1 di masjid Al-Inayah. Kegiatan sore dilanjutkan dengan mengajar di TPQ setempat ,jadi saya juga ikut serta dalam mengajar anak” ngaji di masjid Al Inayah itu ,para Murid TPQ di desa ngrejo sangat lumayan banyak, jadi kalo saya lihat anak” disini itu aktif” dalam berkegiatan apalagi kalo sore disini itu pasti bermain sepak bola ,bertepatan didepan posko kami ada lapangan jadi ya buat sepak bola anak” disini saya dan teman KKN lain diajak bermain sepak bola bersama anak” itu jadi yaaa langsung gas sajaaa bermain .

Singkat cerita lagi ,karena banyak sekali pengalaman dan cerita yang penuh hikmah disini ,sekitar 2 Minggu disini itu saya dikejutkan dengan perkataan teman saya bahwa ada salah satu anak kecil disini itu (cewek) yang tiba” katanya suka sama sayaaa wkwk saya juga herann anak kecil SD saja kog bisa sukaaaa . Dan itu pun nggak 1 anak jadi ya sekalian teman” dari anak kecil itu mungkin jugaaa suka, karenaa saya

juga melihat sendiri teman”nya banyak .selanjutnya yang menjadi saya jadi gemas itu tiba” teman saya yang bernama mas Sodiq yang dari devinisi pendidikan beliau mengajar di SDN 01 ngrejo nah saya gatau apa” kog tiba” dikasih surat mas Sodiq,katanya ini titipan dari salah satu muridnya itu ,dan saya pun terkejut setelah membacanya wkwk. Dan itu surat membuat saya jadi merasa heran sekali ,mungkin ini bisa jadi cerita waktu KKN didesa ngrejo ini.

Tanggal 4 Febuari 2023 saya dan teman” didatangi salah satu warga untuk diundang acara khotmil Qur an waktu itu ,jadi pas malam hari habis magrib itu saya beranjak pergi ke tempatnya untuk menghadiri undangan tersebut ,setelah sampai disana saya pun langsung duduk dan berbincang bincang bersama warga sekitar yang ikut serta dalam kotmil Qur an tersebut dan disuguhkan banyak hidangan makanan ,lalu selesai berbincang acara khotmil Qur an dimulai saya pun kebagian membaca juz 15 ,Alhamdulillah sekitar jam 9 malam pembacaannya sudah selesai dan dilanjut makan” setelah itu saya dan teman teman izin pamit kembali ke posko.

Jadi sekian cerita singkat dari pengalaman KKN saya disini ,dari sini saya bisa belajar tentang kehidupan setelah kita berumah tangga nanti ya kurang lebihnya seperti ini maka dari kegiatan KKN ini menurut saya bisa memberi arti yang sangat penting dalam mengajarkan kemandirian masing” peserta KKN selain itu juga Meningkatkan empati dan kepedulian ,Menerapkan IPTEKS secara team work dan interdispliner. Menanamkan nilai kepribadian Keuletan, etos kerja dan tanggung jawab serta kewirausahaan ,semoga KKN selanjutnya bisa lebih baik dan sukses terus kedepannya.

“

MOH. ANDY KURNIAWAN



# Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi yakni dalam bidang pengabdian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengabdian diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan mengabdikan serta mengabdikan diri kepada tanah air dan agama. Biasanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan disuatu tempat yang sudah bekerja sama dengan pihak kampus. KKN ini dilaksanakan jangka waktu kurang lebih 1 bulan hingga 6 bulan, yang mana hal tersebut tergantung pada jenis KKN yang diikuti oleh mahasiswa.

Pada awal bulan Januari kemarin, pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merilis kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan 2 opsi pilihan, yakni di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Dengan adanya opsi tersebut, mahasiswa bisa memilih tempat yang mereka inginkan sebagai tempat pengabdian yang akan dilakukannya. Dari hal tersebut, saya memilih untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kabupaten Blitar, khususnya di Kecamatan Bakung. Kecamatan Bakung merupakan salah satu kecamatan yang berada di sebelah selatan Kabupaten Blitar. Kecamatan Bakung sendiri memiliki potensi yang sangat unggul khususnya pada bidang peternakan dan pertanian. Di Kecamatan Bakung sendiri terdiri dari 11 desa yang saat ini memiliki jumlah penduduk kurang lebih 30.000 jiwa.

Adapun desa-desa yang terdapat di Kecamatan Bakung antara lain: Lorejo, Kedungbanteng, Ngrejo, Bakung, Sumberdadi, Pulerejo, Plandirejo, Tumpak Oyot, Bululawang, Sidomulyo dan Tumpak Kepuh. Dari berbagai desa tersebut, saya mendapatkan penempatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngrejo. Perlu diketahui bahwa di Desa Ngrejo ini terdapat 2 kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 40 mahasiswa yang terdiri dari berbagai fakultas. Mulai dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) serta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

Salah satu hal yang menurut saya menarik di Desa Ngrejo yakni dengan adanya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pihak desa dengan cara membuat komunitas ibu-ibu dalam bentuk kelompok wanita tani (KWT). Pemberdayaan perempuan desa merupakan salah satu cara untuk memenuhi hak seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Yang tujuannya agar tidak adanya diskriminasi antar

seluruh masyarakat. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa budaya patriarki yang melekat di budaya Indonesia membatasi ruang bagi perempuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Tentunya ini sangat tidak adil bagi perempuan, seharusnya mereka mendapat perlakuan yang sama di berbagai bidang.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Bintang Puspayoga mengatakan membangun Indonesia dari desa untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing sangat tepat dilakukan bersama agar tidak ada satu orang pun yang tertinggal (*no one left behind*). Tentunya dalam hal ini, pemerintah Desa Ngrejo telah berupaya untuk mendukung program pemerintah dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk mewadahi serta memberikan ruang yang luas bagi perempuan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Desa Ngrejo ini sudah berjalan dengan baik. Yang mana hal ini dibuktikan dengan adanya usaha produksi makanan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani tersebut. Konsep yang dijalankan dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu hanya memberikan wadah kepada perempuan desa untuk menjalankan bisnis yang mereka inginkan. Adapun ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) saat ini yaitu Ibu Sugiarti yang kebetulan beliau juga menjalankan sebuah bisnis yaitu tas rajut dan konektor rajut. Selain itu, ada juga ibu-ibu lain yang menjalankan bisnis makanan, diantaranya yaitu : kopi bubuk, krupuk nasi, dan krupuk kase.

Perkembangan teknologi yang kini kian semakin maju tidak menyurutkan perekonomian masyarakat Desa Ngrejo. Walaupun letak Desa Ngejo sendiri termasuk di dataran tinggi tapi semangat masyarakat tidak pernah pudar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya

strategi baru yang dijalankan oleh masyarakat Desa Ngrejo sendiri dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu, Desa Ngrejo memiliki potensi yang cukup unggul dibidang pertanian dan peternakan. Adapun tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat yaitu tanaman jeruk, alpukat, bawang merah serta berbagai tanaman lainnya. Dalam bidang peternakan, masyarakat banyak menjalankan bisnis ternak ayam, kambing dan sapi. Bukan karena alasan, mereka melakukan bisnis ternak tersebut karena potensi keuntungan yang mereka dapatkan juga cukup menjanjikan.

Sehingga banyak dari mereka menjadikan peternakan tersebut sebagai pekerjaan utama mereka. Ibu-ibu yang bergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) tersebut tidak hanya menjalankan satu bisnis saja, namun mereka juga memiliki pekerjaan lain sebagai penyokong perekonomian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa semangat masyarakat untuk meningkatkan perekonomian cukup tinggi. Masyarakat cenderung lebih mandiri dalam menjalankan semua usahanya tanpa mengharapkan bantuan dari pemerintah.

Seharusnya ini menjadi poin penting bagi Desa Ngrejo sendiri agar mampu mencetak perempuan desa yang berkualitas dan mampu menjalankan usaha maupun pekerjaan sesuai dengan passion yang mereka inginkan. Dari pemaparan diatas, tentunya saya bisa mengambil kesimpulan bahwa di Desa Ngrejo ini masyarakatnya sudah mampu berdiri di kaki mereka sendiri dalam berbagai hal, salah satunya yaitu dalam meningkatkan perekonomian mereka. Bukan hanya laki-laki, namun perempuan desa juga memiliki potensi yang cukup unggul untuk terus di asah dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada.

“

RIQQI MUBAROK



## Seputar “KKN” Yang Benar – Benar Mengabdikan atau Dengan Formalitas

KKN adalah sebuah singkatan dari kata Kuliah Kerja Nyata. Bila diartikan perkata menurut pemahaman saya sebagaimana berikut. “Kuliah” berarti kegiatan suatu individu yang biasa disebut mahasiswa yang biasanya dilakukan baik di dalam maupun di luar kampus. “Kerja” berarti suatu kata yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan yang harusnya memiliki tujuan dan *output* tertentu. Sedangkan “Nyata” berarti prosa dari suatu objek yang bisa dirasakan oleh indra manusia. Seperti yang sering dibicarakan, KKN diartikan sebagai suatu kegiatan yang bukan hanya tuntutan kampus untuk menempuh beberapa SKS yang dijanjikan dan bukan formalitas karena memang mahasiswanya mengabdikan kepada masyarakat yang dituju, apalagi sarana pihak kampus untuk mencitrakan dirinya baik tanpa modal yang memeras uang mahasiswanya. Tentu saja tidak. KKN yang saya tahu menurut Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka 2020 adalah suatu kegiatan dengan memberikan

pengalaman bermasyarakat, identifikasi potensi daerah, identifikasi masalah beserta penyelesaiannya.

Sebelum KKN, ada banyak peristiwa yang sangat mengesankan dan menjadi sarana belajar saya sebelum pemberangkatan. Saya selama dirumah memang orang yang jarang bersosialisasi dengan masyarakat dikarenakan sering bepergian. Saya harap dengan kegiatan KKN ini saya bisa berubah sedikit demi sedikit menjadi lebih baik. Secuil cerita yang bisa dituliskan disini ketika sebelum benar-benar demisioner dari organisasi yang saya ikuti. Sebelum KKN, hal yang dilakukan adalah melakukan pendaftaran. Alhamdulillah dapat di desa yang saya jadikan tempat tujuan.

Pertemuan pertama kelompok KKN adalah agenda penentuan struktur yang dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB di *Warunk Salman*. Kala itu banyak yang belum bisa hadir akhirnya dilakukan pertemuan *hybrid*. Pemilihan dilakukan secara acak dengan aplikasi. Cerita menarik pertama disini saya yang mengacak nama teman malah saya yang ditunjuk menjadi koordinator kelompok melalui aplikasi. Agenda setelahnya adalah perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan di tempat tujuan. Sayangnya, kita belum melakukan observasi sehingga untuk ketetapan program kerja akan dilakukan setelah berkunjung ke desa Ngrejo.

Pemberangkatan ke Desa Ngrejo kami bagi menggunakan 2 kloter, yakni berangkat pada setelah upacara pelepasan atau pada pukul 14.00 WIB dan yang kedua berangkat bersama kendaraan angkutan pada sore harinya yang hanya terdiri dari beberapa anak termasuk saya. Hal yang sangat mengganjal ketika acara upacara pelepasan KKN dari apa yang disampaikan ketua LP2M dan setelahnya disinggung oleh Rektor UIN SATU Tulungagung bahwa "...Ini KKN terbesar atau kecelakaan terbesar?" entah kami disini

sebagai kelinci percobaan atau pihak LP2M sudah pernah melakukannya dan sudah ada perencanaan yang matang.

Tugas yang diberikan nyatanya (tidak) cukup untuk memenuhi dari apa pengertian KKN itu sendiri. Seputar tugas anjongsana atau “srawung” kepada masyarakat. Entah apa yang ada dipikiran para mahasiswa nantinya walaupun tugas ini selalu dipublikasikan. Ya nanti niatnya bukan ketulusan hati, tapi malah “yang penting dokumentasi lalu upload *instastory*”. Itupun kalau tag akun @lp2muinsatu pasti tidak akan di-*repost* itupun kalau tidak *ketlisut*. Setelahnya dari akun @uinsatu berusaha menampung postingan ulang. Alhamdulillah terealisasi.

Tentang program kerja yang dicanangkan oleh teman-teman ternyata mendapatkan dukungan yang lebih. Bahkn tugas untuk mengabdikan di instansi pendidikan malah sangat lebih seperti memberikan beban yang lebih. Sedikit cerita yang membuat saya ingin bergerak untuk menjelaskan peran mahasiswa yang hanya bertugas untuk mengabdikan. Di TK diberikan tugas untuk mengajar anak-anak dan harus sesuai dengan intruksi kepala sekolah. Kabar dari perangkat desa, beliau adalah orang sangat teguh pendirian. Saking teguhnya dalam kepemimpinannya dilakukan secara otoriter. Sempat diarahkan untuk mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat. Masalahnya beliau tidak berkenan untuk menunjukkan apa yang beliau minta. Cerita itu sangat memberikan kesan kepada teman-teman saya yang bertugas mengajar disana. Bahkan menceritakan pengalaman tersebut tanpa menghiraukan air mata yang mengalir deras di pipi.

Di SD pun lebih menarik. Ada kalanya manusia itu salah dan lupa. Ada teman yang bertugas sebagai dokumentor. Kepala sekolah mengingatkan dengan nada tegas untuk membuat patung. Masalahnya ini yang sebelumnya diinstruksikan membuat bahkan

bukan dari kelompok KKN. Berkenan atau tidak pastinya tetap dibantu. Maka dari itu kawat panjang disiapkan untuk membuatnya. Kepala sekolah disini sangat ambisius serta menaruh harapan besar kepada tim. Banyak orang dikerahkan untuk mengabdikan pada bidang pendidikan ini.

Di bidang sosial sedikit kaget dengan apa yang menjadi tugasnya. Yang kita tahu sebelumnya untuk rumah peribadatan hanya 3, setelah upacara pembukaan menjadi 5 yang wajib dihidupkan, yakni 2 masjid dan 3 mushola. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Desa Ngrejo. Penugasan adzan hanya pada waktu sholat subuh, sholat maghrib, dan sholat isya. Hampir semua tempat peribadatan ini berdekatan dengan jarak kurang dari 1km. Beda lagi dengan mushola yang berada pada sebelah rumah *Mbah lurah*. Hampir 2 km ditempuh untuk kesana. Saya sendiri kalaupun ditugaskan adzan ke sana waktu shubuh selalu kedinginan. Disamping angin dingin yang menusuk tulang, kesan merinding bersautan pula. Jalan yang berkelok, naik turun, suasana sepi, dan keadaan gelap mengakibatkan pikiran kacau. Maka dari itu, untuk teman-teman perempuan tidak berani untuk sholat berjamaah disana.

Di bidang ekonomi, tim dari penggerak ekonomi bertugas mencari pemilik usaha untuk didata. Kemudian *ditembusi* untuk mengikuti sosialisasi dari kampus untuk sertifikasi halal. Entah ini program apa. Namanya keren. Saking kerennya banyak komplain dari mahasiswa yang berkontribusi menyukseskan acara yang keren ini. Mulai dari intruksi yang sangat jelas. Saking jelasnya 2 kelompok disini mengalami *miskomunikasi*. Namun, anehnya hal ini yang dijadikan *kambing hitam* bukan pihak penyelenggara. Siapa lagi kalau bukan Koordinator desa sebagai gerbong utama komunikasi antar kelompok. Minta tolong untuk pihak LP2M sebagai pihak penyelenggara yang

professional dalam melaksanakan tugasnya. Rugi banget kami sebagai mahasiswa yang bayar UKT hanya mendapatkan hak yang segini.

Untuk kesekian kalinya, saya berharap banyak dan lebih banyak lagi kepada pihak kampus. Tulisan mahasiswa disini juga diperhatikan. Jika kalian ingin pencapaian mahasiswa dijadikan suatu rekor MURI, bahkan diajukan sekelas *Guinness World Records*. Sesekali untuk tidak merugikan mahasiswa biar sama-sama untungnya. Kampus mendapatkan nama baik, kami juga mendapatkan hak yang baik karena juga sudah membayar UKT. Lebih-lebih saya berharap juga untuk rekor yang dicapai bukan melulu tentang kuantitas yang tak bermutu, tetapi menitik beratkan pencapaian dengan kualitas yang menjadikan nama kampus dikenang disepanjang masa. Sekian.

“



MOHAMAD ROZAK MUDHOFI



## Pengalaman KKN di Desa Ngrejo

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan rutin yang diadakan kampus untuk mahasiswanya. Tahun ini saya Mohamad Rozak Mudhofi salah satu Mahasiswa UIN SATU Tulungagung Alhamdulillah diberi kesempatan mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata. Saya mengikuti kegiatan KKN di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Program Kuliah Kerja Nyata UIN SATU Tulungagung pada tahun 2023 kali ini diadakan pada bulan Januari sampai Februari. Lebih tepatnya yakni pada tanggal 19 Januari sampai dengan 22 Februari. Saya sendiri berangkat ke Desa Ngrejo pada hari Kamis tanggal 19 Januari. Perjalanan saya dari rumah ke Desa Ngrejo kala itu kurang lebih satu setengah jam. Awalnya pada saat itu saya juga belum tau pasti letak posko KKN laki-laki yang disediakan oleh desa. Oleh karena itu saya mencari-cari terlebih dahulu. Setelah beberapa saat mencari akhirnya saya ketemu dengan posko KKN yang disediakan. Ternyata posko yang saya cari berada di sebelah utara balai desa Ngrejo. Posko tersebut merupakan bangunan yang rencananya akan digunakan untuk Taman Kanak-kanak.

Kelompok KKN saya terdiri dari 40 orang. Terdapat 31 perempuan dan 9 laki-laki yang salah satunya adalah saya. Apabila letak posko laki-laki berada di bangunan yang rencananya akan digunakan TK, posko perempuan berada di salah satu rumah warga yang kerap dipanggil Bu Muk. Jarak antara posko laki-laki dan perempuan lumayan jauh. Oleh karena itu, apa bila ada sesuatu yang mengharuskan untuk pergi ke posko perempuan atau sebaliknya maka biasanya kami memilih untuk naik sepeda motor.

Kegiatan kuliah kerja nyata di desa Ngrejo dibuka pada tgl 24 januari. Jadi pada saat tanggal 19-23 januari saya dan teman-teman dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan terlebih dahulu. Pada saat itu kami juga bersilaturahmi kepada beberapa tokoh yang ada di desa Ngrejo. Mengingat jumlah kami cukup banyak yakni 40 orang, kami memutuskan untuk membagi menjadi tiga kelompok kecil. Kegiatan silaturahmi dengan beberapa tokoh tersebut merupakan wujud trimakasih karena sudah diterimanya kami di Desa Ngrejo. Selain itu, dengan adanya silaturahmi tersebut kita menjadi tau apa saja yang masyarakat inginkan dengan kedatangan kami di Desanya.

Pembukaan kegiatan Kuliah kerja nyata di desa ngrejo dilaksanakan di Balai Desa Ngrejo. Kegiatan pembukaan kala itu digabung antara kelompok satu dan kelompok dua. Kelompok satu merupakan kelompok saya yang berada di Dusun Krajan, sedangkan kelompok dua merupakan kelompok yang di tempatkan di Dusun Krisik dan Prodo. Pada kegiatan pembukaan kala itu yang menjadi panitia utama adalah dari kelompok dua, jadi dari kelompok satu hanyalah membantu saja.

Kegiatan pembukaan kala itu dihadiri oleh perangkat desa, tokoh desa, dosen pembimbing, dan juga mahasiswa yang terlibat dalam KKN di desa ngrejo. Pada kesempatan itu bapak dosen pembimbing memberikan nasihat-nasihat untuk peserta KKN.

Perwakilan dari perangkat desa juga demikian. Kegiatan tersebut juga merupakan penanda bahwa saya dan teman-teman siap untuk belajar mengabdikan untuk masyarakat.

Setelah kegiatan pembukaan selesai kami langsung berfokus pada divisi masing-masing. Kelompok kami memiliki lima divisi. Divisi-divisi tersebut meliputi divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial agama dan budaya, serta divisi komunikasi dan publikasi. Selain divisi-divisi tersebut juga ada badan pengurus harian yang meliputi ketua, wakil, bendahara, dan sekretaris.

Saya merupakan salah satu anggota divisi pendidikan dan teknologi. Kegiatan awal saya bersama teman-teman divisi saya adalah menentukan sekolah mana yang akan kita bantu. Awalnya kita memilih berfokus pada Sekolah Dasar Negeri Ngrejo 1 dan tiga TPQ akan tetapi ternyata salah satu Taman Kanak-kanak ternyata juga membutuhkan bantuan kita. Untuk langkah awal kita bersilaturahmi serta meminta izin kepada masing-masing penanggung jawab sekolah tersebut. Saya pribadi bersama beberapa teman kebagian untuk bersilaturahmi ke Sekolah Dasar Negeri Ngrejo 1. Kami disana diberi tau beberapa program sekolah dan beberapa kegiatan yang akan diikuti sekolah dalam jangka dekat. Ternyata untuk kegiatan awal kami disuruh untuk mendampingi anak-anak yang akan mengikuti lomba FLS2N jenjang Sekolah Dasar se-kecamatan Bakung. Lomba yang diikuti adalah lomba lukis, kriya anyam, seni patung, pantomim, dan menyanyi.

Setelah diberi tugas tersebut kami lantas berunding untuk menentukan siapa saja yang mendampingi anak-anak tersebut untuk berlatih. Kebetulan saya dipercayai untuk mendampingi berlatih perwakilan lomba lukis. Anak yang saya dampingi tersebut bernama Kalea. Kalea merupakan warga lokal desa Ngrejo yang masih duduk di kelas tiga. Beberapa hari saya mendampingi kalea untuk berlatih. Pada

hari perlombaan sebelum berangkat ketempat lomba saya meminta teman sekolah Kalea agar teman-teman yang akan mengikuti lomba diberi kelancaran dan dapat menjadi juara. Alhamdulillah ternyata pada siang harinya saya mendapat kabar bahwa Kalea sebagai perwakilan lomba lukis dari SDN Ngrejo 1 mendapa juara dua.

Setelah pendampingan untuk lomba FLS2N selesai kami ternyata diberi tugas lagi oleh Ibu kepala sekolah. Tugas tersebut yakni mendampingi belajar anak yang akan mengikuti olimpiade PAI tingkat Sekolah Dasar se-kecamatan Bakung dan pendampingan anak yang akan mengikuti lomba cerita Bahasa Inggris. Saya pada kala itu kebagian untuk mendampingi belajar anak persiapan olimpiade PAI. Anak yang saya dampingi bernama Venus. Venus adalah salah satu siswa kelas lima yang cukup pintar. Hal tersebut saya rasakan selama saya mendampingi ia belajar. Ia mudah sekali mengingat materi yang diberikan. Pada saat itu saya optimis bahwa Venus bisa menjadi juara. Ternyata benar pada siang hari setelah Venus dijadwalkan lomba, saya diberi tau bahwa Venus mendapat juara satu olimpiade PAI khusus kelas 5. Pada saat itu saya sangat bersyukur dan bangga dengan capaian Venus.

Selain kegiatan pendampingan anak lomba anak Sekolah Dasar saya juga turut mengajar anak TPQ dan juga membantu anak belajar di posko setelah magrib. Apabila ada waktu luang saya juga biasa dimintai bantuan divisi lain dan juga bersilaturahmi dengan warga sekitar. Pada saat KKN kebetulan ada salah satu warga yang sedang membangun sebuah rumah, saya dan teman teman lantas ikut gotong royong bersama warga sekitar. Selain itu kegiatan rutin yang saya lakukan pada saat Kegiatan KKN yakni turut membantu memasak pada hari yang sudah ditetapkan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngrejo yang saya ikuti memberikan saya banyak pengalaman baru. Budaya yang sedikit berbeda dengan daerah tempat tinggal saya juga memberikan kesan

tersendiri bagi saya. Oleh karena itu saya mengucapkan banyak terimakasih kepada warga desa Ngrejo yang sudah memberikan banyak pembelajaran baru bagi saya.

“



IIS ARISKI



# Nguri–Nguri Budaya Jaranan sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar

Sebagai seorang mahasiswa tentunya kita bukan hanya dituntut untuk menguasai ilmu akademik dalam kampus saja, namun juga harus menguasai ilmu yang ada di kehidupan masyarakat. Nyatanya ilmu dalam kehidupan masyarakat jauh berbeda dengan teori yang diberikan dosen dalam kelas, jadi inilah alasan mengapa dalam Tri Darma Perguruan Tinggi mewajibkan mahasiswa untuk melakukan pengabdian dalam masyarakat guna memenuhi standar minimal pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengabdian diartikan sebagai proses maupun cara untuk mengabdikan diri kepada tanah air dan agama. Dalam hal ini tentu dapat dipahami bahwa dalam menjalankan

pengabdian, mahasiswa harus terjun langsung ke masyarakat guna memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat serta yang paling utama yaitu untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memenuhi tugas sebelum menginjak pada tahap skripsi. Tentunya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini telah dikonsept oleh pihak kampus sendiri, yang mana kampus akan bekerja sama dengan berbagai desa yang akan digunakan sebagai tempat pengabdian masyarakat tersebut. Biasanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih selama 1 bulan hingga 6 bulan, tergantung pada jenis KKN yang diikuti oleh mahasiswa.

Dalam kesempatan ini, saya memilih untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) multisektoral reguler gelombang 1 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler gelombang 1 ini, pihak LP2M telah memberikan pilihan desa yang akan dijadikan sebagai tempat KKN. Adapun 2 Kabupaten yang dipilih yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Di Kabupaten Tulungagung sendiri meliputi Kecamatan Pucanglaban, Kecamatan Tanggunggunung dan Kecamatan Sendang. Sedangkan di Kabupaten Blitar terdiri dari Kecamatan Wonotirto dan Kecamatan Bakung. Yang mana dalam hal ini saya mendapat penempatan KKN di Kecamatan Bakung, lebih tepatnya di Desa Ngrejo.

Perlu kita ketahui bahwa Kecamatan Bakung sendiri terletak di sebelah selatan Kabupaten Blitar, yang mana terkenal dengan berbagai potensi didalamnya. Pada umumnya sebuah desa, mayoritas masyarakat Desa Ngrejo ini bermata pencarian sebagai petani dan

peternak. Di era perkembangan teknologi yang cukup signifikan ini, pertanian dan peternakan di Desa Ngrejo tetap berjalan dengan baik, nyatanya income yang didapatkan oleh petani dan peternak cukup menjanjikan. Sehingga tidak sedikit anak muda yang justru mengikuti jejak orang tuanya menjadi seorang petani.

Disisi lain, budaya yang ada di Desa Ngrejo juga masih terus dilestarikan oleh masyarakat desa. Salah satunya yaitu budaya jaranan. Menurut (Ernawan, 2011) dan (Suprojo, 2019) menjelaskan bahwa budaya merupakan suatu sistem nilai yang diberikan kepada suatu kelompok atau komoditas manusia dan ketika itu disepakati dan disahkan maka akan bersama-sama menjadi landasan dalam kehidupan. Melihat pernyataan tersebut, tentunya dapat dipahami bahwa budaya selalu melekat dalam kehidupan masyarakat tertentu dan dilestarikan dengan cara tertentu pula tergantung pada adat dan kebiasaan daerah itu sendiri.

Di Desa Ngrejo terdapat sebuah kebudayaan yang hingga saat ini masih dilestarikan bahkan masih terus dikembangkan, yakni budaya jaranan. Jaranan di Desa Ngrejo ini sudah berdiri sekitar kurang lebih 8 tahun yang lalu. Yang mana perintisnya yaitu Bapak Sukoyo. Jaranan di Desa Ngrejo ini sekarang dinamakan dengan kelompok Jaranan Kuda Tunas Budaya. Adapun latar belakang didirikannya kelompok jaranan tersebut yaitu Desa Ngrejo dulunya terkenal dengan desa yang wingit dan banyak muncul preman dari warga Desa Ngrejo sendiri. Dari kejadian tersebut muncullah iktikad baik dari Bapak Sukoyo untuk mengubah pola kehidupan masyarakat agar menjadi lebih baik.

Selain itu, ternyata iktikad baik tersebut juga muncul dari Bapak Kusni selaku takmir masjid Al-Inayah, yang mana beliau memberdayakan masyarakat dengan dibentuk kelompok hadrah. Sedangkan masyarakat yang dipegang oleh Bapak Sukoyo dibentuk kelompok jaranan. Hingga saat ini kelompok jaranan Kuda Tunas Budaya tersebut terdiri dari sekitar 30 orang yang merupakan gabungan dari anak-anak Desa Ngrejo, Ngunut dan Rejotangan. Satu kelompok jaranan tersebut terdiri dari gabungan anak laki-laki dan perempuan mulai dari anak SD kelas 5.

Jaranan Kuda Tunas Budaya ini kian semakin berkembang, pasalnya mereka melakukan latihan setiap malam selasa bertempat di rumah Bapak Sukoyo. Biasanya mereka cenderung latihan secara rutin ketika akan ada tanggapan pentas jaranan dari warga sekitar. Administrasi yang ada di kelompok Jaranan Kuda Tunas Budaya ini juga cukup terorganisir, yang mana hasil dari tanggapan jaranan 75% nya diberikan kepada anggotanya, sedangkan 25% dialokasikan untuk uang kas kelompok.

Uang kas tersebutlah yang nantinya akan dianggarkan untuk konsumsi disetiap latihan rutin. Adapun fasilitas yang digunakan untuk jaranan tersebut dibuat sendiri oleh Bapak Sukoyo dan anak-anak nakal saat itu. Tentunya ini merupakan perkembangan yang cukup baik bagi masyarakat Desa Ngrejo. Yang semula masyarakatnya kurang mengerti tentang kehidupan yang sebenarnya, sekarang kehidupan mereka lebih tertata.

Menurut Bapak Sukoyo, selain ingin menjadikan pemuda desa yang dulunya sebagai preman menjadi lebih baik, saat ini Jaranan Kuda Tunas Budaya ini juga bertujuan untuk memberdayakan anak-anak Desa Ngrejo dengan kegiatan positif, sehingga anak-anak akan cenderung terhindar dari hal-hal negatif akibat perkembangan zaman

yang semakin tidak terkontrol. Selain itu, dengan adanya Jaranan Kuda Tunas Budaya ini kebudayaan yang menjadi warisan lokal Desa Ngrejo bisa tetap lestari dan berkembang.

“



AAS ARISKA



## Bersama Petani Millennial, Hasilkan Income Yang Menjanjikan

Perekonomian merupakan salah satu hal penting dalam sebuah lingkungan bermasyarakat, terlebih ekonomi di zaman sekarang berbeda jauh dengan perekonomian 5 tahun yang lalu. Seperti yang kita ketahui, kini uang Rp. 5.000,00 tidak lagi berharga. Uang tersebut hanya bisa digunakan untuk membeli beberapa makanan ciki saja. Padahal di zaman dahulu uang tersebut bisa dibelikan beberapa potong roti. Harga rupiah di Indonesia semakin lama semakin sedikit dan hal itu memang dipengaruhi oleh perubahan zaman yang semakin modern dengan berbagai teknologi yang semakin canggih. Pada zaman sekarang mulai bermunculan generasi millennial yang mampu bersaing dengan globalisasi dunia. Hal itu sangat memengaruhi setiap kegiatan atau aktivitas perekonomian masyarakat Indonesia sendiri. Seperti bentuk implementasinya di Indonesia, masyarakat yang mampu mengikuti perkembangan teknologi akan lebih mengetahui bagaimana cara untuk mendapatkan income yang lebih besar daripada

mereka yang tidak memahami adanya perkembangan teknologi yang semakin melesat.

Berbicara dengan teknologi, masyarakat Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar sudah bisa mengikuti perkembangan teknologi dengan baik hingga mampu memanfaatkan teknologi sebagai agent untuk membawa perubahan. Perubahan yang dimaksud disini adalah lingkup perekonomian. Kegiatan ekonomi yang baik akan memengaruhi tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa itu sendiri.

Salah satu potensi Desa Ngrejo yang sangat eksis dikalangan sekarang adalah didunia bisnis. Bisnis tidak hanya berkecimpung pada kegiatan jual beli maupun kegiatan produksi dan pemasaran. Namun, di Desa Ngrejo ini banyak dari masyarakat yang bergelut pada bidang pertanian dan perkebunan. Yang lebih kerennya lagi, desa ini mampu memberikan output yang baik terhadap sistem perekonomian masyarakat Desa Ngrejo. Masyarakat yang tidak primitif sangat memengaruhi terhadap bagaimana keberlangsungan suatu bisnis yang dijalankan. Desa Ngrejo terdapat suatu komunitas atau organisasi GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) yang mana anggota dari GAPOKTAN itu sendiri terdiri dari bapak-bapak petani yang usianya diatas 50 tahun. Bagi mereka, usia tidak menghalangi untuk melakukan bisnis yang bisa memberikan keuntungan yang maksimal. Ketua dari GAPOKTAN yaitu Bapak Sudar, sedangkan ketua dari Holtikultura yaitu Bapak Haryani. Mereka merupakan warga Desa Ngrejo yang aktif di bidang pertanian dan peternakan. Tidak sedikit dari masyarakat lain yang ikut belajar dengan beliau, mulai dari bagaimana cara yang benar untuk menjadi petani millennial yang tidak hanya mengurus sawah saja melainkan juga di pertanian lain yang lebih menjanjikan.

Setelah berbincang-bincang dengan beberapa anggota GAPOKTAN dan Ketua Holtikultura Desa Ngrejo, memang di desa ini potensi yang paling diminati anak muda adalah dibidang pertanian dan peternakan. Banyak anak muda yang memilih untuk menjadi seorang petani dibandingkan untuk melanjutkan pendidikan ke dunia perkuliahan, terlebih pemuda laki-laki. Salah satu tokoh desa Ngrejo pun mengungkapkan bahwa kebanyakan pemuda laki-laki yang terjun di pertanian akan lama untuk mendapatkan jodoh. Bukan karena tidak mengenal sosial media, namun karena terlalu mencintai dunia pertanian dan mereka sedikit melupakan cara untuk mendapatkan seorang teman hidup. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa mereka mempunyai kekayaan yang bisa dikatakan cukup dan sangat mapan jikalau membangun sebuah rumah tangga.

Membahas tentang potensi Desa Ngrejo di sektor pertanian maupun peternakan, mayoritas petani disini tidak hanya menggeluti satu pekerjaan saja, tetapi mereka memiliki beberapa pekerjaan yang dijadikan sebagai sumber rejeki untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Prinsip yang mereka pegang sangat memengaruhi income yang dihasilkan. Bahwa setiap seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang besar maka hendaknya mau untuk menekuni apa yang telah dimulai, sehingga pada kenyataannya kehidupan mereka jauh lebih baik jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

“



ATIKHA NUR NAFF'UL'UMAM



# Menilik Sejarah dari Monumen Trisula Desa Bakung, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar

Sejarah merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lampau dengan berbagai macam intrik seperti politik, sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Sejarah juga berkembang sesuai dengan peradaban yang terjadi, dan memiliki pola pola tertentu sehingga bisa terprediksi jika terjadi suatu peristiwa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sejarah merupakan tolak ukur kita dalam melakukan suatu hal sehingga tidak berpotensi untuk melakukan kesalahan yang sama seperti masa lampau.

Sejarah yang berdarah juga terjadi di desa Bakung, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar dengan bukti nyata didirikannya monumen Trisula dimana monumen tersebut dibangun guna mengingat tentang sejarah Operasi Trisula yang terjadi di Desa Bakung, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Adapun tujuan dari operasi Trisula ini ialah menumpas sisa-sisa kekuatan Partai Komunis Indonesia yang ada

di sepanjang daerah Blitar Selatan seperti Malang Selatan dan Tulungagung bagian selatan yang diselenggarakan pada tanggal 8 Juni sampai 30 Juli 1968.

Monumen Trisula didirikan di atas tanah asset milik Pemerintah Kabupaten Blitar seluas 4506 meter persegi yang berlokasi di desa Bakung, Kecamatan Bakung. Arsitektur dari Monumen Trisula dibuat sangat filosofis dengan tangga pertama yang berjumlah lima anak tangga sebagai wujud dari Pancasila, lalu tangga yang melingkar berjumlah empat puluh lima anak tangga sebagai bentuk tahun dimana Indonesia merdeka, dan terdapat sejumlah tiang yang melingkar berjumlah tujuh belas tiang sebagai bentuk representasi dari tanggal dimana Indonesia merdeka. Sedangkan peresmian Monumen Trisula terjadi pada tanggal 18 Desember 1972.

Disamping monument Trisula, terdapat pesanggrahan yang memuat tentang berbagai macam arsip dari Operasi Trisula seperti foto Operasi Pagar Betis sebagai salah satu cara guna mengungkung gerakan Partai Komunis Indonesia agar tidak kian menyebar dan membekukan gerakan dari Partai Komunis Indonesia. Tidak hanya disitu saja, terdapat juga foto yang mirip dengan Presiden ke-2 Indonesia, yakni Jendral Besar TNI (Purn.) H. M. Soeharto dan telah diklarifikasi oleh Bapak Sukamto selaku pemandu dalam pesanggrahan tersebut bahwa beliau adalah Kolonel Witarmin yang memang mirip sekali dengan Soeharto.

Tak hanya berhenti disitu saja, Bapak Sukamto selaku penjaga disana juga menjelaskan bahwa di dalam pesanggrahan mulanya terdapat banyak sekali senjata-senjata yang dipakai oleh tentara pada saat Operasi Trisula, namun senjata-senjata tersebut telah dialihkan di suatu batalyon di kota Malang. Pada saat penuturan tersebut, kami seolah di ajak untuk mengenang kembali ke masa yang penuh

perjuangan tersebut. Pada tengah cerita, Bapak Sukamto juga menuturkan bahwa dahulunya, masyarakat yang ada di daerah Blitar di kondisi kesulitan pangan, pertanian yang kurang maju, dan akses jalan yang kurang memadai guna berkegiatan sosial sehingga kondisi tersebut juga yang menjadi alasan rendahnya tingkat pendidikan di Blitar Selatan pada tempo dulu.

Dengan alasan tersebut, akhirnya daerah Blitar Selatan mampu disisipi oleh kaum Partai Komunis Indonesia salah satunya ialah melalui pertanian. Mula-mula masyarakat dibagikan benih pertanian seperti contohnya ialah benih jagung yang dibagikan secara cuma-cuma guna menarik simpati masyarakat, lalu rumah yang telah diberi benih pertanian kemudian dindingnya di beri lambang palu dan arit guna sebagai bukti bahwa telah menerima benih pertanian. Hanya saja, karena awamnya masyarakat dinding yang terbuat dari anyaman bambu tersebut rela di beri tanda palu dan arit tanpa menyelidiki maksud yang lebih dalam dari orang-orang tersebut.

Lebih lanjut, jika tidak mau dengan cara yang halus, maka orang PKI akan menempuh cara yang kasar dan teramat sadis guna memonopoli warga lokal yang ada. Sebagai contohnya mereka (PKI) tak akan segan-segan untuk menyayat-nyayat kulit dari mereka yang dianggap tidak patuh pada PKI dari situlah timbul kebungkaman masyarakat atas tingkah laku PKI yang kian menjadi-jadi.

Masyarakat kian resah, akan tetapi memilih bungkam dengan tingkah laku para PKI yang merajalela, dengan kebungkaman masyarakat tersebut menjadikan PKI semakin tak terkontrol hingga akhirnya, kekuatan PKI mampu tercium oleh ABRI. Dengan siasat halus, para ABRI dari tiga matra berkolaborasi untuk menumpas sisa-sisa PKI yang ada di Blitar Selatan. Dengan menanggalkan baju seragam, para perajurit menyamar sebagai orang biasa hingga orang

gila. Guna mengetahui berbagai macam lokasi yang di anggap sebagai markas PKI, ada seorang anggota yang menyamar sebagai warga lokal dan menggambar lokasi tersebut dengan menggunakan daun pisang dan lidi sebagai penggoresnya.

Pesanggrahan tersebut dibagi menjadi dua tempat. Tempat yang pertama di tujukan untuk arsip memori seperti foto-foto lalu tempat yang kedua ditujukan untuk barang-barang seperti meja, kursi, dan almari yang masih utuh terjaga disana. Terdapat juga lampu *tubular lamp* (TL) yang terdapat pada ruang utama. Pada tempat yang kedua bangunannya cenderung rendah, dan erat nuansa jawa dengan kayu yang membentang sepanjang bangunan tersebut didirikan. Kayu tersebut juga sangat kokoh dan belum terdapat cacat sama sekali. Dari penuturan Bapak Sukamto juga menjelaskan bahwa kayu tersebut disebut kayu Kalimantan.

Dari sejarah tersebut, baiknya dapat menjadi sarana muhasabah bahwa dari keserakahan yang dilakukan terdapat penindasan yang mengakibatkan orang lain menderita, tak hanya berhenti disitu saja anak dan cucu juga menjadi korban dari keserakahan diri.

“

NISA AGUSTIN ROKHIMATUS SOLEKAH



## *Mak Jegagik Tiba-Tiba KKN*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN Reguler Multi Sektoral di UIN Satu Tulungagung dilaksanakan selama 40 hari bertepatan di daerah setingkat desa. Dimulai pada tanggal 19 January lalu, seluruh mahasiswa dari berbagai macam jurusan dan prodi dibagi menjadi sekitar 200an kelompok yang tersebar di berbagai desa, dalam satu kelompok terdiri dari 40an orang mahasiswa.

Kala itu di sore hari kami berkumpul bersama rekan-rekan KKN kelompok 068, kami bersama-sama pergi menggunakan kendaraan bermotor untuk menelusuri desa tersebut. Barang bawaan sudah diangkut kedalam box barang dan saatnya memulai perjalanan. Sebelum berangkat kami berdoa bersama-sama karena kepompok 068 akan berangkat dari Tulungagung ke Blitar, lebih tepatnya Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur.

Desa Ngrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur.

Topografi ketinggian desa ini adalah berupa hamparan pegunungan yang berbukit-bukit. Jalan menuju Desa ini mengingatkan saya pada jalanan menuju Pantai. Hampir sampai di tempat posko “Adem banget...deloken kae pemandangane lek apik” Kata Fitra. Jarak tempuh Desa Ngrejo ke Ibu Kota Kecamatan Bakung yaitu sekitar 3 kilometer. Sedangkan jarak ke ibu kota Kabupaten Blitar adalah sekitar 25 kilometer. Sampailah kami di posko. Karena kami dari prodi dan jurusan yang berbeda, itu menjadi canggung antara kami, tetapi lama kelamaan kami menjadi akrab satu sama lainnya. Kekeluargaan menjadi satu yang terpenting dalam satu kelompok, menghilangkan perbedaan memang sedikit sulit, namun selama KKN kami bersatu meskipun berbeda jurusan mulai dari Ilmu Qur’an Hadist, Tadris Fisika, Komunikasi dan penyiaran, Hukum Ekonomi, Sosiologi Agama, Pendidikan Agama, Akuntansi, Tadris Bahasa Inggris, Manajemen Pendidikan, Tasawuf Psikoterapi, dan masih banyak lagi.

Kegiatan di minggu pertama, seperti aneh saja karena satu rumah dengan teman yang belum dikenal sebelumnya. Tapi kecanggungan itu menjadi lucu jika diingat, ternyata teman di posko Ngrejo 1 ini sueru polll. Di Day-1 dibagilah kamar tidur, piket masak dan piket kebersihan. Dapat kamar 1 dan masak dihari Selasa. Jangan dilupa jargon kelompok 068 “MAK JEGAGIK” jargon yang sudah dicetuskan sejak hari pertama rapat di Warunk Salman, dibuat oleh Linda gaess. Kalo kepo apasih mak jegagik itu? Makjegagik adalah keterkejutan sesaat ketika berhadapan dengan obyek lain secara sontak dan frontal, dan keterkejutan tersebut berpihak pada subyeknya. ‘Mak Jegagik’ mempunyai efek yang membuat jantung dijenjot-enjot sepersekian detik sebelum dilepas ke kondisi normal. HAHAAH gak nyambung tapi itu slogan kelompok 0608.

Lanjut di Day-2 bangun pagi karena saatnya bersih-bersih posko, semua anggota kelompok membersihkan sudut-sudut posko,

mulai dari halaman, teras, ruang tamu, dapur, kamar mandi. Jika dikerjakan bersama-sama semua terasa ringan yaa HAHAAH. Di Day-2 ini ibu pemilik rumah dari posko 068 berkunjung untuk memberi info bahwasannya karena daerah sini kekurangan air bersih, maka dianjurkan untuk membeli air dengan harga 3.000/kubik. Dan untuk masak memasak kita bisa menggunakan pawonan dan dapur. Pawonan disini memakai kayu bakar jadi tanpa gas, vibe nya serasa kalo KKN. Di Day-2 semakin dekat dengan teman lainnya, terutama yang mencetuskan slogan “Mak Jegagik” Linda namanya. Bocahnya kuenyeh alias cerewet, ditambah ceplos ceplos tapi sueru. Kedekatan dengan Linda ini karena guyonan kami sefrekuensi jan ndak umum.

Day-3 kami berkunjung kerumah Bapak Lurah Desa Ngrejo, Bapak RW, dan tokoh masyarakat sekitar. Dari 40 anggota, dibagi beberapa orang untuk anjangsana. Cerita sedikit tentang Desa Ngrejo. Kata Bapak Lurah (Bapak Imam) Bahwa dahulu kala daerah tersebut masih berubah hutan di hamparan tanah yang berbukit-bukit dan banyak lembah sungai yang curam. Suatu ketika, ada dua pengembara dari barat menyalir pantai selatan. Yang satunya bernama Ki Rekso Mulyo, dan yang satunya bernama Ki Mranggi. Mereka datang ke wilayah ini sekitar tahun 1820an. Suatu hari, mereka berteduh di bawah pohon Kamboja yang cukup rindang. Mereka berdua bersemedi atau bertapa selama 40 hari lamanya. Pada suatu hari, tepat hari malam Jumat Kliwon, Ki Rekso Mulyo dan Ki Mranggi yang telah memasuki hari ke 39 di mana posisi Ki Rekso Mulyo menghadap ke selatan dan Ki Mranggi menghadap ke arah kiblat, tiba-tiba Ki Rekso Mulyo melihat *tejo manter*, dan Ki Mranggi melihat *kukus*, sebuah asap tebal dari bawah pohon Kamboja.

Ki Rekso Mulyo mulai mengawali *membabat alas* di bawah pohon Kamboja yang selalu mengeluarkan asap setiap sore hari. Pada saat melakukan *babat alas*, Ki Rekso Mulyo tanpa sengaja

menemukan tempat seperti *petilasan* untuk istirahat seorang bangsawan. Akhirnya, *petilasan* tersebut dijadikan tempat untuk bersemedi. Ki Rekso Mulya tetap berkeyakinan bahwa tempat ini suatu saat kelak akan menjadi *rejo* (ramai) lantaran isyarat dalam mimpinya. Dan benar adanya, kemudian banyak berdatangan para penghuni dari Trenggalek sebanyak 196 orang, dan melanjutkan *babat alas*. Lalu, Ki Mranggi diangkat menjadi *seseputuh* atau tetua di kampung yang mereka rintis, dan oleh Ki Mranggi, daerah tersebut diberi nama Ngrejo. Kata Ngrejo berasal dari bahasa Jawa yang terdiri atas dua kata, yaitu ngret dan jo. Ngret adalah mungkret, semakin sedikit karena banyak yang meninggal, sedangkan jo adalah rejo atau ramai. Demikian awal mula nama Desa Ngrejo, yang kelak harapannya menjadi sebuah desa yang besar, berkecukupan dan melahirkan orang pandai. Setelah mendengar cerita tersebut, informasi sejarah menjadi luas mengenai Desa Ngrejo di Blitar. Maka dari itu jika kita berkunjung ke desa orang kita harus menempatkan sopan satun dan bertatakrama.

Sekian Essay yang saya ketik terimakasih untuk 40 hari nya. KKN ini sangat singkat, tapi dibalik itu semua banyak ribuan cerita didalamnya.

“

SALMA ROHADATUL 'AISY'



## Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Ini cerita saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Salma Rohadatul 'Aisy', biasa dipanggil Alma, saya berasal dari Tulungagung, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahamatullah Tulungagung dan mengambil jurusan S1 Ilmu Al quran dan Tafsir.

Tiga hari sebelum keberangkatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dikampus UIN SATU diadakan pembekalan yang bertujuan untuk mengenalkan potensi desa dan lokasi yang akan kami tempati nanti serta perjalanan yang akan kami tempuh. Waktu itu perasaan campur aduk antara senang dan gelisah, senang karena bisa mengikuti KKN gelombang pertama dan gelisah karena desa yang tercantum sangatlah asing bagi saya, apalagi rute perjalanan yang sangat menanjak dan banyak jalanan yang rusak. Ditambah dengan belum begitu akrab dengan teman satu kelompok. Adapun kelompok KKN kami ditugaskan di desa ngrejo kecamatan bakung kabupaten blitar. Terdiri dari 40 Mahasiswa dan Mahasiswi 31 anggota perempuan dan 9 anggota laki-laki. Dengan dosen pembimbing lapangan bapak Bagus

Wahyu Setiawan, M. Pd. Setelah acara pembekalan selesai kami memutuskan untuk musyawarah dengan teman-teman dan juga bapak dpl bertujuan untuk mematangkan proker per divisi dan juga menyusun apa saja yang diperlukan untuk kepentingan di sana.

Tanggal 19 Januari 2023 adalah awal keberangkatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) tahap pertama. Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung berkumpul di kampus pukul 14.00 WIB untuk acara pemberangkatan dengan membawa bibit tanaman penyubur, yang di hadiri per kelompok 1 perempuan dan 1 laki laki. Sementara teman yang lain nya menunggu di kontrakan salah satu anggota kelompok untuk menyetorkan kebutuhan kelompok dan kebutuhan pribadi. Setelah itu sekitar pukul 15.00 WIB sebagian teman teman berangkat terlebih dahulu menuju posko sebagiannya lagi menunggu angkutan yang akan mengangkut barang koper dan tas teman teman serta beras dan kebutuhan dapur lainnya yang rencananya akan datang pukul 16.30 WIB. Rute perjalanan yang kami tempuh melewati kademangan yang mana perjalanannya lebih lama sekita satu jam setengah dari pada melewati lok 9 yang perjalanannya hanya memerlukan waktu 45 menit, tapi memang saya akui jalannya yang sangat menanjak dan curam, akhirnya kelompok kami sepakat memutuskan untuk lewat kademangan saja yang jalanannya tidak terlalu menanjak hanya saja waktu yang di tempuh cukup lama.

Sekitar pukul 16.45 kami sampai di posko yang bertempat di salah satu rumah warga yaitu bu Muawanah di lanjut dengan sholat Ashar terlebih dahulu lalu berkunjung ke kantor balaidesa ngrejo untuk berbincang bincang dan merencanakan upacara penerimaan mahasiswa KKN di desa ngrejo, dilanjut dengan melihat bagian posko yang akan di tempati anak laki laki yang bertempat di samping kantor balaidesa. Setelah dirasa cukup kami pun kembali ke posko putri yang terletak di rumah bu Muk dan membersihkan serta mengangkat kursi

yang ada di ruang tamu agar dapat di buat tidur teman teman, karena jumlah nya yang banyak dan tempatnya yang terbatas jadi teman teman berinisiatif untuk mengosongkan ruang tamu dan ruang tengah.

Disana terdapat tiga kamar dan satu kamar sholat, karena barang teman teman yang sangat banyak kami berdiskusi untuk menaruh barang barang tersebut di kamar masing masing kamar menampung barang 10 anak. Sekitar bakda maghrib sebagian teman teman yang menyusul tadi pun sampai disusul dengan truk yang mengangkut barang barang kami seperti tas, koper, beras, kompor, gas dll. Bakda isya semua berkumpul di posko putri dan mengadakan evaluasi yang mana akan di bagi jadwal piket dan juga jadwal memasak serta mengadakan istighosah bersama bertujuan untuk keselamatan dan juga kelancaran kami di sana. Dilanjut dengan saling mengenalkan diri dan mengakrabkan satu sama lain. Sekitar pukul 21.30 pm kami pun menggelar tikar untuk istirahat.

Hari yang ditunggu pun tiba, Senin 23 Januari 2023 kami akan mengadakan upacara penerimaan mahasiswa KKN didesa ngrejo 1, sekitar pukul 09.00 am kami pun berkumpul di kantor balaidesa bergabung dengan mahasiswa yang bertempat di desa ngrejo 2. Acaranya pun berjalan dengan lancar dan khidmat, sekarang kami sudah sah di terima di desa ngrejo, dan dapat menjalankan proker yang sudah kami rencanakan untuk desa tersebut. Setelah acara selesai semua berkumpul di posko putri untuk pembagian anjansana ke orang orang yang terpendang di desa tersebut bertujuan untuk pengenalan dan juga bimbingan dari mereka untuk proker yang akan kami laksanakan nantinya.

Dari beberapa divisi yang ada aku memilih divisi kesehatan yang terdiri dari 6 anggota, kami pun membuat agenda yang akan kami laksanakan dan menemui beberapa orang yang berkaitan dengan proker kami. Pertama kami menemui bidan desa yang ada di sana yaitu Bu Mesra untuk konsultasi dan menjelaskan proker apa saja yang akan kami laksanakan dan Alhamdulillah nya bu Mesra sangat antusias dengan kehadiran kami disini dan juga mendukung apa saja yang akan kami laksanakan bahkan beliau memberikan saran dan juga beberapa masukan untuk kelancaran proker kami. Satu persatu proker yang kami rencanakan akan di dampingi langsung oleh Bu Mesra termasuk rencana kami untuk memberikan tanaman toga (obat keluarga) sebagai kenang kenangan dari kami untuk desa ngrejo. Setelah konsultasi dengan bu Mesra kami pun kembali ke posko dan membuat beberapa agenda serta jadwal kedepannya.

Keesokan harinya kami menemui kader jumentik dan juga kader balita disitu kami dapat informasi bahwasannya kegiatan di laksanakan satu bulan sekali, Dilanjut dengan jadwal penanggulangan jentik jentik dengan mengecek bak kamar mandi tiap rumah warga seminggu dua kali. Setelah semuanya beres kami pun beralih ke senam dan ternyata senam yang dilaksanakan di desa ngrejo merupakan senam yang khusus untuk lansia sedangkan kami ingin mengadakan senam secara umum akhirnya kami menyepakati untuk mengadakan senam di hari minggu untuk umum dengan mengunjungi 8 RT untuk menginformasikan kegiatan yang akan kami laksanakan.

Dari keseluruhan cerita kami di desa Ngrejo, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama, banyak suka duka yang kami alami. Pengalaman yang sangat berarti dan menjadikan pembelajaran untuk kedepannya agar lebih mengerti bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

“



LINDA RAHMAWATI



## Mendongkrak Semangat Bermasyarakat dengan Pengabdian Singkat

Bagi sebagian besar mahasiswa, KKN menjadi sebuah momok yang menakutkan karena harus tinggal jauh dari keluarga dan orang tersayang. Belum lagi dalam kegiatan ini, kita di haruskan untuk bertemu dengan teman-teman baru, dari lain fakultas dan prodi yang berbeda, tentu saja hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi ku. Membangun keakraban dalam waktu yang cukup singkat, dan di satukan dalam bentuk kelompok bersama 39 mahasiswa hebat lainnya.

Tahun ini KKN berlangsung sejak tanggal 19 Januari- 21 Februari, waktu yang cukup lama bukan? Terlebih aku bukanlah tipe anak yang mudah tinggal jauh dari keluarga. Selama menjadi mahasiswa dan tinggal di kosan, aku selalu memanfaatkan waktu luang untuk pulang kerumah, sekedar melepas kerinduan bersama Ibu dan saudaraku. Namun sekarang, selama sepekan KKN aku menahan sejenak keinginan untuk pulang.

Desa Ngrejo, kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar merupakan desa yang akhirnya menjadi tempatku untuk mengabdikan kepada masyarakat selama 40 hari lamanya. Sore itu, 19 Januari selepas ashar aku dan teman-teman sekelompokku berangkat menuju posko yang telah disediakan oleh masyarakat desa setempat. Kami tinggal di sebuah rumah yang cukup untuk ditinggali 31 orang, dengan fasilitas yang tidak bisa dibilang cukup namun juga tidak kurang. Rumah yang dijadikan posko untuk kami letaknya cukup strategis, di tepi jalan raya, dekat dengan masjid, balai desa dan juga sekolah serta Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Mulai sore itu, se tibanya kami di posko, kami mulai mengemas rumah sedemikian rupa agar cukup untuk dijadikan tempat istirahat setelah lelah berkegiatan.

Salah satu program yang dijadikan gebrakan oleh pihak LP2M yaitu kegiatan anjangsana. Anjangsana sendiri merupakan kegiatan silaturahmi mengunjungi masyarakat desa setempat, sekedar berbincang sederhana membangun kehangatan dan keakraban agar tidak ada jarak antara masyarakat dan peserta KKN. Memang benar apa yang sudah disampaikan oleh bapak kepala desa setempat, Bapak Imam bahwa masyarakat desa Ngrejo memang suka “srawung”, sekedar menyapa mereka saat tak sengaja berpapasan di jalan, mengangguk kepala dan tersenyum.

Di desa ini, selain membangun keakraban dengan masyarakat dari berbagai kalangan usia, aku juga berusaha untuk membangun keakraban dengan bapak-bapak tukang sayur yang hampir tiap pagi singgah di posko kami. Bapak yang satu ini cukup ramah dan suka bercengkrama sekedar basa basi sambil menunggu kami yang berbelanja selesai memilih sayur yang akan di beli. Aku memanggilnya *bestie*, karena saking seringnya bertegur sapa dengan beliau, kami sering bertegur sapa ketika berjumpa meskipun di luar posko.

Banyak hal yang ingin sekali kami sampaikan untuk desa ini, kami mengabdikan bukan untuk mengubah desa, melainkan memberikan edukasi baru dalam berbagai bidang, baik pendidikan, kesehatan, juga dalam bidang agama. Masyarakat desa setempat memang masih cukup tertinggal dalam bidang agama, banyak sekali mushola-mushola juga masjid yang tidak aktif di gunakan kegiatan seperti sholat berjamaah 5 waktu, pengajian rutin maupun pembacaan yasin tahlil atau tadarus Qur'an. Meskipun dengan awalan yang cukup sederhana, dimulai dari perubahan-perubahan kecil seperti adzan dan sholat berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an untuk menghidupkan suasana di masjid dan mushola.

Minggu pertama setelah penyesuaian, aku dan teman-teman sudah mulai aktif melakukan program kerja di bidang kami masing-masing, beberapa hari aku juga sudah ikut teman-teman dari divisi pendidikan untuk mengajar anak-anak di SD Negeri Ngrejo 1. Anak-anak di sini memiliki rasa antusias yang tinggi terhadap hal-hal baru, pertama kali aku mengunjungi mereka di sekolah untuk perkenalan saja sudah terlihat raut wajah penuh semangat nan ceria.

Pagi itu, aku diberikan kesempatan untuk menemani anak-anak kelas V untuk belajar, memang setiap hal pasti ada suka dukanya. Semua anak punya rasa ingin tahu dan jiwa-jiwa yang ingin menjadi pusat perhatian. Menghadapi 17 siswa untuk aku yang belum memiliki basic mengajar menjadi awalan yang cukup meleahkan sekaligus menyenangkan. Mereka suka bertanya tanya untuk hal-hal kecil yang sebenarnya aku yakin mereka sudah tau apa jawabanya, lucu bukan??.

Aku dan teman-teman ku juga memfasilitasi kegiatan bimbingan belajar gratis yang bertempat di posko selepas maghrib hingga isya'. Hari pertama kegiatan bimbel aku sudah merasa kuwalahan melihat antusias anak-anak yang sebelum maghrib sudah memenuhi teras

posko. Kebanyakan dari mereka datang dengan tugas sekolah yang hampir selesai dikerjakan dan selebihnya mereka memanfaatkan waktu luang untuk berbincang dan bermain bersama teman-teman di posko.

Selain menemani anak-anak di SD dan bimbel di posko, aku juga membantu teman-teman yang lain untuk membantu mengajar anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Mulai dari membaca iqro' hingga Al-Qur'an. Lagi-lagi di sini ku temui antusias dan semangat mereka yang cukup tinggi, berangkat di awal waktu dan belajar dengan sungguh-sungguh.

Selama kegiatan KKN ini berlangsung, aku memang sudah bertekad untuk memaksimalkan kinerja ku dalam berbagai bidang. Memaksa diri untuk keluar dari zona nyaman, melawan rasa takut dan perasaan malu ketika berhadapan dengan orang banyak. Kegiatan KKN ini mengajarku banyak hal, bagaimana hidup bermasyarakat, tidak hanya dengan orang-orang yang kita kenal tapi juga dengan masyarakat satu desa yang benar-benar masih asing karena belum pernah berjumpa sebelumnya.

“

IKA PUTRI SEPTIANI



# Lebih Dekat Mengenal KKN Reguler Multisektoral di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar

KKN merupakan program yang ditujukan untuk mahasiswa dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. KKN multisektoral dibagi menjadi ratusan kelompok yang disebar ke desa-desa yang ada di Tulungagung dan Blitar. Salah satu desa yang menjadi tempat KKN mahasiswa UIN SATU Tulungagung adalah desa Ngrejo kecamatan Bakung kabupaten Blitar. Di desa Ngrejo terdapat 2 kelompok KKN yaitu Ngrejo 1 dan Ngrejo 2 dimana masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 40 mahasiswa. Pemberangkatan KKN multisektoral ini pada tanggal 19 Januari 2023 bertepatan pada hari kamis. Pemberangkatan kelompok Ngrejo 1 diawali dengan berkumpul di kontrakan salah satu anggota yang bertempat dekat dengan kampus. Kelompok Ngrejo 1 berangkat bersama-sama dari Tulungagung menuju desa ngrejo dengan mengendarai motor pribadi masing-

masing. Kelompok desa Ngrejo 1 langsung bergegas menuju posko yang telah disediakan oleh kepala desa Ngrejo. Perwakilan kelompok yang sudah datang bergegas ke kantor desa Ngrejo untuk meminta izin melaksanakan KKN di desa Ngrejo.

KKN Ngrejo 1 memiliki struktur dan divisi untuk mensukseskan kegiatan KKN, kepengurusan tersebut meliputi, ketua, Sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi. Divisi-divisi tersebut anatara lain:

1. Divisi pendidikan dan teknologi
2. Ekonomi
3. Sosial, budaya, dan agama
4. Kesehatan dan lingkungan hidup
5. Komunikasi dan publikasi

Kepengurusan ini bertanggung jawab langsung kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dalam KKN ini juga diperlukan koordinator kecamatan untuk memudahkan sinergi koodinasi dengan pihak kecamatan maupun kabupaten.

Tiap divisi memiliki peran yang penting dalam kesuksesan KKN ini. Divisi Pendidikan dan Teknologi berperan dalam menggali potensi dan pengembangan pendidikan serta teknologi yang ada di desa Ngrejo. Kelompok divisi ini memiliki program kerja mengajar di SD 1 Ngrejo, mendampingi siswa-siswi SD Ngrej untuk persiapan lomba, membantu pihak TK Ngrejo menyiapkan akreditasi. Pada Divisi Eknomi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggali potensi desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna, dll. Divisi ekonomi memiliki program sosialisasi dengan masyarakat terkait pelaku ekonomi, mengajukan sertifikasi halal, dan rebranding produk olahan masyarakat desa Ngrejo. Divisi Sosial, Budaya, dan Agama berperan

dalam menyajikan fenomena sosial, budaya dan agama yang dapat dijadikan sebagai ikon atau potensi desa Ngrejo. Divisi ini memiliki program mengajar di TPQ dan melestarikan jaranan di desa Ngrejo. Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup berperan dalam mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan. Divisi ini memiliki program membantu pelaksanaan posyandu balita dan lansia, mensosialisasikan pentingnya pola hidup sehat pada lansia, senam setiap satu minggu sekali, dan membantu kader jumentik untuk mengecek jentik-jentik pada bak kamar mandi warga desa Ngrejo. Divisi Komunikasi dan Publikasi berperan dalam proses publikasi kegiatan KKN desa ngrejo dari awal hingga akhir kegiatan berlangsung.

Kegiatan KKN berlangsung selama kurang lebih 40 hari. Selama di desa Ngrejo kami bertemu dan mengenal masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari pegawai desa Ngrejo, guru TK/SD, guru ngaji, tokoh agama, tokoh masyarakat, pedagang, petani, dan masih banyak lagi. Selama disana kami selalu melibatkan masyarakat dalam berbagai jenis kegiatan. Masyarakat desa Ngrejo sangat antusias menyambut mahasiswa KKN dan berharap agar mahasiswa KKN dapat membantu memajukan kesejahteraan desa Ngrejo.

Kegiatan KKN Ngrejo 1 melibatkan 40 mahasiswa diantaranya 31 mahasiswa perempuan dan 9 mahasiswa laki-laki. Posko mahasiswa perempuan dan laki-laki dipisah, posko perempuan berada di rumah salah satu warga dan untuk posko laki-laki berada di dekat kantor desa. Selama kegiatan KKN berlangsung aktifitas makan menjadi salah satu yang perlu dipertimbangan, untuk itu kelompok Ngrejo 1 membagi kelompok masak-memasak agar dana yang dikeluarkan untuk makan tidak membludak. Selain masak-memasak kegiatan lain yang membutuhkan tugas berkelompok adalah kegiatan bersih-bersih

posko. Kegiatan bersih-bersih posko harus dilakukan setiap hari agar kenyamanan semua anggota kelompok terjamin.

Sekian cerita KKN di desa Ngrejo, semoga pengalaman KKN ini menjadikan kita lebih peduli terhadap masyarakat sekitar.

“

FITRA RAHMA LUTVIANTI



# Pentingnya Solidaritas Antarsesama dalam Meminimalisir Problematika Multikultural di Desa Ngrejo

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN Reguler Multisektoral diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di Tulungagung dan Blitar. Pendaftaran KKN gel 1 telah dibuka tgl 28 Desember 2022 pukul 15.30 hingga 5 Januari 2023, mahasiswa yang ingin melaksanakan KKN gel 1 harus melakukan pendaftaran melalui website Smartcampus dan mengumpulkan berkas secara offline dikampus yang mana sistemnya siapa cepat dia dapat. Pada panik ga nih kira-kira? Hmmm siapa si yang ga panik, ribuan mahasiswa berebut untuk mendapatkan kuota tersebut. Dan biasa smartcampus nya error banyak yang mengakses.

Siapa sangka baru beberapa hari pendaftaran kuotanya telah melampaui batas. Alhasil sebelum waktunya penutupan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) pada Senin, 2 Januari 2023 mengumumkan bahwa pendaftaran KKN Reguler Multi Sektoral gel 1 resmi ditutup. Meski pada saat pendaftaran bisa memilih lokasi sendiri, namun dari pihak LP2M masih merombaknya dan saatnya kita menunggu pengumuman.

Pada tanggal 9 Januari 2023 yaitu saatnya pengumuman peserta KKN dan DPL. Saya mendapat lokasi di Desa. Ngrejo Kec. Bakung Kab. Blitar, bersama 40 orang dan itupun sama sekali belum ada yang kenal. Jujur sedih sih tapi gapapa kok, jadi banyak teman. Namun sebenarnya dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena mendengar cerita dari beberapa senior tentang KKN mereka yang menyenangkan sampai-sampai ga ingin pulang. Jauh-jauh hari sebelum bertemu dengan teman sekelompok saya sudah membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengetahui sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman berbagai fakultas yang pastinya memiliki pemikiran dan sifat yang jauh berbeda.

Tibalah hari yang ditunggu-tunggu, 19 Januari 2023 mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya. Sore harinya saya dan teman-teman berangkat bersama-sama dari Tulungagung menuju ke Desa Ngrejo, sebuah desa yang mana akan menjadi tempat tinggal selama sekian hari. Sesampainya di posko kami melaksanakan sholat maghrib dan dilanjutkan dengan bersih-bersih menata barang bawaan. Setelah semuanya selesai lalu kami

mengadakan kumpulan yang salah satunya membahas jadwal kegiatan kita selama di situ, dari jadwal masak, piket kamar, dll. Sebelum acara pembukaan kami sudah melakukan anjaksanaan/ silaturahmi ke berbagai rumah sesepuh desa Ngrejo salah satunya yaitu pak sudar, ketua GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Desa Ngrejo. Beliau mempunyai kebun Alpukat , disita kami berbincang-bincang mengenai bagaimana cara penanaman alpukat, hingga pemasarannya. Pak sudar memasarkan alpukatnya ke pembeli atau langgananya secara langsung melalui telepon. Jadi beliau tidak susah-susah memasarkan alpukatnya. Namun di samping itu pak sudar belum mampu mengolah alpukatnya.

Mayoritas penduduk desa Ngrejo bermata pencaharian sebagai petani karena hal tersebut didukung oleh lingkungan alam yang menopang pertanian, dan sisanya yang menggeluti perkebunan maupun bidang lainnya. Minggu pertama kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal (posko), lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari. kami agak mengalami kesulitan saat mencari bahan pangan sehari-hari karena lumayan jauh dari pasar, sebenarnya ada tukang sayur keliling tapi udah agak siang. Setelah acara pembukaan KKN yang dilakukan di balai desa Ngrejo bersamaan dengan kelompok dari Ngrejo 2 yang didampingi oleh bapak DPL kami mulai aktif melaksanakan proker yang sudah di susun secara matang sebelumnya. Di dalam satu kelompok dibagi menjadi beberapa divisi diantaranya divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup serta divisi komunikasi dan publikasi. Di setiap divisi terdapat CO dan anggota kelompok yang mana setiap individu mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prokeranya. Namun disisi lain manusia sebagai makhluk sosial pastinya tidak melepaskan dari bantuan orang lain, maka dari itu

meskipun sudah dibagi kita juga harus tetap ikut bertanggung jawab serta membantu teman-teman kita dalam menjalankan prokernya supaya dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kebetulan saya masuk di divisi Sosial Budaya dan Agama, diantara beberapa prokernya yaitu: 1.) Menghidupkan masjid, jadi disini kami berusaha untuk mengajak masyarakat desa Ngrejo agar berjama'ah, selain itu tadarus sehabis sholat subuh. 2.) Pelatihan tilawah bagi santri TPQ, disini para santri masih awam. 3.) Peringatan Rajabiyah, hal ini biasanya dari desa dilaksanakan waktu akhir bulan rajab. Namun karena ada KKN ada usulan dari mbah lurah di includekan dan kerjasama dengan teman-teman KKN. 4.) Menjadi Fasilitator Kesenian, kebudayaan dalam ranah kesenian disini ada seni sholawat kontemporer yang bertempat di Madin pak Khusni, Krajan. Dan seni Tradisional Jaranan yang bertempat di wilayah Krisik. 5.) Mengikuti budaya jamaah yasinan.

Dalam kehidupan sosial, masyarakat desa Ngrejo sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi lokal, gotong royong. Dalam upaya menjaga tradisi lokal masyarakat Desa Ngrejo maka perlu dilakukan langkah-langkah agar tradisi tersebut tetap dapat hidup dan berkembang serta dapat mengikuti arus perkembangan global. Disisi lain masyarakat sebenarnya senang dengan adanya pagelaran kesenian daerah. Masyarakat Ngrejo sangat bangga menjadi bagian dari masyarakat Jawa yang kaya akan budaya dan tradisi. Sehingga alangkah baiknya jika hal ini harus tetap dilestarikan supaya anak cucunya nanti bisa melihatnya. Banyak sekali ilmu yang saya dapatkan dari sini. Mereka menjadi contoh yang baik dalam sikap maupun tindakan. Karena begitu rukunya masyarakat Ngrejo tentunya tidak lepas dari masyarakat yang bisa hidup saling menghargai antar sesama. Selain itu, tradisi lokal keagamaan terus masyarakat lakukan sebagai bentuk silaturami sekaligus pelestarian tradisi lokal. Tentunya semua yang saya dapati dari sini nantinya akan menjadikan bekal ketika

bersosialisasi langsung dengan masyarakat dilingkungan luar.  
Terimakasih 40 harinya, see u next time.

“



SINTA FAULINA



## Serba Baru

**KKN.** Begitu mendengarnya pasti langsung terbayang pelosok-pelosok desa, rumah sepi, kamar mandi, dan desa penari? Pasti ada yang berfikir seperti itu. Kerja nyata yang tentunya bukan lagi tentang mendalami materi, tapi juga bagaimana kita bisa bersosialisasi, dan menerapkan segala yang sudah dipelajari. Baik dari kampus ataupun pengalaman milik sendiri. Bayangan ketika nanti sudah disana, bersama masyarakat yang belum tahu bagaimana sifatnya. Apalagi jika tempatnya sangat terpencil dari kota. Muncul di pikiran, bukan lagi tentang berhasil tidak, tapi "selamat atau tidak". Karena aku berfikir akan dapat tempat yang asing, dan aku gampang sekali untuk sakit. Tidak tahu apapun tentang tempat yang akan aku tuju nanti

Kecemasan dan kekhawatiranku bukan hanya soal tempat yang akan kami tinggali selama 1 bulan lebih lagi, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus dilakukan selama di sana. Persiapan yang begitu banyak karena aku akan pergi ke tempat yang baru sempat membuat insomnia selama hari-hari mendekati keberangkatan. Nafsu makan juga terganggu karena lebih fokus untuk menyiapkan segala hal untuk

dibawa. Tapi untungnya tidak sampai jatuh sakit, yang akhirnya bisa memperlancar persiapanku.

Sebelum keberangkatan, aku dan beberapa temanku melakukan survey di Desa yang menjadi target KKN kami. Melakukan perjalanan Selama 3 jam dari rumah adalah yang cukup melelahkan. Belum lagi medan yang perlu ditempuh sangat asing bagiku. Drama tersesat di jalan dan pengalaman pertamaku menjangkau Blitar sendirian, menjadi sebuah cerita baru lagi untukku. Kami berangkat bersama menu Desa Ngrejo dengan kelompok lain, yang jug mendapat target KKN di sana. Karena aku tidak hafal dan masih takut dengan medan yang belum pernah dijangkau, aku minta dibonceng dengan salah satu anggota yang memang sudah hafal dengan medan. Kami sampai di sana sekitar pukul 10.00, tempat di hari jumat pula, jadi pertemuan kami dipersingkat dengan menanyakan hal - hal inti saja.

Tanggal 17 Januari, aku mengikuti pembekalan bersama teman-teman. Dua Kali aku ikut, pagi dan sore, tidak merubah catatan apapun yang aku bawa. Hampir semua yang disampaikan adalah hal yang sudah tidak asing untukku. Seperti pemetaan kecamatan, potensi desa, dan lain-lain. Semua sudah terangkum dalam buku pedoman. Mungkin yang bisa kucatat hanya sosialisasi produk halal yang didakan kampus. Ya, hanya itu. Sebuah sosialisasi terobosan baru dari UIN SATU, yang mungkin nanti bisa membantu. Tidak lama aku mengikuti pembekalan, tapi rasanya seperti berjam-jam disana. Rasa lelah berkumpul jadi satu saat itu, dan yang kupikirkan hanyalah ingin pulang.

Setelah menyelesaikan pembekalan di sore hari, aku langsung pergi menuju rumah temanku yang ada di Blitar untuk mempermudah perjalananku ke desa yang kutuju. Dua malam disana kuanggap sebagai hari tenang, meskipun kenyataannya makin dekat dengan hari

keberangkatan makin panik. Tapi untungnya banyak hal menarik di rumah temanku. Meskipun sebenarnya aku lebih banyak tidur, tapi interaksi dengan keluarga temanku membuatku lebih tahu tentang beberapa hal. Jujur saja itu pertama kalinya aku bisa tidur lebih tenang di tempat baru. Karena biasanya jika datang ke tempat baru, insomnia pasti mengganggu. Jadi aku sangat berterimakasih aku bisa menginal disana.

Hari pemberangkatan yang ditunggu sudah tiba. Tanggal 19 Januari 2022, untuk pertama kalinya aku akan berangkat ke tempat KKN. Aku sudah mulai bisa tenang dan tidak terlalu memikirkan hal-hal yang belum tentu akan terjadi disana. Selama perjalanan aku biasa saja. Tempat yang aku pikir akan sangat kuno dan "ndeso" tidak kutemui. Jalan masih beraspal, hutan, sungai, bukit yang persis dengan apa yang ada di Desa ku sendiri. Anggapan tentang desa terpencil, jalan sulit, dan rumah tengah hutan hilang sepenuhnya. Mungkin perbedaannya hanya di jalan yang lebih kecil, dan memang ini bukan rumahku. Tapi untuk selebihnya aku sudah menerima. Bahkan aku yang awalnya berfikir akan sulit adaptasi, malah bisa diterima dengan baik disini.

Bicara tentang adaptasi. Ada tugas yang memang harus aku laksanakan terkait adaptasi dan sosialisasi di Desa Ngrejo. Setiap hari harus berkunjung ke rumah warga, yang disebut dengan anjangsana. Warga yang aku datangi sangat menerima dengan baik aku dan teman-teman. Hal itu sangat membantuku untuk beradaptasi lebih lagi disini. Tapi, Hal yang mungkin kurang perlu aku lakukan adalah dokumentasi. Aku paham dengan harus di dokumentasi, tapi aku malas dengan hal yang seperti itu. Aku cukup datang ke rumah warga, berbicara dengan mereka, dan sudah. Dokumentasi tetap ada sih, tapi untuk kegiatan posting mungkin aku akan skip saja. Lebih menyenangkan jika aku tidak terfokus pada upload mengupload itu. Ada hal yang lebih penting yang membuatku lebih punya banyak cerita.

Setelah beberapa hari disana, kegiatan yang aku laksanakan cukup membuatku punya cerita. Salah satunya jelas anjongsana. Aku dan teman-teman berkunjung ke rumah warga untuk sekedar mencari teh dan kopi, sambil mencari informasi tentang Desa Ngrejo. Selain itu, tidak lupa kami juga bertamu ke beberapa perangkat dan sepuh Desa. Sekedar bertamu dan meminta izin untuk melaksanakan tugas disana. Kegiatan lain seperti mengajar, memberi Les ke anak-anak aku lakukan setelah sekitar satu minggu disana. Anak-anak disana pun menerima kami dengan baik, bahkan terdengar antusias ketika tahu kami datang. Mereka terus menanyakan kapan kami akan mengajar, kapan kami membuka Les, yang membuatku makin mudah untuk adaptasi di sini.

Tentang menaruh hati, tentu ada. Manusia single yang tidak punya ikatan apapun dengan siapa - siapa, tentu ada saja yang menggerakkan hati. Siapa yang tidak tertarik dengan orang yang mau dan bisa mendengar keresahanmu, ketika kamu selama ini belum menemukan jawaban yang tepat untuk setiap pertanyaanmu?. Tapi tenang, masalah hati yang seperti ini hanya rasa sementara. Bukan berarti tertarik untuk memiliki, tapi hanya sekedar kagum dengan kata - kata yang ia ucapkan. Dan lagi, KKN Ini hanya akan berlangsung selama 1 bulan. Sebuah kemustahilan jika aku bisa menjalin hubungan yang lebih dari sekedar teman. Tapi tetap saja, bertemu dengan orang yang mau mendengar dan bisa memberi angin segar, menjadi salah satu hal yang menambah cerita baruku.

Banyak pengalaman yang aku dapatkan dari pelaksanaan KKN ini. Aku mendapat teman baru yang tidak perlu mengenal lama untuk bisa berbicara dengan mereka. Jujur aku masih heran, ternyata berbicara dengan orang asing tidak sesulit yang kubayangkan. Bahkan, yang kuanggap orang asing di hari pertama kita bertemu sekarang berasa seperti teman. Atau memang sudah menjadi teman. Mungkin terdengar aneh, tapi aku bersyukur aku tidak merasa sendiri lagi ketika

bersama orang baru. Aku bersyukur mendapat pengalaman seperti ini, membuat pemikiranku tentang orang baru berubah lagi.

“



BINTI DWI ANA NURVITASARI



# Optimalisasi Produktivitas UMKM Melalui Potensi Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan melakukan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama satu bulan tetapi ada juga yang pelaksanaannya selama dua bulan dan ditempatkan pada daerah setingkat desa sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh kampus. Dengan memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Adanya kegiatan KKN ini, diharapkan agar mahasiswa mampu merubah sudut pandang warga di desa tersebut agar menjadi desa yang lebih baik dalam bidang masing-masing desa. Seperti perekonomian masyarakat, sosialisasi masyarakat, kesehatan

masyarakat, dan pendidikan masyarakat yang terkadang masih sangat minim.

KKN merupakan salah satu mata kuliah di perguruan tinggi sehingga mahasiswa wajib untuk melaksanakannya. Dalam kegiatan KKN ini, mahasiswa diharuskan untuk melakukan semua tugas yang merupakan kegiatan akademik dalam wujud kegiatan langsung oleh mahasiswa di lingkungan. KKN sendiri merupakan kegiatan yang wajib dilakukan di masa-masa kuliah seperti halnya di kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau UIN SATU Tulungagung. Pelaksanaan KKN di UIN SATU Tulungagung untuk tahun ini, dibagi menjadi dua kategori. Yaitu KKN Gelombang 1 dan KKN Gelombang 2. Dimana pada KKN Gelombang 1, terdapat empat macam KKN. Yaitu KKN Inklusi, KKN Komunitas, KKN MDB (Membangun Desa Berkelanjutan), dan KKN Reguler Multi Sektoral. Dimana KKN Reguler Multi Sektoral di UIN SATU Tulungagung, diselenggarakan selama 34 hari. Yang berlokasi tersebar di Kota Tulungagung dan Blitar. Ribuan mahasiswa UIN SATU Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya.

Pada keempat macam KKN Gelombang 1 ini, saya mengambil opsi KKN Reguler Multi Sektoral, yaitu KKN sebagaimana yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari tahun ke tahun. Dimana pada KKN periode ini tetap dengan gagasan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community driven Development). Dan saya melaukan kegiatan KKN di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Desa Ngrejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Topografi

ketinggian desa ini adalah berupa hamparan pegunungan yang berbukit-bukit. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Imam Suyadi. Desa Ngrejo terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Prodo, dan Dusun Krisik. Jarak tempuh Desa Ngrejo ke ibu kota Kecamatan Bakung yaitu sekitar 3 kilometer. Sedangkan jarak ke ibu kota Kabupaten Blitar adalah sekitar 25 kilometer. Secara administratif, Desa Ngrejo dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kebonsari, Kecamatan Kademangan. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Pulerejo. Di sisi selatan berbatasan dengan Desa Bakung, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Kedungbanteng.

Desa Ngrejo kaya akan potensi sumber daya alamnya. Sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani yang didukung oleh lingkungan alam yang menopang pertanian. Hal ini dapat dilihat dari banyak dijumpainya perkebunan jagung, tebu, padi, cabai rawit, ubi-ubian, buah-buahan seperti alpukat, maupun jeruk. Maka dari itu, tidak heran jika mayoritas warga di Desa Ngrejo ini bermata pencaharian sebagai petani. Dan sisanya ada yang menggeluti bidang peternakan, perdagangan, maupun dalam bidang perokonomian yang lainnya.

Dalam menjalani KKN selama kurang lebih satu bulan, kami mahasiswa/i UIN SATU Tulungagung, tinggal di sebuah rumah bersebelahan langsung dengan toko sembako milik Ibu Muawanah. Beliau juga merupakan warga yang bersedia untuk meminjamkan rumah beliau sebagai posko mahasiswa/i KKN selama pelaksanaan KKN. Akan tetapi, rumah tersebut hanya ditempati bagi kami anak perempuan. Untuk anak laki-laki tinggal di ruang TK yang belum terpakai disebelah Kantor Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Setiba kami di Desa Ngrejo, kami mahasiswa/i KKN mendapat sambutan hangat dari Kepala Desa yaitu Bapak Imam Suyadi, perangkat desa, dan warga setempat. Kami bersilaturahmi sekaligus memperkenalkan diri kami para mahasiswa/i KKN Ngrejo 1 sekaligus memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga begitupun dalam mensukseskan program kerja yang telah masing-masing divisi rencanakan. Seperti halnya kegiatan Posyandu, Senam Pagi, Yasinan, Kegiatan mengajar di sekolah, Mengunjungi UMKM, dan lain-lain.

Berbicara mengenai UMKM, saya yang kebetulan tergabung dalam divisi ekonomi, akan sedikit menceritakan kegiatan saya selama berada di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Dimana kami dari divisi ekonomi mulai melakukan survei dan kunjungan UMKM pada hari ketiga. Dimulai dari yang **pertama** yaitu mengunjungi kediaman Ibu Yuyun yaitu seorang Pelaku Usaha Keripik. Beliau memproduksi berbagai macam keripik. Mulai dari keripik pisang, keripik tahu, keripik bawang, hingga rempeyek. Tak hanya memproduksi makanan siap santap, beliau juga memproduksi aneka makanan tradisional instan. Diantaranya seperti Nasi Jagung (Ampok) Instan, Tiwul Instan, hingga Gatot Instan. Selain UMKM dari Ibu Yuyun, terdapat UMKM **kedua** yang kami kunjungi, yaitu UMKM milik Mak Mi. Beliau merupakan pelaku usaha yang memproduksi aneka keripik dan kue basah. Usaha "Mak Mi Roti" ini sudah berjalan sejak tahun 2013. Tidak jauh berbeda dengan produk dari Ibu Yuyun. Beliau juga memproduksi Rempeyek, Keripik Tahu, dan Keripik Pisang. Akan tetapi meski keduanya memiliki produk

yang sama untuk dijual, cita rasa antar produk tetap berbeda. Masing-masing tetap memiliki khas pada produk yang dibuat. UMKM **ketiga** yang kami kunjungi adalah UMKM milik Ibu Kasih. Beliau ini merupakan pelaku usaha yang memproduksi Kerupuk Singkong. Kerupuk Singkong yang beliau jual ini merupakan hasil panen singkong milik Ibu Kasih sendiri yang kemudian beliau olah menjadi Kerupuk Singkong.

Tak hanya melakukan survei dan kunjungan UMKM yang ada di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Kami juga menawarkan sertifikasi produk halal pada UMKM milik masing-masing pelaku usaha. Pada hari berikutnya, kami anggota dari divisi ekonomi melanjutkan sertifikasi produk halal melalui program sosialisasi dan pengisian data di kantor kecamatan. Adanya program ini mendapat antusias yang baik dari warga Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Untuk itu, besar harapan kami peserta KKN Desa Ngrejo 1 agar LP2M segera mempercepat proses sertifikasi produk halal dan data para pelaku usaha UMKM yang kami input melalui link yang telah dibagikan dapat tersertifikasi kehalalannya segera.

“



FRISCA PUTRI LAILATUL NUR 'AINI



## Negeri di Atas Awan

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program kegiatan perkuliahan yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 5 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan KKN dilakukan setiap semester 5 libur semester 6 untuk angkatan pertama dan libur semester 6 semester 7 untuk angkatan kedua dan merupakan salah satu prasyarat untuk menyelesaikan skripsi, program KKN dikelola oleh LP2M sebagai (Penelitian dan Pengembangan Masyarakat). UIN SATU Tulungagung untuk tahun ini, LP2M telah membuka pendaftaran beberapa program KKN yaitu KKN Membangun Desa Lestari (MDB) bagi mahasiswa terpilih untuk jangka waktu 6 bulan, termasuk KKN pesanan bagi mahasiswa yang tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan KKN normal, masyarakat KKN 45 hari untuk mahasiswa 15 dipilih dari fakultas masing-masing, dan terakhir ada KKN reguler 40 hari untuk mahasiswa penerima KKN gelombang pertama.

Perjalanan ini dimulai ketika aku mulai mendengar apa itu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dimana biasanya ketika libur semester aku gunakan untuk mengistirahatkan otak dan tubuh, namun libur

semester 5 ini sangatlah berbeda. Dari awal libur sudah berhubungan dengan yang namanya KKN, mulai dari awal daftar hingga memutuskan untuk bertemu teman-teman satu kelompok denganku untuk berdiskusi mengenai program kerja apa yang akan kita lakukan disana. Setelah beberapa minggu berlalu sampailah pada hari H yaitu tanggal 19 Januari 2023 dimana semua berkumpul menjadi satu tempat di 2 rumah yang ada di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar ini.

Awal pertemuan dengan banyak orang yang sebelumnya tidak saling kenal tentu hanya diisi dengan perkenalan, kalimat “nama kamu siapa?” “rumahnya mana?” “prodi apa?” “ohh kenal sama ini ngga?” sudah sangat wajar terdengar. Sesekali diri ini merasa lelah karena kehabisan energi untuk bercengkerama dengan orang banyak. Namun setelah 5 hari berlalu di posko tiba pada hari pembukaan, hari itu 24 Januari 2023 pembukaan KKN dilakukan oleh 2 kelompok yang ada di desa Ngrejo, kegiatan itu tentu dilakukan di Balai Desa.

Hal yang pertama aku lakukan ketika disana adalah berusaha untuk beradaptasi dengan orang-orang, tempat, dan juga kebiasaan yang ada. Setelah pembukaan KKN, tibalah setiap divisi disibukkan dengan kegiatannya. Aku yang notabene berada dalam divisi komunikasi dan publikasi tentu juga harus bekerja mengerjakan program kerja divisi ku sendiri.

2 Minggu berlalu aku sudah mulai terbiasa ada di lingkungan sana. Sesekali Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berkunjung kesana. Menurutku melihat tawa anak-anak sekolah merupakan hal yang paling indah. Melihat bagaimana mereka belajar, bermain, mengaji, merupakan satu hal yang cukup berkesan bagiku, bagaimana tidak itu semua mengingatkanku pada masa kecilku sendiri.

KKN sendiri membawa banyak pelajaran untuk diriku sendiri. Aku berharap KKN di Desa Ngrejo ini bisa bermanfaat bagi orang banyak, terutama untuk masyarakat disana. Ada kita maupun tidak. Sangat berharap jika KKN Ngrejo 1 2023 ini dapat memberi kesan tersendiri tidak hanya peserta KKN saja namun masyarakat Desa Ngrejo Kecamatan Bakung juga. Suatu saat kenangan tentang negeri di atas awan ini pasti akan mempunyai tempat tersendiri di kehidupan ini.

“



ANNISA AFIS SUNANI



# Aktivitas Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar

Bertepatan pada tanggal 19 Januari 2023, saya sebagai mahasiswa melakukan sebuah kegiatan yang mana wajib dilakukan bagi setiap mahasiswa yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN tersebut dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 19 Januari sampai tanggal 21 Februari 2023. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Didalam kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah disediakan oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) terdapat 4 jenis KKN yaitu KKN Reguler Multisektoral, KKN Inklusi, KKN MDB (Masyarakat Desa Berkelanjutan), KKN Komunitas. KKN Reguler Multisektoral tahun ini diadakan di dua wilayah yaitu, Blitar dan Tulungagung, terdapat beberapa desa diantara keduanya. Dan saya berminat untuk melaksanakan kegiatan KKN saya di wilayah Blitar, desa yang tepatnya

ada didesa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Tidak sendiri, saya dengan kedua teman sekelas saya dari Prodi Pendidikan Agama Islam berantusias untuk melaksanakan kegiatan KKN bersama-sama. Selama kurang lebih satu bulan saya melaksanakan kegiatan KKN, sedikit banyak saya mulai mengenal Desa Ngrejo. Dimana Desa Ngrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar yang memiliki banyak potensi baik potensi alam maupun potensi pada sumber daya manusianya. Di Desa Ngrejo ini terdapat tiga dusun yaitu, Dusun Krajan, Dusun Krisik, dan Dusun Prodo. Pada potensi alamnya, desa ngrejo ini memiliki tanah yang subur. Hal ini dapat dilihat dari hasil kebun di desa ngrejo ini baik berupa jagung, tebu, pisang, hingga bawang merah yang tumbuh subur di desa ini. Sedangkan pada potensi sumber daya manusianya, masyarakat Desa Ngrejo rata-rata bermata pencaharian sebagai petani maupun peternak. Namun, ada juga yang bermata pencaharian sebagai pedagang meski belum terlalu banyak.

Dalam KKN tersebut terdapat beberapa Divisi, diantaranya Divisi Pendidikan, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Ekonomi, dan Divisi Media dan Publikasi. Dalam masing-masing divisi membuat proker (program kerja). Misalnya seperti dalam divisi pendidikan memiliki program kerja salahsatunya seperti mengajar di TK hingga sekolah dasar. Divisi sosial budaya dan agama memiliki program kerja salahsatunya seperti mengajar di TPQ dan Hadroh. Divisi Ekonomi memiliki program kerja salahsatunya seperti survei dan kunjungan UMKM untuk melakukan sertifikasi halal, dan rebranding produk. Divisi media dan publikasi memiliki program kerja salahsatunya seperti mendokumentasikan setiap kegiatan masing-masing divisi. Dan divisi yang terakhir, yaitu divisi saya sendiri divisi kesehatan dan lingkungan hidup, didalam divisi tersebut mempunyai beberapa proker (program

kerja) yaitu seperti posyandu (bagi balita dan lansia), pengecekan jentik-jentik disetiap rumah warga, dan membuat taman hingga penanaman tanaman toga di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Setelah melakukan pembekalan pada tanggal 17 Februari di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bersama teman-teman sekelompok saya dari Ngrejo 1, ditanggal 19 Februari saya dan teman-teman melakukan perjalanan bersama-sama menuju lokasi KKN di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Dimana sesampainya di lokasi, dilakukan pembagian tugas piket bersih-bersih, piket masak, hingga piket tadarus di masjid setiap subuh. Dihadari berikutnya divisi kesehatan dan lingkungan hidup melakukan kunjungan ke Polindes dengan maksud kedatangan kami yaitu sowan membicarakan terkait program kerja dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Setelah kami sowan ke Polindes, kami diarahkan untuk mengunjungi kader-kader di Dusun Krajan, Desa Ngrejo. Sesampainya di rumah para kader tersebut, kami langsung menyampaikan inti kedatangan kami sekaligus melakukan foto anjungsana KKN. Pada saat kami mengunjungi rumah para kader tersebut, kami disambut dengan baik dan ramah oleh mereka.

Program kerja pertama yang kami realisasikan adalah melakukan kegiatan posyandu balita pada tanggal 2 dan 3 Februari di kantor Desa Ngrejo. Kegiatan posyandu ini kami lakukan selama 2 hari dikarenakan di Dusun Krajan Desa Ngrejo ini terdapat 2 RW yang terdiri dari RW 1 dan RW 2. Dalam pelaksanaan posyandu balita ini, kami dari divisi dan lingkungan hidup banyak mendapatkan ilmu baru seperti cara mengukur tinggi badan, mengukur berat badan dan lingkaran kepala hingga lingkaran lengan pada balita. Setelah kegiatan posyandu ini selesai, dari tim kader tidak lupa untuk memberikan konsumsi. Selanjutnya untuk pelaksanaan posyandu lansia

dilaksanakan pada tanggal 10 Februari yang bertempat di Kantor Desa Ngrejo.

Program kerja kedua kami, yaitu melakukan pengecekan jentik-jentik dirumah warga yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari. Terdapat 4 rumah warga yang kami kunjungi untuk dilakukan pengecekan jentik-jentik. Tidak hanya melakukan pengecekan tapi dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup juga memberikan saran bagi pemilik rumah untuk rutin membersihkan kamar mandi dan bak mandi.

Program kerja terakhir kami, yaitu membuat taman dan melakukan penanaman tanaman toga di Utara Kantor Desa Ngrejo. Terdapat beberapa jenis tanamamn toga yang akan kami tanam. Beberapa diantaranya yaitu seperti tanaman jahe, kencur, kunir, bawang dayak, binahong, sirih, ekor kucing, dan masih banyak lagi tanaman toga yang akan kami tanam. Hal ini dilakukan oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup sebagai kenang-kenangan dan dengan harapan kedepannya bibit tanaman toga ini bermanfaat bagi masyarakat desa Ngrejo sepeninggalan mahasiswa mahasiswi KKN Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

“

FITRIA NUR LAILI FADHILA NINGTYAS



# Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar

Tanggal 19 Januari 2023 dari kabupaten Tulungagung, saya dan teman-teman KKN dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengendarai sepeda motor menuju Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Saya menempuh perjalanan sekitar satu jam setengah untuk sampai di tujuan. Saya berangkat bersama teman-teman pada pukul 2 siang. Kami sampai di posko pada pukul setengah 4 sore. Saya berangkat di kloter pertama yang berjumlah 20 anak, dan sisanya berangkat di kloter kedua. Kami KKN di desa Ngrejo berjumlah 80 orang yang terbagi dalam 2 kelompok. Yang ada di Ngrejo 1 tepatnya di Dusun Krajan ada 40 anak dan di Ngrejo 2 di Dusun Krisik dan Prodo ada 40 anak juga. Masa perkenalan kita singkat setelah beberapa jam menyinggahi tempat

menginap di posko. Kita telah mampu untuk mengenal satu sama lain walaupun kadang masih lupa nama-namanya karena terlalu banyak.

Pada hari pertama kami sampai, hanya beristirahat saja di posko. Kemudian di hari selanjutnya, kami membagi beberapa kelompok lagi untuk melakukan anjaksanaan atau istilah nya nyuwun sewu ke rumah tetangga atau perangkat-perangkat desa yang ada di sekitar untuk bisa melakukan KKN. Kebetulan saya anjaksanaan ke rumah Bapak RW setempat, Bapak takmir masjid juga dukun manten. Pada waktu di rumah Bapak Hariyani atau Bapak RW sayangnya kami tidak bertemu dengan beliau. Karena beliau sedang pergi ke ladang, jadi kami hanya bertemu dengan Ibu RW saja. Lanjut Setelah itu kami pergi ke rumah Bapak Kusni selaku takmir masjid Al-Inayah yang ada di Ngrejo. Kami bertemu dengan beliau dan memperkenalkan diri dan memohon izin untuk berKKN disini. Beliau mengharapkan kepada kami agar di musholla atau masjid yang ada di Ngrejo ini bisa aktif dengan melakukan kegiatan tadarus dan beliau juga meminta kepada salah satu dari kami agar bisa melatih remaja yang ada di disini qiroah. Lanjut kemudian ke rumah Bapak Sunardi selaku dukun manten. Kami bercerita banyak dengan beliau juga istrinya. Beliau bercerita tentang bagaimana kondisi lingkungan juga air yang ada di sini. Air di sini menyuplai dari PDAM dan setiap bulannya membayar di tanggal pertama. Beliau sangat excited dan seru saat mengobrol dengan kami.

Kemudian di tanggal 24 Januari 2023, kami melakukan pembukaan untuk peserta KKN yang dilaksanakan di balai desa. Pembukaan dilakukan oleh kelompok Ngrejo 2. Kami bertemu dengan semua perangkat desa Ngrejo. Pembukaan KKN di sambut oleh Bapak Imam selaku kepala desa yang ada di dusun Krajan. Kemudian penyampaian sambutan dari DPL atau dosen pembimbing lapangan kami dan ditutup dengan doa yang dibacakan oleh Bapak

Kusni. Selama proses pembukaan tersebut tidak terjadi kendala apa-apa dan berjalan dengan lancar dan sukses.

Dengan mengusung tema memajukan UMKM, kami melakukan sosialisasi produk halal terhadap UMKM yang dilakukan di kecamatan Bakung. UMKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, perlu dikembangkan sebuah inovasi agar eksistensi dari UMKM dapat terjaga dan tetap bertahan di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan optimalisasi pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal yang unggul melalui pengembangan kemitraan yang superior dengan teknologi mandiri dan kompetitif. Hal tersebut dimaksudkan selain untuk mempertahankan eksistensi dari produk UMKM, juga sebagai upaya peningkatan ekonomi bangsa. Selain itu, melalui hadirnya kemitraan yang superior diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, jaminan kualitas dan kuantitas, serta meningkatkan ketahanan ekonomi secara nasional.

UMKM merupakan kekuatan dalam pelaksanaan ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu, keberadaan UMKM harus dilindungi dan diberdayakan pemerintah. Dalam UU No.20/2008 tentang UMKM, didefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Selanjutnya kami menjalankan program kerja sesuai dengan divisi yang sudah dibagi dan dipilih. Kebetulan saya memilih divisi ekonomi karena menurut saya akan seru dan bisa berkunjung ke rumah produksi dan pastinya akan mendapat makanan gratis. Program kerja pertama kami adalah mencari pelaku usaha yang ada di desa Ngrejo ini untuk diajak sosialisasi produk halal jika memang produk yang dimiliki belum bersertifikasi halal. Rumah pertama yang kami kunjungi adalah rumah ibu Yuyun. Beliau memproduksi banyak makanan ringan seperti rempeyek kacang, keripik singkong, mbote, kerupuk bawang.

Kami juga menawarkan kepada ibu Yuyun untuk bisa hadir di sosialisasi produk halal agar produknya bisa tersebarluaskan dan terjual dengan aman. Kami juga membantu membuat logo kemasan untuk produk yang dijual oleh bu Yuyun. Kami juga bertanya mengenai kendala apa saat ibu Yuyun melakukan usaha ini. Pastinya ibu Yuyun mengeluh tentang biaya untuk membeli bahan yang akan diproduksi juga kesulitan mendapat bahan baku. Kami juga akan membantu untuk memasarkan produk yang dibuat oleh ibu Yuyun melalui e-commerce agar bisa terjual lebih banyak.

Selain rumah produksi ibu Yuyun, kami juga mengunjungi rumah ibu Giarti. Kebetulan beliau adalah ketua KWT atau Kelompok Wanita Tani yang ada di Ngrejo. Ibu-ibu yang tergabung dalam KWT membuat dan memasarkan produk yaitu kopi. Ibu Giarti juga memiliki usaha sendiri yaitu menjual tas rajut dan konektor masker yang dibuatnya. Harga barang yang dijual oleh ibu Giarti berkisar dari harga Rp5000-Rp100.000 lebih. Selain itu ada kerupuk nasi (puli) yang dijual oleh ibu Giarti. Ibu KWT selain membuat kopi juga membuat keripik ketela. Kami juga ikut membantu untuk memasarkan ke e-commerce dan membuatkan

sertifikat halal. Dan membantu juga membuatkan media sosial untuk memasarkan produk yang beliau punya.

“



DWI ANGGRAINI



## KKN dan Evaluasi Diri

Liburan semester 5 kali ini diisi dengan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan KKN merupakan program yang wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa dari berbagai program studi. Program KKN di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) pada tahun 2023 ini dibagi menjadi 4 jenis, yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multi Sektoral. Dari empat jenis KKN yang terdapat di UIN SATU, saya memilih untuk mengikuti KKN Reguler Multi Sektoral. Program KKN Reguler Multi Sektoral dibagi menjadi 101 kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 40 sampai 41 peserta. Dalam program KKN Reguler Multi Sektoral ini terdapat beberapa divisi utama, yaitu divisi ekonomi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial, budaya, dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, serta divisi komunikasi dan publikasi.

Kegiatan KKN Reguler Multi Sektoral dilaksanakan kurang lebih selama 35 hari, yaitu mulai pemberangkatan tanggal 19 Januari dan pelaksanaan upacara penutupan tanggal 21 Februari. Peserta kelompok KKN ini terdiri dari berbagai program studi, digabung

menjadi satu kelompok. Di kelompok Ngrejo 1 sendiri terdapat 40 peserta, 31 diantaranya perempuan dan 9 laki-laki. 40 peserta tersebut dibagi perdivisi untuk menjalankan tugas dan program kerja selama KKN. Setiap divisi menyusun dan menjadwalkan program kerja yang akan dilaksanakan dengan bekerjasama dengan perangkat desa, kelompok atau organisasi di desa setempat, serta bekerjasama dengan tokoh masyarakat.

Sebelum pemberangkatan oleh seluruh peserta, terdapat beberapa peserta yang berkunjung terlebih dahulu untuk melakukan survey lokasi KKN, sekaligus sowan kepada bapak kepala desa. Survey yang dilakukan oleh beberapa peserta tersebut membantu untuk mengetahui bagaimana kondisi desa, tempat tinggal, dan lingkungan yang akan dijadikan sebagai lokasi KKN. Survey tersebut juga sangat membantu setiap divisi untuk merancang program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN berlangsung.

Di minggu pertama, kegiatan KKN diisi dengan melakukan observasi pada Dsn. Krajan, Ds. Ngrejo, Kec, Bakung. Kegiatan observasi diisi dengan melakukan kunjungan ke perangkat desa Ngrejo, kunjungan ke tokoh masyarakat desa Ngrejo, sekolahan, TPQ dan TPA. Di minggu kedua, setiap divisi mulai menjalankan program kerja yang sudah direncanakan. Seperti, dari divisi pendidikan mulai melakukan observasi ke sekolahan yang akan dijadikan sebagai tempat mengajar (SD Ngrejo 1 dan TK Ngrejo) dan di hari selanjutnya teman-teman mulai membantu Bapak dan Ibu guru mengajar. Di divisi ekonomi, teman-teman mulai melakukan observasi dan juga melakukan kunjungan ke beberapa pemilik UMKM dusun Krajan, desa Ngrejo. Di divisi kesehatan dan lingkungan hidup teman-teman memulai dengan melakukan kunjungan kepada kader kesehatan di desa Ngrejo untuk meminta bantuan dan mengajak bekerjasama menjalankan program kerja yang sudah direncanakan. Dari divisi sosial,

budaya, dan agama, teman-teman memulai dengan mengunjungi dan membantu mengajar TPQ. Sedangkan di divisi komunikasi dan publikasi teman-teman memulai dengan membuat video pengenalan desa, dan membantu setiap divisi untuk mendokumentasikan program kerja yang sedang dilaksanakan. Di minggu-minggu selanjutnya setiap divisi mulai menjalankan setiap program kerja yang telah dijadwalkan dan direncanakan sampai akhir.

Tidak terasa KKN sudah berjalan 2 minggu, pada saat itu kami peserta KKN perempuan diundang untuk mengikuti kegiatan rutin yasinan ibu-ibu yang diadakan disalah satu rumah warga. Kami diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri dan memimpin kegiatan tersebut. Saat mengikuti kegiatan tersebut saya menyadari bahwa ketika membaca surah Yasin ternyata ibu-ibu di samping saya membaca buku Yasin, namun tidak menggunakan bahasa Arab, tetapi bahasa latin. Ibu-ibu tersebut menjelaskan bahwa memang sebenarnya ibu-ibu belum bisa membaca bahasa Arab dengan lancar, namun mereka tetap memiliki semangat untuk melakukan kegiatan yasinan tersebut secara rutin. Sebenarnya hal tersebut sudah diberitahukan oleh bapak Khusni selaku tokoh masyarakat di desa Ngrejo, bahwa di desa Ngrejo sendiri penyebaran agama masih dikatakan kurang, dan kesadaran masyarakat mengenai hal tersebut juga masih kurang. Sehingga bapak Khusni berharap kepada para peserta KKN agar bisa membantu mengenalkan ilmu keagamaan kepada masyarakat sekitar. Walaupun hal tersebut tidak cukup dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan, namun teman-teman berusaha untuk bisa membantu mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai keagamaan di desa Ngrejo.

Sedikit cerita ketika sampai di lokasi KKN pertama kali saya merasa ingin pulang, dan tidak nyaman karena saya belum terlalu mengenal teman-teman dan masih merasa asing dengan lingkungan sekitar. Daerah yang menjadi lokasi KKN jauh dari apapun dan sangat

sepi, sehingga ketika malam terasa sangat sunyi, dan jarak antar satu rumah ke rumah lainnya berjarak lumayan jauh. Tidur dengan banyak orang dalam satu ruangan, antri kamar mandi dari waktu subuh hingga siang, makan dengan lauk seadanya, dan harus berinteraksi dengan banyak orang membuat saya merasa tidak nyaman. Harus memulai perkenalan dengan teman baru, menyamakan pemikiran dengan banyak orang, dan banyak hal baru serta banyak hal yang harus saya rubah pada diri saya untuk menyesuaikan diri dan menempatkan diri saya agar saya bisa diterima di lingkungan saya yang baru. Karena saya berpikir bahwa tidak semua orang akan menerima bagaimana saya yang sebenarnya dan itu yang membuat saya memiliki pemikiran bahwa saya harus merubah dan menyesuaikan diri saya agar diterima oleh orang lain.

Selama menjalani kegiatan KKN saya seperti banyak mengalami perubahan, saya sering melakukan evaluasi diri, dan sering merenung. Saya menjadi belajar mengenai makna hidup dengan melihat teman-teman dan lingkungan yang ada disekitar saya, saya sering merenung di tempat untuk mencuci baju karena di belakang rumah posko saya sudah berupa kebun yang banyak tanaman hijau sehingga membuat mata nyaman, dengan ditemani angin yang sejuk. Banyak hal yang saya sesali ketika menjalani KKN, saya sadar ternyata terdapat banyak hal yang belum saya mengerti dan banyak hal yang belum saya bisa, dan hal itu menyebabkan saya menjadi kurang percaya diri dengan diri saya sendiri. Perasaan itu biasanya muncul saat saya melihat teman-teman saya yang serba bisa dan mengerti banyak hal dsedangkan saya hanya diam saja. Contoh sederhananya adalah saat sedang memasak. Berawal dari hal tersebut membuat saya ingin berubah menjadi lebih baik lagi dan menjadi orang yang dapat bermanfaat dan berguna bagi orang lain.

Selama menjalankan kegiatan KKN yang awalnya saya merasa kurang nyaman, namun seiring berjalannya waktu saya bisa menemukan sedikit kenyamanan. Semoga kegiatan dan program kerja yang telah kami laksanakan dapat bermanfaat bagi warga masyarakat dan diri kami sendiri. KKN selama kurang lebih 35 hari merupakan pengalaman yang berkesan bagi saya.

“



AMIDANA HIKMATAL FADLIYAH



## Kenangan dalam Genangan di Lingkup Perempatan Kodok

Sekitar 34 hari lamanya aku melaksanakan kegiatan KKN di daerah pegunungan kidul, tepatnya di Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Desa Ngrejo mempunyai 3 dusun, yaitu Krajan, Prodo, dan Krisik. Dalam satu desa ini ada dua kelompok atau posko KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan dalam satu desa terdapat kurang lebih 80 anggota dengan rincian kelompok 1 berada di Dusun Krajan dan kelompok 2 di Dusun Krisik. Selama KKN ini aku menjadi bagian dari kelompok 1 dan bertempat tinggal di posko 1 tepatnya kediaman Ibu Muawanah yang beralamat di RT 04 RW 01 Dusun Krajan, Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Dalam satu kelompok terdiri dari 40 anggota yang mana kami tidak tinggal dalam satu rumah melainkan anggota kelompok putri bertempat di rumah Ibu Muawanah dan anggota kelompok putra bertempat di TK yang masih belum diresmikan yang terletak disamping kanan Kantor Desa Ngrejo.

Selama hampir 5 minggu hidup dan tinggal di wilayah orang lain dengan teman-teman yang sebelumnya belum pernah kenal satu

sama lain banyak hal yang aku rasakan, mulai dari hal yang menyenangkan, membosankan, menjengkelkan, bahkan menegangkan. Selain itu ada suatu hal yang aku sayangkan karena dalam waktu 34 hari yang tergolong singkat ini, aku merasa belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik sehingga belum cukup bagiku untuk mengabdikan dan berkontribusi dalam membangun serta memajukan desa ini. Apalagi sebagai mahasiswi program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, aku sadar bahwa aku kurang memberikan kontribusi untuk desa yang terkait dengan program studi yang aku tempuh di bangku perkuliahan. Maka dari itu jika suatu saat nanti ada kesempatan untuk kembali, aku ingin menebus kekuranganku dengan melakukan hal-hal yang belum sempat aku lakukan dalam membangun dan memajukan desa ini.

Rasanya tidak ada gunanya terus-menerus menyesali keadaan yang telah terjadi. Oleh karena itu aku ingin mengingat kembali dan menceritakan kisah manis pahitku bersama teman-teman selama melaksanakan KKN di Desa Ngrejo. Cerita ini dimulai pada hari di mana pengumuman tanggal pelaksanaan dan waktu pendaftaran KKN Reguler Multisektoral dimulai. Pada saat itu, tanggal 28 Desember 2022 aku mendapatkan informasi dari teman satu kelas mengenai pengumuman dibukanya pendaftaran KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 tahun 2023 yang mana dimulainya pendaftaran di tanggal yang sama dengan beberapa ketentuan dan persyaratan yang telah tertera. Saat itu aku masih belum terlalu memikirkan tentang KKN ini, dalam artian masih benar-benar santai dalam menanggapi telah dibukanya pendaftaran. Satu hal yang aku pikirkan saat itu bahwa aku masih bisa mendaftar esok hari karena waktu pendaftaran terbilang cukup lama, yaitu satu minggu. Saat itu aku benar-benar belum terpikirkan untuk mendaftar hingga malam harinya teman-teman satu kelasku mulai aktif di *Group WhatsApp*, mereka membahas mengenai pendaftaran dan kendala-kendala yang

mereka alami saat melakukan pendaftaran. Pada waktu yang sama, salah satu teman dekatku mengirim pesan kepadaku dan bertanya apakah aku sudah mendaftar yang langsung aku jawab bahwa aku belum mendaftar. Temanku ini yang memang sudah mendaftar dan sudah mendapatkan desa yang akan ditempatinya selama KKN sontak langsung menyuruhku untuk segera mendaftar dan memilih desa yang sama dengannya agar nantinya bisa berangkat bersama dan lebih mudah karena memang sudah saling kenal sejak lama. Setelah itu akhirnya aku langsung mulai mendaftar dan mencoba memilih desa yang sama dengan yang dipilih oleh temanku tetapi waktu itu keberuntungan sedang tidak ada di pihakku karena desa yang aku pilih anggotanya telah melebihi kuota yang ditentukan sehingga mau tidak mau aku harus memilih desa lain yang kuotanya masih tersisa. Setelah itu aku mencoba mencari desa lain dan entah mengapa aku memilih Desa Ngrejo ini. Hal yang sedikit membuat frustrasi pada saat pendaftaran yaitu sistem *Smartcampus* yang digunakan untuk pendaftaran sempat mengalami kendala atau *error*, mungkin dikarenakan banyak yang mengaksesnya apalagi saat itu juga sedang turun hujan sehingga jaringan internet menjadi lambat. Saat itu aku sudah pasrah jika kehabisan kuota lagi, yang aku pikirkan hanya yang terpenting bisa mengikuti KKN gelombang 1 dan di manapun desa yang akan aku tempati nantinya semoga dipermudah segalanya. Pada akhirnya setelah beberapa kali percobaan, alhamdulillah namaku berhasil terdaftar sebagai peserta KKN Reguler Multisektoral Tahun 2023 gelombang 1 di Desa Ngrejo Blitar. Sebelum dilaksanakannya kegiatan KKN seluruh anggota kelompok KKN di Desa Ngrejo 1 yang berjumlah 40 anggota melakukan persiapan mulai dari melaksanakan rapat dengan anggota kelompok dan DPL sampai menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan KKN. Dalam rapat juga ditentukan BPH kelompok serta pembagian divisi-divisi, yang meliputi divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi

sosbudag (sosial, budaya, dan agama), divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan divisi komunikasi dan publikasi. Aku sendiri masuk pada divisi kesehatan dan lingkungan hidup.

Beberapa hari sebelum pemberangkatan dan pelaksanaan kegiatan KKN, aku sempat merasa khawatir dan cemas karena banyak hal yang membuat aku terus kepikiran tentang bagaimana kehidupanku di desa yang bahkan aku baru mendengar namanya selama kurang lebih satu bulan kedepan. Membayangkan bagaimana aku jauh dari keluarga dan tinggal bersama orang-orang yang bahkan belum pernah aku kenal sebelumnya, bagaimana keadaan rumah dan lingkungan desa yang akan aku tinggali, bagaimana masyarakatnya, dan sebagainya. Kekhawatiranku ini bukannya tidak berdasar melainkan karena sudah sering aku mendengar cerita-cerita tentang berbagai kesulitan peserta KKN yang tinggal di wilayah orang lain apalagi dengan keadaan lingkungan, kebudayaan, kebiasaan dan lainnya yang berbeda dari tempat tinggal asli kita.

Hari pemberangkatan pun tiba, tepatnya hari Kamis 19 Januari 2023 dan menurut saya belum ada sesuatu yang bisa membuatku terkesan. Bahkan setelah sampai di rumah dan desa yang akan ditempati pun tidak langsung dilakukan pembukaan peserta KKN karena waktu itu seluruh anggota kelompok baru sampai di posko secara keseluruhan di malam hari dan ada beberapa alasan dari desa yang belum bisa melaksanakan pembukaan peserta KKN di hari itu juga. Oleh karenanya malam itu kami jadikan waktu yang ada untuk melakukan musyawarah kecil-kecilan untuk menentukan bagaimana membagi kamar dan tempat tidur bagi anggota kelompok putri, karena mengingat jumlah anggota yang tidak sedikit dan keadaan rumah yang tergolong sempit untuk ditinggali banyak orang. Akhirnya kami mencapai mufakat dengan ketentuan 3 kamar yang tersedia digunakan untuk menyimpan barang-barang dan kami semua tidur di ruang tengah tambah ruang tamu. Kemudian kami juga

sepakat mengenai aturan jadwal memasak dan jadwal piket bersih-bersih setiap hari, dengan rincian jadwal memasak dibagi menjadi 7 kelompok dan untuk jadwal bersih-bersih dilakukan secara bergilir sesuai urutan kamar. Tapi sebelum itu, kami menyempatkan untuk makan malam dahulu karena mengingat telah menempuh perjalanan yang lumayan lama. Saat-saat inilah yang membuatku mulai merasa terkesan karena dari diriku pribadi jarang sekali dan bahkan tidak pernah makan dan tidur secara beramai-ramai seperti ini. Aku merasa senang bisa merasakan momen ini dengan teman-teman dan di lingkungan yang baru.

Kesan pertama saat baru saja tiba di rumah posko bagiku adalah tidak semengkhawatirkan seperti apa yang sudah aku pikirkan. Rumah yang akan aku dan teman-teman satu kelompokku tinggali merupakan rumah yang nyaman. Jaringan internet, air, dan listrik pun juga aman, tidak seperti apa yang telah aku bayangkan. Hanya saja, di minggu-minggu pertama, saluran air tidak bekerja dengan baik sehingga beberapa kali perlu dilakukan perbaikan. Tapi untuk sekarang tidak perlu khawatir karena semuanya sudah kembali lancar. Namun satu hal yang sedikit mengkhawatirkan yaitu ketika turun hujan, terlebih jika hujannya lebat disertai kilat dan petir sehingga menyebabkan halaman posko menjadi becek dan menyulitkan ketika memasukkan dan mengeluarkan kendaraan. Selain itu, seringnya turun hujan menyebabkan cucian tidak bisa mengering bahkan sampai berhari-hari dan dapat menghambat kegiatan-kegiatan yang seharusnya bisa dilakukan untuk mengabdikan kepada masyarakat sekitar. Itu sebabnya aku memberi judul “kenangan dalam genangan” pada lembar kerja ini karena selama kegiatan KKN sering terjadi hujan yang menyebabkan adanya genangan di beberapa tempat terutama pada jalan-jalan yang rusak. Untuk kalimat “di lingkup perempatan kodok” ini aku menyesuaikan dengan tanda yang ada di perempatan sebelah selatan kantor desa yang ditengah-tengahnya terdapat tugu katak.

Minggu pertama setelah pembukaan dan peresmian KKN di Desa Ngrejo, aku dan teman-teman mulai aktif melakukan anjagsana ke rumah-rumah warga sekitar dan para perangkat desa serta tokoh-tokoh penting masyarakat. Aku merasa begitu senang dan terkesan karena sambutan yang luar biasa dari masyarakat desa ini. Aku merasa begitu berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN ini, kami diterima dengan senang hati oleh masyarakat desa. Di minggu-minggu awal kegiatan KKN kami mulai mengabdikan pada masyarakat, menemui dan berkonsultasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan masing-masing divisi. Seperti halnya aku dan teman-teman satu divisiku, yaitu divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang beranggotakan 6 orang. Pada kegiatan KKN ini, divisi kami memiliki 3 program kerja di antaranya ikut serta dalam kegiatan posyandu dan imunisasi balita serta lansia, kegiatan pengecekan dan pencegahan jentik-jentik nyamuk, serta pembuatan taman toga (tanaman obat keluarga) yang dibantu dengan bidan desa yaitu Ibu Mesra. Di minggu pertama KKN, kami dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup mulai menemui kader-kader desa yang sekiranya dapat membantu memberikan informasi yang terkait dengan program kerja dari divisi kami sehingga nantinya akan lebih mudah dalam melakukan kerja sama.

Pada minggu kedua program kerja kami mulai terealisasikan. Pada tanggal 02 dan 03 Februari 2023 kami ikut serta dalam kegiatan posyandu balita yang diadakan di balai desa. Di sana kami membantu dalam mencatat, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan, serta memberikan vitamin dan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada para balita. Kegiatan posyandu ini dilakukan satu kali dalam sebulan dengan tujuan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi serta pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan balita serta mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan,

atau setelahnya. Kegiatan posyandu balita ini dilanjut pada tanggal 08 dan 09 Februari. Pada tanggal 06 Februari dilakukan kegiatan imunisasi yang bertempat di balai desa. Imunisasi ini merupakan upaya pencegahan penyakit menular dengan cara memberikan vaksin sehingga terjadi imunitas atau kekebalan terhadap penyakit. Kemudian dilanjut dengan kegiatan posyandu lansia yang dilaksanakan pada tanggal 10, 11, dan 15 Februari. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan tensi darah, pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, pemberian makanan tambahan (PMT), dan lain-lain. Pada kegiatan posyandu lansia ini, kami dari divisi kesehatan juga turut memberikan sedikit penyuluhan kepada para lansia yang hadir dengan memberikan penjelasan mengenai beberapa penyakit yang sering diderita oleh lansia serta bagaimana pula cara mencegahnya. Dengan adanya sedikit penyuluhan yang dilakukan, kami harap apa yang kami sampaikan dan lakukan dapat benar-benar bermanfaat bagi masyarakat desa ini. Program kerja kami yang selanjutnya yaitu pembuatan taman toga yang letaknya di samping posko putra. Program ini termasuk program unggulan dari divisi kami. Taman ini kami beri nama "Taman Toga Anura". Anura berarti katak, yang dalam berbagai kebudayaan katak dianggap sebagai simbol keberuntungan dan simbol katak dipercayai bisa membawa kebahagiaan, berkah, dan kesuburan. Kami mengambil nama dari sebuah katak karena di perempatan desa Ngrejo terdapat patung katak. Di dalam taman anura ini ada banyak tanaman yang kami tanam, seperti jahe, kencur, kunyir, daun miana, binahong, pegagan, sirih merah, daun jeruk, daun sendok, yodium, dan masih banyak lagi. Pembuatan taman ini sebagai salah satu kenang-kenangan dari divisi kami untuk kami serahkan kepada desa Ngrejo sebagai ucapan terima kasih kami karena telah diterima dengan baik di desa ini. Kemudian satu lagi program kerja tambahan dari divisi kami, yaitu kegiatan senam yang dilakukan rutin satu minggu sekali. Pada awalnya kami

tidak menyertakan senam dalam program kerja kami, tetapi teman-teman terlihat antusias dan mengusulkan bahwa sebaiknya diadakan kegiatan senam setidaknya satu minggu sekali. Akhirnya kami menyetujui kegiatan senam termasuk dalam program kerja divisi kami yang dilaksanakan pagi hari setiap akhir pekan.

Kegiatan yang aku lakukan selama KKN bukan hanya seputar kegiatan dari divisiku saja, melainkan jika sedang luang pada sore hari aku akan ikut ke masjid membantu teman-teman dari divisi sosial budaya dan agama untuk mengajar anak-anak mengaji. Terkadang setelah subuh ikut tadarus al-Qur'an si musholla atau di masjid. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari divisi sosial budaya dan agama yang dilakukan secara rutin setiap hari setelah sholat subuh. Aku juga membantu divisi pendidikan dan teknologi dengan ikut serta mengajar anak-anak SD maupun TK/PAUD dalam kegiatan bimbel (bimbingan belajar) setiap hari minggu sampai jum'at malam setelah waktu maghrib. Melihat antusias dari anak-anak akan kedatangan kami di desa mereka benar-benar membuatku ikut senang. Kegiatan selanjutnya yaitu ikut serta dalam kegiatan paguyuban ibu-ibu PKK yang mana kegiatan ini dilakukan satu kali dalam sebulan dan ikut juga dalam kegiatan yasinan bersama ibu-ibu setiap malam jum'at. Kegiatan lainnya yaitu jika ada warga yang panen hasil pertaniannya, biasanya mereka memanggil teman-teman KKN untuk membantu dalam proses panen, misalnya ketika panen jagung dan juga bawang merah.

Satu hal lagi kenangan yang tidak akan aku lupakan begitu saja, yaitu hari di mana sebelum pembukaan dan peresmian KKN dilaksanakan aku dan teman-temanku yang berjumlah 8 orang pergi bermain ke pantai pagi, yaitu salah satu pantai yang ada di daerah Blitar. Saat itu kami merasa sangat bosan hanya berdiam diri di posko karena memang belum ada kegiatan yang bisa dilakukan. Tiba-tiba salah satu dari kami menyeletuk dan mengajak kami ke pantai. Sontak itu membuat yang

lain setuju dan akhirnya kami berangkat hari itu juga. Kami berangkat sekitar pukul 15.00 WIB dan setelah menempuh perjalanan selama kurang lebih 1 jam dan melewati berbagai rintangan, dalam artian jalan yang lumayan susah akhirnya kami sampai di tempat tujuan. Di sana kami bermain pasir, berfoto, dan membuat video bersama. Kemudian setelah 1 jam berada di sana, kami memutuskan untuk pulang kembali ke posko. Menurutku itu merupakan salah satu kenangan yang indah selama KKN.

Dari kegiatan KKN ini, aku benar-benar belajar tentang banyak hal. Banyak hal yang awalnya tidak bisa dan biasa aku lakukan, aku menjadi bisa dan terbiasa. Walaupun di antara semua anggota kelompok pasti ada saat-saat saling bersitegang, tapi kami bisa pastikan itu menjadi sebuah pelajaran dan pengalaman untuk kedepannya agar bisa menjadi lebih baik lagi. Untuk semua pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN ini, aku benar-benar bersyukur dan berterima kasih atas kesempatan yang mungkin tidak bisa terulang lagi. Untuk teman-teman KKN Ngrejo 1, selama kegiatan berlangsung rasanya aku benar-benar memiliki keluarga baru padahal kami belum lama saling mengenal. Suatu saat nanti, aku pasti akan merindukan momen-momen manis pahit kebersamaan kami. Terima kasih untuk semuanya.

KKN Ngrejo 1... *mak jegagig*, Sukses!

“



ELIK POPY CAHYANI



## Pengalaman Baru

Desa Ngrejo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. desa ini terletak pada di Pegunungan Kidul dengan luas wilayah  $\pm 732.431$  ha. Tanah dengan kondisi kritis mencapai  $\pm 218$  ha, sementara yang produktif mencapai 514 ha. mayoritas penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani, dan sebagian bermata pencaharian sebagai wirausahawan dan bekerja dibidang peternakan, didesa ngrejo ini terdapat 3 dusun yaitu, krajan, prodo dan krisik. desan ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama bapak imam suyadi.

Dalam kesempatan kali ini saya dan teman-teman satu kelompok KKN UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG yang diselenggarakan oleh lp2m berkesempatan untuk melaksanakan KKN didesa ngrejo ini. dari sini saya bisa mengenal orang-orang baru dari fakultas lain. kelompok kami terdiri dari 40 orang, 31 mahasiswi dan 9 mahasiswa. dari 40 orang ini akan dibagi menjadi beberapa divisi, yaitu diantaranya divisi pendidikan dan teknologi, ekonomi, sosial budaya dan agama, kesehatan dan lingkungan hidup, komunikasi dan

publakasi. dari masing-masing divisi tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda.

Sebelum dilaksanakannya KKN, para peserta mendapatkan pembekalan terlebih dahulu, pembekalan KKN dilaksanakan mulai tanggal 16-18 januari 2023, kemudian peserta KKN diberangkatkan pada tanggal 19 januari 2023, pada saat pemberangkatan setiap kelompok KKN mengirimkan 2 perwakilan untuk mengikuti upacara pemberangkatan dikampus UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG.

Kami berangkat dari Tulungagung bersama-sama ada juga teman-teman yang berangkat dari blitar, perjalanan dari Tulungagung ke Ngrejo Blitar ditempuh kurang lebih selama 1 jam 30 menit. saat tiba di Ngrejo semua peserta berkumpul di balai desa untuk bertemu dengan perangkat desa. disini kita diberi 2 posko, posko putri bertempat pada rumah bu muawanah dan posko putra berada di belakang kantor desa yang tepatnya merupakan bangunan yang akan digunakan untuk sekolah TK.

Saat memasuki berada disini saya merasa asing dengan lingkungan disini, karena suasananya begitu jauh dengan keadaan dirumah saya, disini suasana begitu sepi, jarang terlihat mobil berlalu lalang. didesa ngrejo ini terlihat hanya ada beberapa orang yang berjualan, sehingga kita harus menempuh beberapa jarak untuk membeli kebutuhan kita. saat memasuki berada disini saya merasa asing dengan lingkungan disini, karena suasananya begitu jauh dengan keadaan dirumah saya, disini suasana begitu sepi, jarang terlihat mobil berlalu lalang. didesa ngrejo ini terlihat hanya ada beberapa orang yang berjualan, sehingga kita harus menempuh beberapa jarak untuk membeli kebutuhan kita.

Selama sebulan kedepan kita akan melakukan kegiatan disini secara bersama-sama, kita membersihkan posko bersama-sama, memasak

bersama-sama sesuai dengan piket yang sudah dijadwalkan. pada saat sore hari dihari ketiga kita melakukan anjongsana kerumah tokoh masyarakat, kita berangkat sesuai kelompok kamar yang sudah dibagi. selama 5 hari berada disini kita belum mengerjakan proker apapun karena pembukaan KKN didesa ngrejo tidak langsung dilaksanakan pada saat kita sampai disini, tetapi dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 pukul 13.00, pada saat itu sinar matahari terasa sangat menyengat pada kulit. pada acara tersebut mengundang beberapa tokoh masyarakat, perangkat desa, DPL KKN. acara diisi dengan pembukaan, pembacaan ayat suci alquran, sambutan dari DPL bapak Bagus Wahyu Setiawan M. Pd, sambutan dari bapak kepala desa Imam Suyadi, pemotongan tumpeng kemudian diakhiri doa yang dibacakan oleh bapak Khusni. tak terasa waktu berlalu acara pembukaan KKN telah selesai, kemudian kami melakukan foto bersama dengan DPL. kemudian kembali ke posko bersama bapak DPL dan diberikan nasehat bagaimana seharusnya kami berperilaku selama berada didesa Ngrejo ini.

Kedatangan kami disambut dengan baik oleh warga masyarakat desa Ngrejo. warga disini sangat baik dan ramah, tak jarang warga memberikan sayuran untuk bahan masakan kita, setiap lewat depan rumah warga juga selalu menyapa kami. dan tak lupa pula para anak kecil yang sangat senang dengan kedatangan kami.

Setelah acara pembukaan KKN, hari berikutnya kita sudah memulai proker sesuai dengan divisi masing-masing. kebetulan saya menjadi anggota dari divisi sosial budaya dan agama, proker yang kita lakukan yaitu mengikuti kegiatan kebudayaan yang dimiliki oleh warga, ikut serta dalam acara yasinan oleh warga desa baik yang diadakan oleh bapak-bapaak atau ibu-ibu. kemudian setiap sore kita mengajar ngaji diTPQ al-inayah yang berada dimasjid depan rumah bapak khusni, kemudian hari sabtu kita mengajarkan mereka hadrah. setiap shubuh

kita melakukan jamaah sholat shubuh yang kemudian dilanjutkan dengan tadarus alquran. kegiatan ini dibagi menjadi 4 tempat.

Selain itu dari divisi lain juga memiliki proker masing-masing, dari divisi pendidikan mereka mengajar di SD, TK dan PAUD. kemudian dari divisi ekonomi mereka membantu warga yang memiliki usaha untuk meningkatkan kualitas usaha mereka. kemudian dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup mereka membantu dalam unit kesehatan warga. kemudian dari divisi komunikasi dan publikasi mereka mengambil dokumen dan mempublikasikan semua kegiatan pada saat KKN.

Selain menjalankan proker, kita juga sering membantu warga sekitar sebagai bentuk terimakasih kita atas kebaikan mereka. kita juga melakukan kerja bakti bersama warga membersihkan lingkungan desa. kita juga berkunjung kerumah warga untuk memenuhi tugas KKN yaitu anjagsana kerumah warga.

Setiap sore saya membantu mengajar di TPQ al-inayah beserta teman-teman saya. bertemu dengan banyak anak kecil yang sangat cerewet dan banyak tingkah membuat kita harus memiliki kesebaran yang sangat banyak. tetapi mereka merupakan anak-anak yang pintar dan juga lucu. di tpq al-inayah dibagi menjadi 4 kelas, dibawah digunakan untuk anak-anak yang masih belajar iqra', kemudian selanjutnya diatas tepatnya di musholla ada 2 kelas digunakan untuk anak-anak yang sudah belajar alquran, mulai dari kelas 2 SD sampai kelas 5 SD, kemudian disamping rumah pak khusni dijadikan kelas untuk anak-anak yang sudah kelas 6 dan menghafal alquran. sebelum dimulai mengaji semua murid ngaji melaksanakan sholat jamaah ashar terlebih dahulu, yang biasanya diimami oleh bapak khusni. setelah itu mengaji baru dimulai, setelah semua telah di simak kemudian

menghafal surat-surat pendek, menghafal Doa-doa sholat dan juga doa-doa yang dibaca dalam kehidupan sehari-hari.

Selama berada disini saya memiliki banyak pengalaman baru, mengenal orang-orang baru, mengerti adat dari warga desa Ngrejo yang sebelumnya belum saya ketahui. dari pengalaman tersebut dapat kita jadikan sebagai pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

“



ALFINDA YUNIAR



# Menilik Pendidikan di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Oleh karena itu, didalam proses pendidikan perlu adanya kolaborasi yang baik antara pendidik dengan orang tua untuk saling berbagi dan bersinergi demi tercapainya sebuah tujuan.

Di desa Ngrejo sendiri sudah terdapat beberapa lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang bisa dimanfaatkan

masyarakat untuk menunjang proses pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini hingga tingkat sekolah dasar. Selain itu pendidikan nonformal berupa TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) juga sudah terbagi rata di setiap dusun sehingga mudah untuk dijangkau. Ada sekitar 3 TPQ yang terdapat di dusun Krajan dan 2 TPQ yang terdapat di dusun Krisik dan dusun Prodo. Sedangkan untuk pendidikan formal ada SDN Ngrejo 1 yang terletak di dusun Krajan dan SDN Ngrejo 2 yang terletak di dusun Krisik. Begitupun lembaga pendidikan pada tingkat usia dini dan taman kanak-kanak, dibagi di dua dusun yaitu dusun Krajan dan dusun Prodo.

Meskipun desa ini terletak di daerah dengan hamparan pegunungan yang berbukit-bukit dan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, kepedulian masyarakat khususnya para orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak-anak sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari aktivitas yang mereka lakukan setiap harinya. Selain mengikuti pendidikan di sekolah maupun TPQ, beberapa anak disana juga mengikuti bimbingan belajar/les dibidang akademik maupun non akademik. Seperti salah satu murid kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Ngrejo 01 yang bernama Kalea, sejak dulu ia berbakat dalam bidang menggambar. Ia sering mewakili sekolah dalam lomba menggambar. Karena itu orang tua Kalea mengikutsertakan Kalea dalam kursus menggambar agar bakat yang dimilikinya bisa terus berkembang. Nah, hal inilah yang dimaksud kolaborasi yang baik antara pendidik dengan orang tua dalam mendukung potensi yang dimiliki seorang anak.

Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngrejo 01, ibu Yuli Suryani juga mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran di SDN Ngrejo 1 tidak hanya berfokus dalam bidang akademik saja, namun ada beberapa kegiatan tambahan seperti TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang diikuti oleh siswa kelas 4-6 disetiap hari Rabu. Selain itu, dalam bidang keagamaan anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, istighosah,

menghafalkan surat-surat pendek dan juga asmaul husna. Sedangkan dalam kegiatan perlombaan akademik maupun non akademik, para guru cukup antusias dalam mempersiapkan anak untuk memberikan hasil yang terbaik. Anak-anak yang menjadi perwakilan akan dibimbing sendiri oleh guru maupun pelatih yang sudah ahli dibidangnya.

Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang mereka peroleh. Pada saat melaksanakan KKN disana, Kami melihat sendiri bagaimana para guru membina anak-anak yang akan mengikuti lomba. Dibidang akademik, ada dua anak yang sudah dipersiapkan untuk mengikuti olimpiade MIPA meskipun pelaksanaannya masih cukup lama. Kepala sekolah menerangkan bahwasannya mereka akan diberikan bimbingan kurang lebih satu tahun untuk persiapan mengikuti olimpiade pada tingkat provinsi. Kami juga diberikan kesempatan untuk ikut serta membina adik-adik yang akan mengikuti seleksi olimpiade Pendidikan Agama Islam pada tingkat kecamatan. Meskipun persiapannya cukup singkat, namun dari total tiga anak yang mengikuti seleksi tersebut, semuanya berhasil lolos untuk ikut serta dalam olimpiade PAI tingkat kabupaten. Selain itu, masih banyak prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SDN Ngrejo 01.

Tidak hanya pada pendidikan formal, pada pendidikan nonformal yaitu TPQ, anak-anak juga sudah cukup antusias. Meskipun beberapa tokoh masyarakat mengatakan bahwa di desa Ngrejo sebagian masyarakatnya masih belum terlalu antusias dalam kegiatan keagamaan. Namun melihat adanya hal tersebut, berarti para orangtua sebenarnya sudah cukup terbuka akan pentingnya Pendidikan keagamaan. Anak-anak juga sudah cukup baik dalam memahami tajwid dalam iqro' maupun alqur'an. Selain itu, kegiatan disalah satu TPQ yang terdapat didusun Krajan juga tidak hanya berfokus untuk mengajari anak-anak agar bisa mengaji saja, tetapi juga ada kegiatan tambahan yaitu latihan rebana yang dilaksanakan setiap

hari Sabtu. Selama ada kami disana, sebagian dari anggota kelompok kami lah yang mengajari latihan rebana. Kegiatan ini sangat bagus untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak. Beragam kegiatan yang diberikan ini secara tidak langsung dapat membantu memudahkan anak dalam mencari potensi diri mereka. Anak bisa memilih bakat yang kiranya sesuai dengan dirinya. Untuk itu, peran orangtua juga sangat penting dalam mendukung pendidikan anak sebagai generasi penerus bangsa.

“

ERIKE QOTHRUN NADA



# Blitar Selatan Berujung Pengalaman

Kisah KKN (Kuliah Kerja Nyata) reguler multisektoral 2023 gelombang 1 Di desa Ngrejo (1) Kecamatan Bakung Kab. Blitar karenanya didesa ngrejo dengan tiga dusun yaitu dusun krajan, krisik, dan prodo dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu desa ngrejo 1 dan ngrejo 2 dengan total 80 mahasiswa, sebelumnya perkenalkan nama saya Erike Qothrun Nada dari fakultas syari'ah dan ilmu hukum jurusan Hukum keluarga Islam dan banyak sekali mendapatkan pengalaman yang sebelumnya belum pernah saya lakukan bahkan bisa jadi tak akan pernah saya lakukan, disini lain saya sendiri merasa bersyukur telah adanya KKN ini karena dapat mengajarkan saya melakukan banyak hal-hal baru.

Tepat pada hari Kamis Tanggal 19 Januari 2023 adalah awal keberangkatan KKN/Kuliah Kerja Nyata gelombang pertama Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Islam Negeri sayyid rahmatullah Tulungagung. Sebelum keberangkatan dan pembagian kelompok KKN ini dibagi secara jauh jauh hari sebelum keberangkatan, sehingga bisa saling mengenal dengan satu sama lain

dengan mengadakan kumpulan pertemuan di suatu tempat seperti cafe juga dengan tujuan membicarakan tugas proker saat KKN di daerah tersebut. Saya bertemu dengan anggota kelompok yang sebagian belum saya kenali sebelumnya dan sebagian lagi sudah pernah bertemu dan saling kenal. Dibagi dengan anggota yang berjumlah 40 orang, 31 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Yang mana 2 orang perempuan ini sudah saya kenal sebelumnya yaitu Rona Nabila dan juga Alifatul Maula ini teman satu jurusan dan satu kelas saya diperkuliahan.

Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Terasa asing bagi saya dan teman-teman karena baru pertama kali mendengar daerah tersebut. Pada Hari Kamis Tanggal 19 Januari 2023 itulah kisah kekeluargaan dan pengabdian kami dimulai di desa Ngrejo. Berangkat bukan dari kampus tercinta UIN sayyid rahmatullah Tulungagung melainkan dari salah satu kontrakan teman sekelompok pada pukul 2 siang ada juga yang langsung dari blitar karena kebanyakan teman anggota kelompok yang rumahnya juga blitar. Dalam melalui perjalanan yg lumayan ekstrim untuk sampai ke desa ngrejo Kami tiba di desa ngrejo sekitar pukul setengah 6 sore, setelah melewati perjalanan yg melelahkan karena perjalanan kami menempuh sekitar kurang lebih 3 jam an karenanya desa tersebut dikenal Plosok juga. Mata saya tercengang melihat pemandangan yang asri sangat indah dari atas pegunungan dan sambil mengucap syukur karena dapat menginjak kaki ditempat yang indah, mungkin jika tidak karena kegiatan KKN saya tidak akan pernah berkesempatan melalui perjalanan seperti ini.

Awal mula menginjak di desa ngrejo saya dan teman-teman diarahkan di balai desa ngrejo untuk menunggu informasi dari bapak Sukoyo selaku kepala desa ngrejo yang memberitahu dimana nantinya

saya dan teman-teman ditempatkan selama disana kurang lebih 1 bulan. Setelah beberapa jam menunggu akhirnya ada informasi kalau untuk posko pria ditempatkan di sebelah lapangan balai desa ngrejo dan posko perempuan ditempatkan di salah satu rumah warga yang dulunya beliau ketua ibu-ibu muslimat yang bernama ibu Muawanah. Dan menurut saya disana nyaman, aman dan sangat mudah untuk mendapatkan air. Beberapa hari saya dan teman-teman sudah menginap disana tetapi Awalnya belum ada program kerja yang kami laksanakan selama 7 hari, hanya sekedar berberes dan dilanjutkan sore hari menyapa warga yang ada disana. Pada hari ke 8 tepat pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2023 untuk melaksanakan pembukaan KKN pukul 1 siang yang dihadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang bernama Bapak Bagus Wahyu Setyawan, Bapak lurah desa ngrejo, Bapak kepala desa ngrejo dan khususnya yaitu anggota kelompok KKN desa ngrejo 1 maupun desa ngrejo 2.

Keesokan harinya saya dan teman-teman divisi pendidikan mendatangi sekolah dasar (SD) ngrejo 1 untuk menjalankan salah satu program kerja dari divisi pendidikan yaitu membantu guru SD untuk mengajar murid-murid di SD tersebut. Untuk pertama kalinya mengajar, ternyata saya dan teman-teman disuruh untuk mendampingi anak-anak yang mau ikut beberapa lomba antar kecamatan yang meliputi lomba puisi, pantomim, kriya menganyam, menyanyi, menggambar bercerita, patung, seni tari, dan MIPA selama 4 hari sekaligus gladi kotor maupun bersih. Dan tiba waktunya lomba pada hari Rabu tanggal 31 Januari 23 semua anak-anak SD menjalani lombanya dan ternyata pengumuman pemenangnya dihari itu juga yang menang yaitu lomba Gambar Bercerita Juara 2, Kriya Anyam : Juara 3, Seni Tari Harapan 1, Pantomim Harapan 3. Saya bangga terhadap anak-anak SD yang sangat antusias menjalani lombanya sesuai kemampuannya masing-masing. Bahkan saya juga

berkesempatan untuk mengajar di TK, bagi saya sangat tidak mudah untuk menghadapi anak-anak kecil tetapi saya berusaha tenang dan merasa nyaman karena anak-anak juga bisa menjadi hiburan buat saya, sangat bersyukur sekali bisa bertemu dengan guru-guru di SD maupun di TK dan PAUD.

Dilanjut setelah mengajar di SD maupun di TK dan PAUD, di sore hari pada jam 3 sore saya dan teman-teman divisi pendidikan dan divisi sosial budaya agama mengajar di TPQ atau TPA yang dibagi menjadi 3 tempat yaitu TPQ Al-Inayah (Bapak Khusni), TPQ Bu Atul dan TPQ Mbah Lurah. Saya, alifatul, berlian dan shodiq kebagian di tempat TPQ mbah lurah bisa dibilang paling jauh diantara ketiga tpq lainnya disana saya bertemu dengan Ustadzah Pipit dan ustadzah Yayuk selaku pengajar di tpq itu tiap harinya, ketika saya dan teman-teman datang semua anak-anak tpq disuruh menghandal kami, banyak banyak terima kasih kepada ustadzah-ustadzah sudah mempercayai kami. Setelah pulang mengajar di TPQ biasanya anak-anak SD ramai berdatangan ke posko kami untuk bimbel (bimbingan belajar) bahkan hanya sekedar bermain waktunya setelah ba'da Magrib sampai selesai. Dan diilain waktu ada saatnya Kami untuk melakukan anjagsana ke warga sekitar desa ngrejo bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa kami kelompok KKN dari UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung izin memohon untuk melakukan sebuah pengabdian kepada masyarakat desa ngrejo.

Kondisi masyarakat desa ngrejo terdiri dari tiga dusun, di antaranya dusun Krajan, dan prodo. Dalam keterangan salah satu warga, dusun tersebut mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani jagung dan petani bawang merah. Dan dalam hal keagamaan memang sangat sedikit kurang pendalaman didesa ngrejo maupun dusunnya seperti halnya sholat berjamaah di masjid, tadarusan al-Quran di

masjid, bahkan jarang adanya adzan di masjid-masjid setempat, makanya kami sebagai pendatang di desa tersebut bertujuan untuk ikut serta membantu perkembangan masyarakat tersebut agar lebih mengerti betapa pentingnya keagamaan buat diri sendiri agar iman dan takwa tetap terjaga bahkan bisa lebih dekat kepada Allah SWT dan semoga bisa terwujud dan berhasil menyelesaikan dalam menjalankan program kerja kami di desa ngrejo ini.

Satu bulan berKKN di Desa ngrejo bagi kami sangat singkat dan bermakna, disana kami banyak bertemu dengan orang-orang baik, sampai kami diperlakukan dan diperhatikan layaknya anak sendiri. Tak jarang kami mendapat sayur-sayuran untuk makan dari warga sana. Terutama untuk Ibu Mu'awanah selaku pemilik rumah yang dibuat posko perempuan begitu banyak kebaikan beliau terhadap kami. Tak heran kenangan selama berKKN di desa ngrejo sangat melekat diingatan.

“



PUTRI MAULIDIA HAMIDAH



# Musik Kontemporer sebagai Wadah Modernisasi Masyarakat Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar

Agama merupakan suatu sistem keyakinan yang dianut oleh masyarakat setempat dengan bentuk pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari. Sejatinya agama menjadi salah satu unsur yang dapat memperkuat namun ternyata juga menjadi unsur pembelah. Namun hal tersebut tergantung dari bagaimana umat dari beragama tersebut dalam meyakini hingga mempraktekannya atau bagaimana umat tersebut dalam menempatkan agama yang diyakininya menjadi tumpuan berpikir, bertindak, dan bersikap ketika tengah berinteraksi dengan agama lain. Agama memiliki kedudukan yaitu sebagai suatu unsur memperkuat yang berisi surat perdamaian pada situasi dan keadaan negara pada saat ini yang ternyata munculnya konflik bermotif dari agama dan etnik sejatinya belum dikatakan selesai atau hilang. Nyatanya beberapa belakangan ini muncul konflik konflik di sejumlah daerah yang hal tersebut disebabkan adanya kurang

pemahaman dan pengetahuan beragama sebagai umat atas ajaran agama lainnya selain ajaran dari agamanya sendiri. Kondisi yang seperti inilah yang membawa pengaruh bagi para pengamat umat beragama yang bersangkutan menjadi berpikir kurang luas dan mengakibatkan pada mudahnya mengkambinghitamkan dan menyalahkan ajaran agama lain.

Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki beberapa agama serta budaya lokal yang sekarang masih sangat dilestarikan di Indonesia. Hal tersebut tidak bisa begitu saja dipisahkan atau disingkirkan dari kehidupan masyarakat, karena budaya lokal menyimpan sejuta sejarah yang telah mendarah daging dengan Indonesia.

Sebelum agama Islam masuk di Indonesia, budaya maupun agama yang dianut oleh masyarakat adalah agama Hindu-Budha dimana banyak sekali ajaran-ajaran yang dibawa oleh kedua agama tersebut. Masyarakat Indonesia dahulu terkenal sebagai masyarakat yang primitif yang tidak mengenal adanya perkembangan teknologi. Masyarakat yang hidup di Indonesia dipengaruhi oleh seberapa paham mereka dengan tradisi yang ada dilingkungan setempat.

Seiring berjalannya waktu, agama islam masuk di Indonesia yang mana hal tersebut membawa perubahan sekaligus motivasi terhadap masyarakat untuk menuju pada kehidupan yang lebih bermakna. Dalam proses masuknya islam di Indonesia, tentu saja banyak yang mengalami perubahan serta banyak dari budaya lokal yang mengalami akulturasi dengan agama islam. Islam tidak bisa menghilangkan budaya lokal yang telah menyatu dengan kehidupan masyarakat, lebih tepatnya agama islam masuk dengan mengakulturasikan antara budaya lokal dengan ajaran yang dibawa oleh Islam.

Seiring berjalannya waktu, tentu saja masyarakat Indonesia akan mengikuti perkembangan teknologi yang ada, hal tersebut bertujuan agar tidak kalah jauh dengan semakin gencarnya dunia teknologi diberbagai negara lain. Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh bagaimana masyarakat itu sendiri bisa menyesuaikan terhadap perkembangan zaman yang terjadi saat ini. Desa Ngrejo merupakan salah satu desa yang mampu mengikuti adanya perkembangan zaman dan teknologi yang semakin gencar. Desa ini merupakan desa yang bertempat di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Desa ini bisa dikatakan mampu mengikuti perkembangan zaman karena bisa dilihat dari bagaimana akulturasi antara budaya lokal dengan agama Islam. Kedua hal tersebut senantiasa berjalan beriringan dengan tujuan yang sama yaitu kebaikan. Budaya lokal harus selalu dilestarikan karena hal itu merupakan suatu anugerah dari Tuhan yang diberikan untuk Desa Ngrejo itu sendiri. Dengan adanya budaya tersebut akan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat, yang mana mereka akan melatih diri untuk selalu menyaring budaya barat yang masuk ke Desa Ngrejo dan mengambil mana yang memberikan feedback yang baik bagi kehidupan.

Salah satu bentuk kolaborasi antara budaya lokal, agama islam serta kemodernisasi-an di Desa Ngrejo yang menarik perhatian saya yaitu musik kontemporer. Grup musik kontemporer yang ada di Desa Ngrejo memiliki nama "Jamur Dipa" yang mana terdapat sejarah yang panjang mengenai nama grup musik tersebut. Sebagai pemuda zaman sekarang, patutlah bersyukur karena masih banyak desa yang mampu mengikuti perkembangan zaman tetapi masih tetap melestarikan budaya lokal maupun agama Islam yang dianut masyarakat setempat.

Musik kontemporer Desa Ngrejo terdiri dari beberapa alat musik, seperti: gambang, gitar akustik, gitar listrik, gitar bass, keyboard, rebana, darbuka, teplak, drum elektrik, dan ukulele. Alat tersebut sudah dikatakan sangat lengkap jika dimainkan.

Adapun lagu-lagu dalam musik kontemporer disini meliputi: syi'ir Islam berbahasa Jawa dan bahasa Arab serta syi'ir shalawat. Dari kedua lagu diatas sudah bisa dilihat bawa terdapat kolaborasi antara budaya Jawa (lokal), agama Islam serta musik kontemporer yang mengikuti perkembangan zaman. Kegiatan latihan musik kontemporer di Desa Ngrejo dilakukan setiap malam Sabtu. Masyarakat Desa Ngrejo sangat antusias ketika latihan, dimana para pemuda hingga orang tua menyempatkan diri untuk hadir meramaikan latihan musik kontemporer tersebut. Karena antusias dari masyarakat sekitar, musik kontemporer di Desa Ngrejo bisa berkembang dengan baik hingga sekarang, yang mana mulai dari anak-anak TPQ juga tertarik untuk berlatih memainkan musik kontemporer tersebut.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, sudah jelas bahwa Desa Ngrejo masih sangat melestarikan budaya lokal hingga mampu mengkolaborasikan dengan agama Islam yang mana diikuti dengan adanya musik kontemporer sesuai dengan perkembangan zaman. Saya sebagai mahasiswa KKN (Kuliah, Kerja, Nyata) di Desa Ngrejo sangat bersyukur telah menjadi bagian dari desa ini.

Banyak pengalaman serta motivasi yang didapatkan sehingga membuat pola pikir saya menjadi lebih terbuka akan pentingnya pelestarian budaya lokal. Sebagai bentuk rasa senang saya terhadap kebudayaan masyarakat yang masih sangat melekat, saya menyempatkan untuk sekedar melihat bagaimana musik kontemporer tersebut ketika dimainkan. Indahnnya suara alunan musik serta syi'ir

lagu yang dinyanyikan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi Desa Ngrejo ini.

“



RONA NABILA



# Memaknai Pengabdian Masyarakat di Ujung Jalur Lintas Selatan Ngrejo Bakung Blitar

Pada tanggal 19 Januari 2023 jadwal pemberangkatan KKN dari UIN SATU Tulungagung, saya mahasiswa semester 5 yang mengikuti KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama. Dan pada tanggal itu kelompok saya berangkat dari kampus tepat pukul 15.00 sore. Perkenalkan terlebih dahulu nama saya Rona Nabila saya kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Saya berasal dari jurusan Hukum Keluarga Islam, Saya KKN di desa Ngrejo Kec. Bakung Kab. Blitar dan saya belum pernah mengerti tentang desa tersebut. Dari pilihan tersebut saya mencoba menerima dan ingin menambah pengalaman baru, supaya bisa mempunyai pengalaman yang lebih banyak dan bisa belajar dari pengalaman tersebut. Sebenarnya siap tidak siap saya harus tetap berangkat. Karena banyak teman saya yang juga mendaftar di KKN pada gelombang pertama ini.

Di KKN ini saya masih di pertemuan dengan teman saya satu kelas kuliah yang satu kelompok dengan saya, yaitu erike dan alifa. Sebenarnya saya juga belum mengenal teman saya satu kelompok KKN ini, dan saya mempunyai sedikit rasa canggung terhadap teman satu kelompok saya. Sebelum pemberangkatan kampus memberikan pembekalan terhadap mahasiswa yang mengikuti KKN ini. Dan saya juga mengikuti pembekalan tersebut pada tanggal 18 Januari 2023. Pembekalan tersebut memberikan pengetahuan tentang apa saja yang ada di dalam desa tersebut, tentang apa saja sumberdaya alam yang ada di sana. Sesampainya pada hari pemberangkatan saya merasa sedikit belum siap tetapi saya mencoba untuk menenangkan diri saya sendiri yaitu dengan cara mencoba untuk berkenalan terlebih dahulu kepada teman yang belum saya kenal sama sekali. Dan itu bisa membuat saya merasa lebih tenang. Sesampainya di desa Ngrejo pada jam 16.00 sore kami sekelompok KKN langsung bergegas menuju posko 1 yang bertempat di rumah ibu mu'awanah. Alhamdulillah ibunya sangat baik dan ramah. Setelah beberapa hari tinggal di desa ini masih menunggu untuk pembukaan KKN, setelah pembukaan satu kelompok memulai untuk mengerjakan proker masing-masing. Pada tanggal 24 Januari 2023 dilakukan pembukaan KKN untuk kelompok Ngrejo 1 dan Ngrejo 2, yaitu yang di hadiri oleh bapak kepala desa dan perangkat desa lainnya, begitu juga dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) juga ikut serta menyaksikan acara pembukaan KKN ini. Pembukaan ini di lakukan di balai desa Ngrejo, setelah serah terima KKN di laksanakan saya dan teman-teman segera memikirkan untuk menjalankan proker sesuai dengan keahlian masing-masing yang telah di bentuk menjadi divisi.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja. Menurut saya program kerja yang sangat menarik yang pernah saya

ikuti dan saya nikmati adalah program kerja mengajar TPQ di masjid Al-Innayah yaitu saya bisa mengenal lebih dekat dengan ibu guru (ustadzah) yang mengajar di TPQ tersebut, dan juga mengenal lebih dekat dengan anak-anak TPQ di masjid Al-innayah tersebut. Sangat asyik dan menyenangkan kali pertama saya melihat anak-anak yang begitu antusias mengaji pada sore hari. Di sisi lain perasaan yang saya rasakan yaitu khawatir apabila tidak bisa memberikan ilmu yang maksimal kepada anak-anak TPQ tersebut. Tetapi saya tetap berusaha untuk mengajar dengan maksimal dan selalu bersemangat. Selanjutnya pada KKN kali ini di bagi menjadi 5 divisi yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi sosial budaya dan agama, divisi ekonomi, divisi media publikasi. Dan saya masuk dalam divisi sosial budaya dan agama, maka dari itu saya mendapatkan proker seperti tadarus al-quran setiap ba'da subuh dan mengajar TPQ pada sore hari, juga dalam kesenian yaitu jaranan, musik kontemporer, orkesan juga sangat kental di daerah desa ini, kegiatan sosial seperti halnya kerja bakti dll juga saya kerjakan dengan teman-teman.

Selanjutnya saya tidak hanya mengikuti proker di divisi saya, tetapi saya juga mengikuti proker dari divisi lain. Selain itu di sela-sela waktu longgar saya dan teman-teman juga mengikuti kegiatan di desa ngrejo ini. Saya dan teman-teman memulai kegiatan perkenalan di lingkungan sekitar posko saya biasa di namakan kegiatan anjangsana. Kegiatan anjangsana di lakukan sekali sehari guna untuk bersosialisasi antar warga sekitar untuk mempererat tali silaturahmi. Kegiatan yang menarik menurut saya yaitu di saat saya dan teman-teman melakukan kegiatan yang tidak biasa saya lakukan ketika berada di rumah, seperti halnya dengan mengerjakan piket memasak setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah di bentuk. Kegiatan tersebut melibatkan banyak orang agar bisa bekerja sama dengan baik, waktu

semakin berjalan dan saya mulai menikmati suasana yang ada di desa ini.

Di sela-sela waktu longgar saya dan teman saya pergi ke tempat bersejarah yang ada di blitar ini yaitu tepatnya di desa bakung,sembari melihat pemandangan dan melihat monumen bersejarah yaitu bernama monumen trisula. Hari-hari terus berjalan dan saya memulai kegiatan dengan ikut serta teman saya yang mengajar di SD ngrejo 1,saya mahasiswa fakultas syariah dan ilmu hukum tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa saya tidak bisa menjadi guru. Saya membantu teman saya yang sedang menunggu anak-anak SD untuk lomba di kecamatan Bakung,salah satunya lomba menganyam dan lomba membuat patung. Sebelumnya saya tidak pernah melihat anak SD membuat anyaman berbentuk tas dengan sangat menarik,tetapi saya sungguh kagum akan kerajinan yang ia buat. Yaaa namanya adalah sifa,dia berasal dari desa ngrejo sendiri dan memulai belajar menganyam turun temurun dari ibunya. Dia membuat anyaman dengan sangat teliti dan rapi,banyak juga ibu guru yang menyemangati dia dan selalu membimbing dia. Setelah saya lihat sifa ini dangat tlaten dan luwes untuk membuat kerajinan tangan menganyam ini.

Hari terus berjalan dan waktu pulang sekolah tiba,saya dan teman-teman saya segera bergegas untuk kembali ke posko untuk beristirahat setelah lelah seharian menempel di tubuh. Saya dan teman-teman kembali ke posko dengan berjalan kaki. Jarak SD dengan posko saya tidak terlalu jauh,maka dari itu saya dan teman-teman berjalan kaki yaa itung-itung sambil berolahraga,karena selama di kota saya tidak pernah dan bisa di bilang jarang berolah raga.

Selanjutnya posko selalu ramai dikunjungi, tidak hanya dari warga sekitar posko, tapi juga dari teman-teman posko lain, dari kampus atau pun dari alumni UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung. Para tamu tersebut mulai paham dan mendukung dengan kegiatan yang kami lakukan, mulai banyak rizki yang kami terima (seperti hampir tiap hari mendapat kiriman bahan masakan, cemilan dan juga buah-buahan). Sungguh itu semua semakin memupuk semangat kami. Pada saat kegiatan jama'ah subuh juga saya dan teman-teman berjalan kaki menuju masjid, udara segar dan dingin yang saya rasakan setiap pagi di desa ini.

Hari terus berjalan, dan teman-teman dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengadakan kegiatan senam pagi, yang bertempat di depan posko laki-laki. Senam berjalan dengan lancar dan kami semua sangat menikmatinya, rasanya di badan begitu segar dan menjadi lebih segar. Setelah hari-hari itu berlalu saya dan teman-teman mengagendakan untuk berlibur ke pantai, karena tempat KKN yang saya tempati ini dekat sekali dengan pantai bahkan jalan ini menuju arah pantai. Semoga bisa tersegerakan untuk segera melepas penat yang ada di kepala dan berganti dengan refreshing. Saya dan teman-teman berharap semoga mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses.

“



ALIFATUL MAULA



*Unforgettable Grief an Experience  
That Will Always be  
Remembered (Desa Ngrejo,  
Kecamatan Bakung, Kabupaten  
Blitar)*

Di malam hari tepat sebelum tanggal diberangkatkannya KKN Reguler Multi Sektoral tahun 2023 ini, aku merasa agak panik dan cemas. Tetapi ini bukan tentang kepanikan soal tempat tinggalnya yang akan ditempati tetapi soal mental yang belum siap menjadi mahasiswa peserta KKN. Yaitu tentang apa dan bagaimana kegiatan yang harus dilakukan selama di sana karena belum ada sekali gambaran. Aku sempat tidak nafsu makan dan tidak mood dengan semuanya karena memikirkannya sepanjang waktu. Padahal tinggal beberapa hari lagi menuju hari h nya, untung saja itu semua tidak berdampak apa" padaku, alhamdulillahnya masih diberi kesehatan untuk menjalani kkn selama 40 hari

Tiba saatnya hari yang sangat ditunggu tunggu dan dinanti nati tiba yaitu hari kamis 19 Januari 2023 diadakannya proses pelepasan

peserta KKN di Kampus UIN Satu Tulungagung. Pada saat keberangkatan di sepanjang jalan aku juga memikirkannya lagi dan lagi. Hatiku juga merasa agak tidak tenang tidak tau apa sebabnya. Kami berangkat dari Tulungagung bersama sebagian teman teman sekelompok karena yang lainnya masih menunggu truk yang mengangkut barang. Ternyata dari Tulungagung sampai blitar cukup dekat. Setelah melewati tulisan Masuk kabupaten blitar, saat itu banal pertanyaan mulai muncul dalam benakku.

Setelah kurang lebih memakan waktu sekitar tidak lebih 2 jam akhirnya kami sampai dan akhirnya pertanyaan dalam benakku terjawabkan. Waktu pertama kali memasuki kecamatan dengan harus melewati beberapa area persawahan yang cukup panjang dengan banyak pohon kelapa seperti perjalanan menuju ke pantai hehe karena memang ada pantainya tetapi dari lokasi tempat kami Kkn masih membutuhkan beberapa jam lagi untuk sampai di pantai tersebut.

Setelah sampai kami langsung disambut gembira oleh ibu yang mempunyai rumah tempat posko kkn kami. Ibunya sangat baik dan mempersilahkan kami untuk memakai alatnya yang ada di dapur beserta di kamar yang juga ada dipannya. Rumah tersebut berisi 4 kamar dan 2 kamar mandi. 4 kamar tersebut 1 kamarnya dipakai untuk sholatan. Dan 3 kamar berisikan barang" kami. Kelompok kami yaitu sebanyak 40 anak dengan 31 anak perempuan dan 9 anak laki laki. Rumah itu ditempati 30 anak perempuan dan yang laki laki diberi tempat di samping balai desa. Dari semua kelompok ada DPL nya (Dosen pembimbing lapangan) untuk membina kami selama 40 hari kedepan.

Kegiatan kami selama 40 hari ke depan yaitu langsung terjun ke masyarakat dengan dibagi beberapa divisi: divisi sosial budaya dan agama, divisi pendidikan, divisi kesehatan, divisi mediasi dan publikasi, divisi ekonomi. Yang tugasnya masing masing berbeda yaitu

Divisi pendidikan mengadakan Pembelajaran Di sekolah, Program Bimbel setiap Bandhan maghrib dan Pelatihan pengoperasian laptop, selanjutnya dari Divisi Sosbudag yaitu mengadakan Mengajar mengaji di TPQ, Adzan (Subuh, Maghrib, Isya), Sholat berjamaah dan tadarus Qur'an, selanjutnya dari Divisi Ekonomi yaitu melabelkan label halal pada produk umkm, Rebranding produk dan Sosialisasi pemasaran produk melalui e-commerce, selanjutnya dari Divisi Kesehatan yaitu mengadakan Penanggulangan jentik jentik nyamuk, Kerja sama dengan kader balita dan lansia dan akan melakukan Closing kegiatan dengan program tanam toga dan terakhir yaitu dari Divisi medpub yaitu Rencana pembuatan video profil desa. Dengan setiap divisi beranggotakan 6-7 orang.

Setelah 2 minggu berjalan akhirnya terasa juga kerja nyatanya ini dan juga lama kelamaan mulai terbiasa dengan keadaannya. Awalnya terasa berat karena belum terbiasa dengan cuaca dan kondisinya. Dari sini aku banyak sekali mendapat pengalaman yang tidak pernah kulupakan. Warga warga nya pun sangat ramah dan mempersilahkan kami untuk ke rumahnya memang warga disana sangat senang sekali jika kami kunjungi. Setelah bertamu biasanya juga diberi makanan kadang kadang juga bahan bahan masakan yang akan kami butuhkan saat memasak.

Selama disini alhamdulillahnya saya belum merasakan hal hal Mistis seperti yang dirasakan oleh teman kkn kelompok lain semoga saja tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan. Insyallah tidak akan terjadi apa apa jikalau kita bersikap baik dan menjaga dari yang buruk juga tidak mengatakan kata kata yang kotor karena kita sebagai tamu disini yang harus menjaga sikap. Jika ada pun mungkin mereka hanya ingin mengenal saja dan tidak bermaksud mengganggu.

Dari KKN ini sangat banyak pengalaman dan perubahan juga perkembangan yang didapatkan . Jika dari saya dari divisi pendidikan yang awalnya tidak mempunyai basic mengajar sama sekali tetapi

setelah mencoba dan mencoba ternyata tidak sesulit yang dibayangkan karena sebelumnya bayangan saya menjadi guru itu harus ini harus itu tetapi cukup mengerti dan memahami anak-anak saja sudah lebih dari cukup dan juga tidak terlalu keras kepada anak karena ini masih di SD tetapi maksudnya juga tidak terlalu dimanja. Saat kami meminta izin persetujuan dari pihak sekolah ternyata pada saat itu akan ada banyak lomba antar sekolah sekecamatan lalu kami akhirnya diberi tugas untuk mendampingi karena jika guru yang mendampingi maka akan tidak bisa leluasa karena harus juga mengajar di kelas maka dari itu kami diberi tugas untuk mendampingi saja selama seminggu kedepan. Lombanya yaitu menyanyi tunggal, menyanyikan, menggambar, menari, membuat patung, dan juga pantomim. Alhamdulillahnya mendapat Juara walaupun tidak Juara pertama tetapi tidak apa-apa. Dari Juara-juara tersebut menjadikan anak menjadi lebih semangat lagi. Bismillah semoga aku dan teman-teman khususnya Kelompok KKN Ngrejo 1 dan semua teman-temanku seperjuangan di UIN Tulungagung mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses amiiin

“

SYABILA RIZKI LARASATI



# Mengasah Ilmu Desain dan Publikasi Berkedok KKN

Assalamualaikum WR WB

Perkenalkan nama saya Syabila Rizki Larasati, saya jurusan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Disini saya berkesempatan KKN di desa Ngrejo kec. Bakung kab. Blitar. Ini cerita saya, jadi pada saat H-3 ada pemberitahuan bahwa mengenai pembagian divisi, disini ada beberapa pilihan yang lumayan banyak untuk divisi divisi nya, ada divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi pendidikan, divisi kesehatan, dan yang terakhir divisi media publikasi, dan yang menjurus dari jurusan saya sudah pasti divisi media publikasi, saya memilih divisi ini karena saya mengerti tentang proker yang ada di divisi ini. Dan jika saya memilih divisi lain saya pasti bingung, karena tidak faham dan takutnya malah membebani kelompok saya.

Proker kami sebagai divisi media publik sebenarnya sudah dimulai jauh hari sebelum pelaksanaan KKN ini dimulai, karena memang kita butuh tanda pengenalan (idcard) dan benner selamat

datang dan benner posko yang harus jadi sebelum KKN dimulai. Dengan kepercayaan teman teman dan sedikit keahlian saya yang dapat mendesain ini sangat memudahkan saya dalam melakukan proker divisi saya, desain yang pertama saya buat yaitu idcard untuk teman teman KKN, selanjutnya saya ditugaskan untuk membuat benner selamat datang dan juga benner posko. dan jika saya memilih divisi lain saya pasti bingung, karena tidak faham dan takutnya malah membebani kelompok saya.

Singkat waktu pada tanggal 19 januari 2023 jadwal pemberangkatan KKN dari UIN SATU Tulungagung, saya mahasiswa semester 5 yang mengikuti KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama. Dan pada tanggal itu kelompok saya berangkat dari kampus tepat pukul 15.00 sore. Disini lah pekerjaan saya menjadi divisi media publikasi dimulai kembali,asaya ditemani dengan dua teman dari kelompok media publikasi saya, jadi saya tidak sendirian, lalu saya merekam perjalanan kami bersama teman teman KKN lainnya untuk kebutuhan konten di Instagram dan itu wajib, dan jalanan pun Alhamdulillah lancar.

Sesampai nya disana di posko putri yang bertempat di rumah ibu Muawanah, lanjut ke kantor desa untuk soan ke bapak lurah dan meminta restunya dan meminta arahan untuk menjalankan KKN didesa ngrejo ini. Setelah itu kami semua langsung kembali di posko untuk beristirahat sejenak, lalu saya lanjut mengedit Vidio Vidio yang telah saya rekam pada saat diperjalanan tadi sore dan saya lanjut posting di Instagram KKN. Setelah itu saya menyempatkan waktu sejenak untuk berkenalan dengan teman teman KKN yang lain nya. Hari selanjutnya kami melaksanakan anjansana kepada masyarakat untuk melihat potensi apa yang unggul didesa ngrejo ini.

Singkat waktu KKN kami mendapat jadwal pembukaan pada tanggal 24 januari, disini bagian pembukaan full dari kelompok KKN ngrejo 2, dan desain pembukaan dan lain lain pun dari mereka semua, yang selanjutnya untuk penutupan gantian dari kelompok KKN ngrejo 1. Disini kami dari divisi media publik pun bagi tugas, ada yang Vidio, foto dan saya bagian live IG di IG kamu KKN. Lanjut teman teman yang lain juga sibuk memvidio dan memfoto moment kegiatan acara pembukaan ini sampai selesai.

Hari pertama setelah pembukaan kami lanjut anjaksana kepada masyarakat untuk bersilaturahmi dan bertanya tentang potensi apa yang unggul didesa ngrejo ini, dan ini juga salah satu tugas saya. Hari hari selanjutnya saya mendapatkan tugas untuk ikut dengan teman teman divisi ekonomi yang sedang survei ke warga untuk melihat perekonomian warga tergantung dengan apa, saya dan teman teman divisi ekonomi dituntun oleh salah satu tokoh desa bapak Sudar untuk berkeliling melihat perkebunan yang ada di desa ini, salah satunya yaitu milik bapak Sudar yaitu kebun alpukat, lalu lanjut kekebun rekan dari bapak Sudar untuk melihat kebun jeruk, dan juga ada peternak ayam potong, disini tugas saya mendokumentasikan semua kegiatan teman teman ekonomi dari awal sampai akhir. Disini kita juga diajak oleh pak Sudar ke makam yang membat desa(membangun desa) ngrejo. Setelah itu kami pulang dan seperti biasa tidak lupa untuk mengedit video video kegiatan dari divisi ekonomi untuk kebutuhan konten Instagram KKN kami.

Hari selanjutnya saya ikut teman teman divisi pendidikan, seperti biasa saya bertugas mendokumentasikan teman teman devisi yang sedang mendampingi siswa siswinya gladi kotor sebelum lomba. Selesai saya dari SD untuk dokumentasi, saya lanjut ke balai desa bersama teman teman divisi media publikasi saya untuk mengerjakan PR kami, mengedit dan mendesain, semua sudah dibagi masing masing anak.

Hari berikutnya saya ditugaskan untuk mengikuti divisi kesehatan untuk menjalankan prokernya, disini saya mendokumentasikan teman teman yang sedang menjalankan tugas untuk mengimunisasi kan batita dan balita, Setelah itu kami pulang. Lalu kami mendapat tugas dari divisi ekonomi untuk membantu mereka membuatkan desain Label makanan. Selesai itu saya menyicil untuk mendesain benner untuk penutupan KKN. Semoga dengan 40 harinya kami dapat meninggalkan kesan yang baik untuk warga Ngrejo dan semoga kami bisa menjalankan tugas tugas kami dengan lancar dan sukses.

“

RISMA IZATUN NABELA



## Sejuta Cerita di Desa Ngrejo

Pada liburan semester tahun 2023, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah atau yang biasa disebut dengan UIN SATU Tulungagung, mengadakan sebuah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan kegiatan yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa akhir, yakni kegiatan pembangunan yang bersifat pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat. KKN disini terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya KKN Reguler Multi Sektoral, KKN Inklusi, KKN MDB (Masyarakat Desa Berkelanjutan) dan KKN Komunitas.

Dalam kesempatan kali ini, saya mengikuti KKN Reguler Multi Sektoral pada gelombang pertama yang diselenggarakan oleh LP2M pada tanggal 19 Januari-21 Februari 2023. UIN SATU Tulungagung memilih Kabupaten Blitar dan Tulungagung untuk penempatan mahasiswa KKN melakukan pengabdian kepada masyarakat. Disini saya memilih KKN di Blitar tepatnya di Dusun Krajan RT 04 RW 01 Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Di Desa Ngrejo ini terdapat 2 kelompok KKN yang mana dalam satu kelompok terdiri

dari 40 mahasiswa. Saya bergabung dengan kelompok Ngrejo 1 dengan jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan 31 orang.

Kami terbagi menjadi 5 divisi yang setiap divisinya terdiri dari 6-7 orang. Terdapat divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi sosial budaya dan agama, serta divisi media dan publikasi. Saya tergabung dalam tim divisi kesehatan dan lingkungan hidup, yang memiliki 4 program kerja dan salah satunya merupakan program kerja unggulan. Program kerja tersebut antara lain pengecekan jentik-jentik ke rumah warga setempat, posyandu untuk balita dan warga lanjut usia (lansia), senam pagi bersama, dan pembuatan taman untuk tanaman obat keluarga (toga).

Program kerja pertama yang divisi kesehatan dan lingkungan hidup laksanakan yaitu posyandu balita. Posyandu balita ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu RW 01 dan RW 02 untuk wilayah Krajan. Posyandu untuk RW 01 dilaksanakan di Balai Desa Ngrejo sedangkan posyandu untuk RW 02 bertempat di Poskesdes. Disana kami belajar bagaimana cara mengukur berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan lingkar lengan. Untuk pengukuran berat badan balita berbeda dengan anak-anak, yaitu menggunakan timbangan. Sedangkan untuk pengukuran tinggi badan, balita menggunakan meteran bayi sedangkan anak-anak menggunakan alat ukur tinggi badan berdiri. Untuk mengetahui lingkar kepala dan lingkar lengan menggunakan meteran yang sama seperti alat ukur penjahit. Setelah pengukuran selesai, balita diberi vitamin dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Selain posyandu balita, kami juga mengikuti program posyandu lansia yang mana RW 01 dan RW 02 dilakukan secara bersama dan bertempat di Balai Desa Ngrejo.

Posyandu lansia ini meliputi pemeriksaan, tensi darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengecekan

kolesterol dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Setelah posyandu selesai, lansia mengikuti senam kemudian dilanjut dengan kegiatan penyuluhan dari mahasiswa KKN divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengenai tujuan pelaksanaan posyandu lansia, penyakit yang mudah menyerang lansia dan bagaimana cara menanggulangnya.

Untuk program kerja yang dilaksanakan selanjutnya adalah pengecekan jentik-jentik nyamuk ke rumah warga setempat, dan kebetulan kami mendapatkan tugas untuk mengecek di RT 03 RW 02. Pengecekan jentik-jentik nyamuk ini dilakukan dari rumah ke rumah. Mulai dari genangan air di depan rumah, gentong yang ada di dapur sampai bak air untuk mandi. Kami menggunakan senter dalam pengecekan ini. Jika ada jentik-jentik nyamuk yang terlihat, maka dari pihak kader jumentik akan memberikan obat yang bernama Abate untuk dituangkan ke dalam bak-bak yang ditemukan ada jentik-jentiknya.

Program kerja selanjutnya yaitu senam. Sasaran kegiatan senam ini adalah seluruh warga Dusun Krajan. Kami dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengunjungi rumah Pak RT untuk menginformasikan bahwasanya dari KKN mengadakan acara senam untuk semua kalangan. Dan kami berharap dengan adanya senam ini, masyarakat menjadi lebih aktif untuk bergerak dan kegiatan senam di Desa Ngrejo bisa hidup kembali. Program kerja unggulan dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup adalah kenang-kenangan berupa taman untuk tanaman obat keluarga (toga). Beberapa tanaman yang kami berikan seperti bawang dayak, pegagan, daun jeruk, bunga sepatu, jahe, binahong dan masih banyak lagi.

Kami berharap dengan adanya toga ini dapat bermanfaat bagi warga masyarakat Desa Ngrejo dan sekitarnya. Selain menjalankan

program kerja dari divisi saya pribadi, saya juga mengikuti kegiatan mengajar di salah satu TPQ yang lumayan dekat dengan posko dimana saya dan teman-teman tinggal selama kegiatan KKN. Saya belajar banyak hal mengenai bagaimana mengajarkan kepada anak kecil cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dan disini melatih saya agar bisa lebih sabar dalam menghadapi anak-anak. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek disini bagi saya menarik. Saya melihat hal lain yang sebelumnya belum pernah saya temui di daerah sekitar kampung halaman saya. Disini anak tidak dipaksa dan tidak ditarget dalam menghafalan surat-surat pendek, dan mereka setoran hafalan jika sudah merasa siap untuk hafalan di depan ustadzahnya secara mandiri.

Selain kegiatan selama KKN, saya juga menikmati sumber daya alam yang ada. Desa Ngrejo memiliki potensi yang beragam. Mulai dari seni yang terdiri dari kesenian jaranan, sholawat kontemporer dan kesenian karawitan. Dari segi ekonomi, terdapat kebun jeruk dan kebun alpukat. Beberapa UMKM yang ada di desa ini juga menunjang ekonomi masyarakat setempat. Banyak warganya yang wirausaha dan beraneka ragam, ada keripik pisang, keripik ketela, keripik tahu, keripik bawang, peyek kacang dan masih banyak lagi. Mata pencaharian yang mereka tekuni yaitu peternak, pekebun dan petani. Namun mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai pekebun.

Sebagai desa yang terletak di daerah pegunungan, Ngrejo memiliki pemandangan yang indah dan suasana yang sejuk dan asri pada pagi dan sore hari, juga spot foto yang menarik bagi para remaja yang bisa dibilang hobi dalam mengabadikan momen. Tidak hanya suasana desanya yang selalu memanjakan mata ketika dipandang, melainkan keramahan warga sekitar yang membuat kami menjadi nyaman untuk tinggal selama kurang lebih satu bulan di desa Ngrejo ini. Selama menjalani KKN disini, saya belajar banyak hal dari segala

kegiatan yang ada. Menjadi tahu apa yang sebelumnya saya tidak tahu. Menjadi bisa apa yang sebelumnya saya belum bisa. Dan banyak cerita juga pengalaman hidup dalam bermasyarakat di kawasan pegunungan.

“



ALFIN NURMALA SARI



## Secercah Hidup di Ngrejo

Bertepatan pada tanggal 19 Januari 2023, kami selaku mahasiswa semester 5 melakukan sebuah kegiatan yang mana wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa yakni KKN (Kuliah Kerja Nyata). Untuk mata kuliah KKN sendiri di dalam Program Kuliah Kerja Nyata gelombang I tahun 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung KKN. Mengenai definisi KKN sendiri adalah sebuah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Dalam artian, yang mana kami sebagai mahasiswa bersedia membantu dengan pendekatan lintas keilmuan dari berbagai bidang yang ditekuni oleh mahasiswa tersebut.

Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama kurang lebih satu bulan tergantung kebijakan yang dikeluarkan oleh masing-masing universitas. Dan juga di setiap kelompok KKN tersebut diambil dari setiap prodi yang berbeda. Di samping pelaksanaan kegiatan KKN, pastinya kami selaku mahasiswa dibekali berbagai materi terlebih dahulu yang telah disediakan oleh panitia dan pembimbing universitas, dalam nama lain disebut pembekalan.

Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah supaya pada saat kegiatan KKN berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan

dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba di masing-masing desa tersebut. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan KKN di desa, kami juga harus melakukan survei desa yang tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami oleh desa, ataupun potensi apa yang terdapat dalam desa. Setelah semua disiapkan sedemikian rupa oleh pihak universitas.

Pada 19 Januari 2023, kami peserta KKN diharapkan berkumpul di kampus dengan pendekatan lintas keilmuan dari berbagai bidang yang ditekuni oleh mahasiswa tersebut. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama kurang lebih satu bulan tergantung kebijakan yang dikeluarkan oleh masing-masing universitas. Dan juga di setiap kelompok KKN tersebut diambil dari setiap prodi yang berbeda. Di samping pelaksanaan kegiatan KKN, pastinya kami selaku mahasiswa dibekali berbagai materi terlebih dahulu yang telah disediakan oleh panitia dan pembimbing Universitas.

Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah supaya pada saat kegiatan KKN berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba di masing-masing desa tersebut. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan KKN di desa. Kami juga harus melakukan survei desa yang tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami oleh desa. Atau pun potensi apa yang terdapat dalam desa. Setelah semua disiapkan sedemikian rupa oleh pihak universitas.

19 Januari 2023, kami peserta KKN diharapkan berkumpul di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terlebih dahulu untuk menghadiri acara pemberangkatan KKN. Setelah selesai pembagian yang sudah ditentukan oleh pihak kampus terkait desa, kecamatan dan kabupaten. Dan di antara banyaknya desa yang ada,

saya beserta tim mendapat salah satu desa di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar yakni Desa Ngrejo. Alhamdulillah, saat kami selaku tim pengabdian kepada masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung disambut dengan baik, ramah dan antusias oleh kepala desa beserta perangkat setempat. Sedikit informasi terkait Desa Ngrejo, sebuah desa yang terdapat 3 dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Prodo dan Dusun Krisik. Letak kantor Kepala Desa sendiri terdapat di Dusun Krajan. Kelebihan yang terdapat pada desa Ngrejo yang di antaranya adalah jika dilihat dari segi lingkungan desa sangatlah baik dan bersih. Di samping itu, banyak warganya yang bermata pencaharian di bidang pegunungan (tegalan) dan pertanian. Saya pribadi senang rasanya mendapatkan lokasi kegiatan KKN di Desa Ngrejo. Setelah itu, pada saat hari pertama di lokasi desa, hal yang saya pikirkan sebelum berangkat, ternyata berbanding terbalik.

Seperti yang saya katakan sebelumnya hari pertama kami disambut dengan baik oleh Kepala Desa Ngrejo secara langsung dan juga banyak masyarakat ramah kepada kami. Setelah hari pertama berlalu, pada hari kedua kami mempersiapkan apa saja yang diperlukan untuk menyelesaikan program kerja dilanjutkan KKN dari kami juga menghidupkan kegiatan di masjid dan musholla yang lama tidak difungsikan, seperti sholat subuh serta tadarus pagi. Saat sholat subuh antusias warga cukup kurang karena jarang atau bahkan tidak ada sama sekali yang mengikuti jamaah sholat subuh.

Tetapi mahasiswa KKN tidak berhenti untuk terus menghidupkan suasana berjamaah agar terus berjalan. Dan untuk program kerja yang terakhir adalah dengan membuat Mind mapping Desa yang mana jika terdapat pengunjung atau wisatawan. Dengan mind mapping tersebut diharapkan dapat membantu untuk memberikan informasi terkait Desa Ngrejo.

Alasan utama dibuatnya mind mapping Desa ini adalah karena terdapat potensi cagar budaya yaitu Kesenian jaranan dan Kesenian banjaran. Di samping 2 program kerja utama dan 1 program kerja tambahan yang akan kita lakukan. Ada juga kegiatan dari masing-masing dusun yang mana kami akan berpartisipasi di dalamnya. Yang di antaranya adalah Taman toga, Posyandu, Pengajian serta beberapa kegiatan desa baik resmi maupun non resmi. Selain kegiatan di atas kami mengadakan bimbingan belajar di POSKO dengan jenjang PAUD, TK dan SD yang dilakukan setiap malam hari dan kami pun juga mengadakan sosialisasi di balai desa teruntuk lansia.

Dari sekian kegiatan yang akan kami lakukan selama satu bulan di desa, memanglah tidak terasa. Banyak hal yang dapat membuat saya merasa betah di Desa Ngrejo ini, di antaranya adalah bertemu dan belajar bersama dengan anak-anak kecil. Dengan melihat keceriaan yang nampak di wajah mereka, dapat menghilangkan rasa khawatir, bosan dan juga dapat membuat saya merasa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Warga setempat pun sangat ramah, dan juga kami sering kali pada saat pagi hari bercengkerama dengan mereka. Dan harapan saya dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan dengan sedemikian rupa di Desa Ngrejo dapat bermanfaat untuk semuanya. Dan juga dengan adanya kegiatan dan program yang terlaksana diharapkan berkelanjutan di tahun berikutnya oleh universitas kami sendiri maupun universitas lainnya.

Teruntuk warga sendiri, saya berharap lebih untuk saling kerja sama dalam memajukan Desa Ngrejo sehingga menjadi contoh ataupun teladan bagi desa/kelurahan lainnya. Selain itu, saya juga berharap supaya UKM (Usaha Kecil Menengah) di Desa Ngrejo lebih berkembang daripada sebelumnya mulai dari kemasan dan juga

pemasaran yang mana dapat bersaing dengan UKM besar lainnya. Serta penanaman untuk tanaman toga juga dapat bermanfaat untuk masyarakat setempat dan untuk saran dan kesan yang terakhir adalah supaya kami selaku Tim Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat saling menjaga silaturahmi yang baik dengan Desa Ngrejo selamanya. Aaamiin

“



SITI RAHAYU



# Keberagaman dan Kegiatan Sosial Masyarakat Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar

KKN (Kuliah, Kerja, Nyata) merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak kampus dengan tujuan agar mahasiswanya mampu untuk melakukan kegiatan sosial masyarakat ditempat tujuan KKN. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah salah satu kampus yang memiliki program KKN tersebut, yang mana nantinya mata kuliah KKN ini akan di konversi menjadi 4 SKS. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyelenggarakan KKN di dua kabupaten yaitu Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung.

Sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pihak LP2M bahwasanya kuota KKN di gelombang 1 tahun 2023 hampir mencapai 4.000 mahasiswa. Saya sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ikut andil dalam pendaftaran KKN gelombang 1 ini. Desa tujuan yang saya pilih adalah Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Dalam hal ini saya akan

mengulas sedikit mengenai apa saja keberagaman dan kegiatan sosial yang terdapat di desa tempat saya KKN.

Keberagaman masyarakat Indonesia merupakan suatu hal yang telah menyatu dalam kehidupan, di mana setiap daerah memiliki keberagaman yang berbeda-beda. Setiap masyarakat memiliki kegiatan atau aktivitas yang tidak sama antara satu sama lain. Di Indonesia sendiri, terdapat berbagai macam perbedaan yang hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi kewilayahan, suku bangsa, budaya, agama dan adat istiadat. Namun, kondisi tersebut tidak menjadi hal yang menghawatirkan karena dengan adanya sebuah perbedaan akan menjadikan sebuah keharmonisan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Dalam kehidupan bermasyarakat, tentu saja tidak terlepas dari kegiatan sosial yang memiliki dampak positif bagi masyarakat itu sendiri.

Seperti yang kita ketahui bahwa di Indonesia terdapat beberapa faktor yang menunjang terjadinya sebuah keberagaman. Hal itu bisa dilihat dari letak geografis Indonesia, kondisi iklim setiap daerah yang berbeda-beda serta masuknya budaya asing yang kini semakin pesat. Hal itu harus benar-benar disaring oleh masyarakat Indonesia agar bisa mengontrol diri supaya tidak terjerumus ke hal yang buruk.

Sebenarnya tidak semua pengaruh kebudayaan asing menjadi hal yang negatif, tergantung bagaimana kita menyikapi atas budaya tersebut. Apabila kita mampu untuk memanfaatkan media komunikasi dan teknologi maka hal tersebut akan berdampak positif bagi kita sendiri. Itu bisa dikatakan bahwa terjadi sebuah akulturasi antara unsur kebudayaan asing dengan kebudayaan Indonesia. Berbicara dengan keberagaman, salah satu contoh desa yang memiliki banyak keberagaman yaitu Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Desa Ngrejo merupakan desa yang memiliki lebih dari 1.000 masyarakat yang mana terdapat banyak sekali perbedaan keberagaman antara satu sama lainnya. Hal itu bisa dilihat dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat desa Ngrejo di setiap harinya. Mulai dari mata pencaharian, mayoritas masyarakat disini bekerja sebagai petani dan pekebun. Namun, disini lain juga ada yang bekerja dibidang administrasi dan PNS.

Selain menjadi seorang petani, pekebun serta peternak, banyak dari masyarakat yang memilih untuk menjadi TKI maupun TKW. Di Desa Ngrejo sendiri terdapat badan usaha atau PT yang khusus untuk mengurus segala administrasi bagi masyarakat yang iki bekerja sebagai TKI dan TKW. Saya pernah sedikit ngobrol dengan salah satu pegawai Desa Ngrejo bahwa memang kebanyakan dari perempuan disini memilih menjadi TKW, hal itu dikarenakan beberapa faktor yakni faktor ekonomi. Dengan bekerja diluar negeri, mereka akan mendapatkan gaji atau uang di atas rata-rata UMR Kabupaten Blitar.

Namun, tidak semata-mata uang tersebut dihaburkan begitu saja melainkan mereka memanfaatkan untuk membeli tanah, sawah, serta ladang yang sampai sekarang bisa digunakan sebagai tempat bisnis pertanian. Dengan hal itu, bukan menjadi keburukan apabila seorang perempuan memilih untuk bekerja menjadi TKW, karena pada dasarnya niat mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya serta untuk kebutuhan mereka di masa mendatang.

Selain membahas tentang mata pencaharian masyarakat Desa Ngrejo, dari yang saya alami masyarakat disini masih sangat akur antara satu sama lain. Ketika terdapat acara ditempat salah satu warga, maka antusias dari warga lain sangat tinggi. Tidak perlu adanya surat undangan tertulis untuk mengumpulkan warga sekitar. Bukankah hal

itu sangat minim di zaman sekarang. Dari yang pernah dikatakan oleh Pak RT, Desa Ngrejo ini adalah desa yang sangat aman dari begal maupun maling. Malah kebanyakan dari warga sekitar yang mendirikan kandang sapi, ayam maupun kambing di ladang yang jaraknya cukup jauh dari rumahnya. Mereka tidak mengawatirkan dengan adanya maling hewan karena pada dasarnya desa ini adalah desa yang aman. Kalaupun ada maling, itu sudah dipastikan bukan dari warga masyarakat Desa Ngrejo melainkan dari warga luar.

Kegiatan KKN yang saya lakukan di Ngrejo ini merupakan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat sekitar. Mulai dari membantu kegiatan pendidikan di TK maupun SD, mengunjungi beberapa UMKM serta potensi Desa Ngrejo, serta membantu kegiatan sosial di masyarakat seperti membantu mendirikan sebuah rumah, kerja bakti bersama perangkat dan masyarakat desa serta mengikuti acara prtil brambang. Dari beberapa agenda tersebut ada yang menarik perhatian saya yakni prtil brambang.

Kegiatan prtil brambang dilakukan tepat di rumah Pak RW 002 yaitu Bapak Haryani. Beliau memiliki ladang yang cukup luas untuk ditanami bawang merah. Dari yang saya ketahui, bawang merah yang dihasilkan dalam satu kali panen mencapai 1 ton lebih. Yang hal itu bisa dipanen hanya dalam waktu 60 hari. Mulai dari pagi setelah sholat subuh, masyarakat sekitar langsung berkumpul di rumah Pak RW untuk bekerja. Dengan berbondong-bondong mereka semangat untuk mencari rejeki. Antusias dari warga sekitar untuk saling membantu menjadi hal yang saya kagumi.

Setiap kali bertemu dengan Pak RW beliau selalu mendoakan kami agar kelak menjadi orang yang berguna dengan tujuan yang jelas. Ingat kata beliau “Bekerja untuk keluarga adalah kewajiban yang harus dipenuhi, sekuat apapun doamu apabila tidak diiringi dengan bekerja

maka hal itu tidak menjadi hal yang baik”. Doa tanpa usaha itu bohong, usaha tanpa doa itu sombong.

“



ERRICA VIOLA ANDINI



# Kedekatan Mahasiswa KKN Dengan Masyarakat Desa Ngrejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar

Berbicara tentang mahasiswa, tentunya dapat kita pahami bahwa mahasiswa sendiri berasal dari kata maha dan siswa. Yang mana dapat diartikan bahwa mahasiswa adalah siswa yang paling tinggi dalam jajarannya. Hal ini dikarenakan kehidupan seorang mahasiswa tentu sangat berbeda dengan siswa SD, SMP maupun SMA. Selain itu, mahasiswa juga dapat diartikan sebagai seorang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan di sebuah perguruan tinggi. Dalam hal ini mahasiswa cenderung dianggap mempunyai pengalaman serta pengetahuan yang lebih banyak daripada mereka yang tidak meneruskan ke perguruan tinggi.

Maka dari hal tersebut, mahasiswa dituntut untuk menguasai segala ilmu baik secara akademik maupun non akademik. Selain itu, kehidupan mahasiswa juga cenderung berdampingan dengan kehidupan masyarakat. Hal ini juga selaras dengan bunyi Tri Darma

Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Menyinggung tentang pengabdian masyarakat, mahasiswa dituntut untuk mampu berinteraksi secara aktif dilingkungan masyarakat, hal ini merupakan salah satu cara untuk memenuhi tugas akhir sebelum menempuh ujian skripsi.

Akhirnya pada Bulan Desember tahun 2022, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merilis sebuah kegiatan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam jangka waktu pendaftaran sekitar 5 hari. Tentunya ini merupakan kabar gembira bagi saya yang ingin mengikuti Kuliah Kerja Nyata pada gelombang 1. Kuliah Kerja Nyata (KKN) biasanya dilakukan dalam kurun waktu sekitar 1 bulan hingga 6 bulan, yang mana hal ini tergantung pada jenis Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diikuti oleh mahasiswa.

Dalam pendaftaran tersebut, pihak LP2M telah memberikan pilihan yakni ada 2 kabupaten yang akan dijadikan sebagai tempat pengabdian para mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa semester 5. Dua kabupaten tersebut yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar, yang mana dalam hal ini saya memilih Kabupaten Blitar sebagai tempat Kuliah Kerja Nyata yang akan saya lakukan. Di Kabupaten Blitar terdapat 2 kecamatan yang telah disiapkan oleh pihak LP2M yaitu bertempat di Kecamatan Wonotirto dan Kecamatan Bakung. Akhirnya saya mendapat penempatan di Kecamatan Bakung, lebih tepatnya di Desa Ngrejo. Perlu di ketahui bahwa di Desa Ngrejo ini terdapat 2 kelompok, yakni Ngrejo 1 dan Ngrejo 2 yang mana saya menempati posko Ngrejo 1 yang terletak di Dusun Krajan Desa Ngrejo.

Seperti layaknya desa pada umumnya, Desa Ngrejo terletak di sebelah selatan Kabupaten Blitar yang mana daerah tersebut

merupakan daerah pegunungan yang ada di Kabupaten Blitar. Desa Ngrejo memiliki potensi yang cukup menjanjikan, yaitu potensi perekonomian dalam bidang pertanian dan peternakan. Mayoritas masyarakat Desa Ngrejo bekerja sebagai petani dan peternak, bahkan anak muda yang ada di desa ini banyak yang terjun dalam bidang pertanian.

Pada bidang pertanian, masyarakat Desa Ngrejo mayoritas menanam tumbuhan bawang merah, cabe kriting, buah alpukat serta buah jeruk. Melihat potensi desa yang cukup baik ini menunjukkan bahwa perekonomian di Desa Ngrejo Kecamatan Bakung terus mengalami perkembangan. Walaupun sarana dan prasarana teknologi yang digunakan semakin canggih, namun masyarakat Desa Ngrejo tidak ketinggalan, bahkan banyak dari mereka yang sudah bergabung dalam kelompok tani millennial dengan berbagai inovasi baru yang lebih kreatif dan lebih modern.

Selama kurun waktu sekitar 1 bulan, saya melakukan berbagai kegiatan yang tentunya ini merupakan program kerja dari divisi yang saya ikuti, yaitu divisi ekonomi. Berbagai program kerja kian hari semakin padat, namun tidak menyurutkan semangat kami untuk terus berkontribusi di kehidupan masyarakat. Hampir setiap hari saya bersama beberapa teman saya melakukan kunjungan kerumah warga guna untuk menjalin silaturahmi dengan mereka. Respon dari masyarakat Desa Ngrejo ini cukup baik, yang mana kami selalu dijamu dengan makanan dan minuman yang mereka punya.

Tentunya ini menambah semangat kami untuk terus menjalankan pengabdian masyarakat ini hingga akhir Februari nanti. Selain program kerja yang telah kami siapkan, kami juga mengikuti berbagai kegiatan desa yakni seperti yasin dan tahlil dirumah warga, bahkan kami juga dipersilahkan untuk mengikuti potong bawang

merah di rumah bapak RW 1 Dusun Krajan Desa Ngrejo ini. Disana, kami bukan hanya sekedar membantu potong bawang merah saja, namun juga ikut bersenda gurau dengan para warga yang bekerja dirumah bapak RW.

Disamping itu, perlu diketahui bahwa di Dusun Krajan Desa Ngrejo ini terdapat 8 RT yang menjadi sasaran bagi kelompok kami untuk menjalankan program kerja yang telah disiapkan. Sehingga banyak sekali warga yang antusias untuk mengajak anak-anak Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk mengikuti kegiatan yang ada dirumahnya, salah satunya yaitu tahlilan. Dari 8 RT yang berada di Dusun Krajan ini, dibagi menjadi beberapa kelompok yasin dan tahlil sehingga kami juga harus menyesuaikan diri bahkan membagi rata agar semua RT bisa terjamah oleh program kerja kami.

Dari pernyataan diatas, tentu dapat diambil kesimpulan bahwa menjalankan Kuliah Kerja Nyata bukan hanya sekedar ingin memenuhi tugas dari kampus saja, namun juga untuk bisa belajar bagaimana kehidupan yang sebenarnya dilingkungan masyarakat. Karena ternyata teori dengan praktek yang dijalankan tentu sangat berbeda maka diperlukan adanya pengabdian masyarakat untuk melatih mental serta interaksi mahasiswa dengan seluruh warga. Menjalin silaturahmi dan mejalin kedekatan dengan warga sekitar merupakan salah satu kunci keberhasilan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kami lakukan.

“

MASLINDA HIDHAYATUL HURMAH



## Pengalaman Baru dari KKN 2023

Hari demi hari sudah mendekati tanggal keberangkatan KKN. Aku mulai mempersiapkan apa saja yang akan aku bawa dan juga mempersiapkan fisik. Mungkin, juga membeli kebutuhan yang memang harus aku beli. Dan sebelum hari dimana KKN diberangkatkan ada pembekalan dari pihak kampus tentang KKN. Dan waktu itu telah tiba, yaitu hari pemberangkatan KKN, Kamis 19 Januari 2023. Sebelumnya aku sudah berangkat dari rumah pada tanggal 18 Januari dan sudah berpamitan kepada kedua orang tuaku. Lalu aku menginap di kost temanku supaya lebih dekat dengan titik kumpul dan tempat pengumpulan barang.

Pagi harinya, barang yang sudah aku packing dengan satu tas ransel dan satu tas jingjing aku dan temanku antarkan ke tempat pengumpulan barang di kontrakan temanku yaitu Siti Rahayu. Aku disana bertemu dengan teman yang satu kelompok KKN denganku. Disana aku juga berkenalan singkat kepada mereka. Barang barang yang ada di kontrakan temanku sudah terkumpul banyak. Setelah itu aku pergi cari makan untuk sarapan. Dilanjut dengan aku bersama temanku pergi ke sebuah supermarket untuk membeli perjajanan ringan dan perlengkapan cuci baju. Disana kita bingung jajan mana

yang mau kita beli. Setelah memilih dan memilah akhirnya kita sudah mendapatkan apa yang kita pilih. Setelah selesai bayar kita lanjut untuk mengisi bensin di pom dekat kampus kita. Kemudian kita pulang ke kost, sambil menunggu waktu keberangkatan pukul 13.30, aku membantu temanku untuk merapikan kamar kostnya sebelum ditinggal pergi.

Setelah menunggu beberapa jam, sudah saatnya untuk mandi dan merapikan diri. Kemudian aku dan temanku sudah siap untuk berangkat ke titik kumpul. Sesampainya disana sudah ada teman teman yang lain, disana aku dan teman-teman saling mengenalkan diri sambil menunggu teman yang lain. Dan setelah semua berkumpul, kita semua langsung berangkat karena pada saat itu cuaca mendung. Ohh iya, aku bersama teman-temanku satu kelompok yang berjumlah 40 orang melaksanakan KKN di dusun Krajan Desa Ngrejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Kami melakukan KKN selama kurang lebih 1 bulan.

Setelah tibanya disana kami semua disambut oleh pemilik rumah yang akan kita tempati selama KKN berlangsung yaitu ibu Mu'awanah. Beliau orangnya baik dan ramah. Yang menempati rumah bu Mu'awanah hanya anak anak putri saja. Sedangkang anak putra berada di gedung disebelah kantor desa yang jaraknya hanya dekat dengan rumah bu Mu'awanah. Kemudian kita semua merapikan barang masing masing. Pembukaan KKN masih menunggu 5 hari lagi, menunggu 5 hari tersebut kita semua hanya beraktivitas biasa saja dan juga beradaptasi dengan teman-teman baru. Sekaligus kita juga bersilaturahmi kepada tetangga dan perangkat desa setempat. Sebelumnya kita semua sudah membuat struktur kepengurusan harian. Aku masuk dalam divisi media dan publikasi yang beranggotakan 6 orang. Terdapat lima divisi yaitu divisi media publikasi, divisi ekonomi, divisi kesehatan, divisi sosial budaya dan

agama, dan divisi pendidikan. Pada hari sebelum pembukaan KKN seluruh divisi dan pengurus harian melakukan musyawarah atau rapat masing masing mengenai program kerja yang akan dilakukan pada saat KKN.

Hari demi hari berlalu, tiba saatnya waktu pembukaan yaitu Selasa 24 Januari 2023 yang bertempat di Balai Desa Ngrejo. Dimulai pada pukul 13.00 WIB semua mahasiswa dan mahasiswi berangkat menuju balai desa. Acara ini juga dihadiri oleh perangkat desa Ngrejo dan juga ada dosen pembimbing lapangan yaitu bapak Bagus Wahyu Setyawan. Sebagai divisi media dan publikasi tugasku adalah mendokumentasikan setiap rangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Jam sudah menunjukkan pukul 16.00 WIB, tanda akan berakhirnya acara pembukaan KKN Multisektoral. Setelah acara selesai masuk pada sesi foto bersama perangkat desa dan DPL. Setelah selesai semuanya peserta KKN kembali ke posko dan melakukan kegiatan masing masing.

Pada hari berikutnya teman-teman per divisi mulai melaksanakan proker masing-masing. Tugas dari divisiku yaitu divisi media dan publikasi mendokumentasi program kerja dari divisi lain seperti divisi ekonomi, divisi kesehatan, divisi sosial budaya dan agama, dan divisi pendidikan dan juga mendokumentasikan seluruh acara atau kegiatan kita kepada masyarakat, misalnya yasinan dan tahlilan. Selain itu ada tugas dari divisi yang sudah terlaksana yaitu membuat desain logo KKN, membuat desain id card, membuat desain baju KKN, membuat desain banner, membuat feed instagram, dll. Semua divisi melaksanakan prokeranya dengan aktif dan kompak.

Desa Ngrejo memiliki potensi sendiri. Diantaranya peternak ayam, peternak kambing, sapi, kebun alpukat, kebun jeruk, cabai, bawang merah, jagung, melon, produksi singkong, kemlompok tani,

sholawat kontemporer, karawitan dan jaranan. Tugas divisiku juga membuat mind mapping potensi desa Ngrejo dan membuat video profil desa Ngrejo. Masyarakat di desa Ngrejo terutama di Dusun Krajan banyak yang antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan teman teman KKN. Mereka juga mau membantu untuk andil dalam program kerja dari semua divisi. Misalnya pak Sudar warga Dusun Krajan bersedia mengantarkan teman teman dari divisi ekonomi untuk survey ke kebun alpukat milik beliau. Setelah selesai survey di kebun alpukat, beliau juga mengantarkan melihat lihat kebun jeruk dan peternak ayam milik warga yang lain. Beliau sangat ramah.

Aku berharap semoga kegiatan KKN ini bisa lancar sampai hari penutupan dan didukung oleh warga setempat. Dan mendapat memberi manfaat bagi kita semua maupun masyarakat Desa Ngrejo.

“

UMI NAFF'ATUL ROSIDAH



## Pengalaman KKN di Desa Ngrejo

Dimulai dengan *prepare* yang menegangkan akhirnya KKN diberangkatkan juga pada tanggal 19 Januari 2023 yang dijalankan selama 1 bulan, disinilah ceritaku dimulai. Namaku tertulis di atas kertas putih yang telah tersebar dalam bentuk softfile di *WhatsApp Group*. Tertulis bahwa namaku ditempatkan di Desa Ngrejo 1, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Aku memulai *prepare* segala kebutuhan KKN dan juga pastinya berekspektasi dengan keadaan di lokasi ataupun pertemanan dll. Kata orang, KKN memang menyenangkan meski harus bergelut dengan banyak rintangan dan hambatan yang tak terduga. Dengan beberapa pembekalan dari kampus, menuntut setiap mahasiswa agar bisa mandiri dan menerapkan ilmu nya dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu secara tidak langsung juga harus memulai kehidupan baru dengan teman-teman sekelompok KKN dan merubah pola hidup pada tiap mahasiswa.

Awal mula menjadi keluarga baru tepat pada tanggal 19 Januari 2023, aku dan teman-teman berkumpul di kontrakan teman yang bernama Siti Rahayu. Lokasinya di belakang kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di sana kita berkumpul untuk menaruh

barang-barang sekaligus titik kumpul untuk pemberangkatan menuju lokasi posko yaitu Dusun Krajan, Desa Ngrejo, Kec. Bakung, Kab. Blitar. Dalam satu kelompok terdapat 40 mahasiswa/siswi, kebetulan di Desa Ngrejo ada 2 kelompok jadi total mahasiswa KKN di Desa Ngrejo adalah 80 mahasiswa/siswi. Kelompok 1 lokasi posko terletak di Dusun Krajan, sedangkan kelompok 2 lokasi posko terletak di Dusun Prodo. Di Dusun Krajan itulah posko yang aku tempati. Di sana, aku menemukan teman dari berbagai jurusan di satu kampus. Jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan 31 orang. Kelompok 1 posko laki-laki dan perempuan dipisah. Posko perempuan terletak di rumah Ibu Muamanah, sedangkan posko laki-laki letaknya di samping balai desa Ngrejo. Dengan adanya KKN ini aku berekspektasi dan juga berharap agar setiap anggota kelompok khususnya kelompok 1 mampu memberikan kerjasama yang baik dan mencapai hasil akhir yaitu lulus KKN dengan nilai terbaik.

Masa perkenalan sangatlah singkat hanya terhitung beberapa jam saja semua sudah saling mengenal dan akrab satu sama lain. Seiring berjalannya hari juga telah terbentuk divisi dan juga tugas masing-masing anggota kelompok. Aku terdaftar dalam divisi media dan publikasi yang beranggotakan 6 orang. Kebetulan anggota yang tergabung dalam divisiku adalah teman-teman dari prodi yang sama yaitu Komunikasi Penyiaran Islam. Hanya 1 anak yang berbeda prodi. Bagiku, masa perkenalan dapat terjalin seiring dengan berjalannya hari. Harapanku, semua teman-teman kelompok 1 KKN Desa Ngrejo 1 merasa aman dan nyaman. Karena kita memang diharuskan untuk membaur dan menjadi seperti keluarga baru.

Dilanjutkan dengan pembukaan KKN di Balai Desa Ngrejo Siang hari pukul 13.00 WIB, tepatnya pada tanggal 24 Januari 2023 seluruh mahasiswa/siswi berangkat menuju balai desa Ngrejo untuk menghadiri acara pembukaan KKN. Sebagian ada yang sudah datang

dulu untuk mempersiapkan acara. Acara dihadiri oleh kedua kelompok yaitu KKN Ngrejo 1 dan KKN Ngrejo 2 dan juga dihadiri oleh perangkat desa. Sebelumnya telah disepakati antara KKN Ngrejo 1 dan KKN Ngrejo 2 bahwa untuk persiapan pembukaan diserahkan kepada kelompok 2 atau KKN Ngrejo 2 dan untuk penutupan diserahkan kepada kelompok 1 atau KKN Ngrejo 1. Sebagai divisi media dan publikasi tugasnya adalah mendokumentasi setiap rangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Acara pembukaan KKN Multi Sektoral 2023 akhirnya pun selesai dan berakhir dengan lancar tanpa ada kendala apapun. Acara selesai sekitar pukul 16.00 WIB. Acara di akhiri dengan sesi foto bersama Bapak Lurah, Perangkat Desa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan juga teman-teman KKN. Setelah acara selesai seluruh mahasiswa/siswi baik dari Ngrejo 1 atau 2 kembali ke posko dan melakukan aktivitas mereka masing-masing.

Saat berkegiatan Produktif KKN di kesokan harinya setelah acara pembukaan tepatnya pada Rabu, 25 Januari 2023, seluruh mahasiswa/siswi mulai aktif melakukan kegiatan mereka masing-masing. Kegiatan dilakukan sesuai divisi yang telah dikelompokkan sebelumnya. Untuk divisi media dan publikasi tugas utama yang dilakukan adalah membuat video profil potensi unggulan desa. Selain itu divisi juga membuat desain-desain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kelompok KKN, seperti membuat desain banner, desain baju, logo, feed ig, dll yang berbau dengan media. Tugas lain dari divisi media publikasi adalah mendokumentasi kinerja dari divisi lain, seperti divisi kesehatan, divisi ekonomi, divisi sosbud, divisi agama, divisi pendidikan, dan juga evaluasi atau kegiatan yang sedang dilakukan. Setiap proker memiliki kegiatan masing-masing yang dijalankan. Kegiatan-kegiatan tersebut mulai produktif setelah dibukanya KKN di balai desa pada tgl 24 Januari 2023.

Sebagai divisi media dan publikasi pastinya akan terlihat tidak memiliki kegiatan karena proker yang dilakukan sudah dikerjakan sebelum kegiatan dilaksanakan. Diluar itu, media dan publikasi memiliki tugas-tugas tambahan seperti membantu divisilain dalam proker mereka. Aku sebagai anggota divisi media dan publikasi diberi tugas untuk membuat mind mapping potensi desa. Dalam tugas tersebut aku dibantu oleh rekanku yaitu Maslinda. Bukan itu saja, terkadang aku juga ikut dalam kegiatan divisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya, dan divisi agama. Sedikit cerita ketika mendokumentasi kegiatan divisi ekonomi, karena proker unggulan dari divisi ekonomi adalah produk halal maka yang selalu tersorot adalah hal yang berbau dengan makanan. Disitulah merasa ada kesenangan tersendiri karena setiap kali pembuatan produk makanan yang akan di segel sebagai produk halal pasti dibungkuskan untuk dibawa pulang dan dimakan bersama dengan teman-teman di posko. Tidak itu saja, divisi pendidikan, sosbud, dan agama juga memiliki cerita sendiri seperti selalu bertemu dengan anak-anak sd, tk, paud, dan juga guru-guru. Seperti halnya dalam divisi kesehatan yang juga bertemu dengan masyarakat ketika kegiatan posyandu dan juga lansia.

“

BERLIAN AQMARINA WAHYUNI



## *My New Experience*

Waktu pendaftaran KKN masih liburan semester saya dan teman kos ingin KKN ditempat yang sama. Akhirnya saya dan teman saya memutuskan untuk ketemu nanti daftar bareng biar dapat tempat yang sama. Tetapi keinginan itu tidak tersampaikan karena teman saya yang 2 itu masuk di daerah Tulungagung saya sendiri yang diblitar. Saya tidak masalah kalau memang kita tidak bisa jadi satu tapi ada rasa takut nanti kalau tidak ada teman atau saya susah dalam sosialisasi dan juga saya takut nanti kalau mereka tidak mau berteman dengan saya. Waktu penentuan tempat KKN saya dan teman-teman berharap bisa menjadi satu tetap ternyata kami tetap tidak bersatu. KKN kurang beberapa hari masih bingung apa yang harus dibawa untuk kesana soalnya ada pemberitahuan harus bawah ini itu apalah lalu saya mempersiapkannya kalau belum punya diusahakan harus bisa beli biar nanti disana kalau butuh udah punya.

H-3 saya dan teman saya kembali ke Tulungagung kalau tidak salah itu tepat hari senin tadinya kami mau berangkat hari selasa pagi biar dikos tidak terlalu lama-lama disana. Tapi alhasil tidak jadi balik ke hari selasa karena kalau hati itu saya tidak ada yang nganter ke stasiun

akhirnya balik hari senin. Saya dan teman-teman merencanakan kalau balik hari senin nanti hari selasa ke Bravo untuk beli barang-barang yang dibawah buat ke tempat KKN. Saya dan teman-teman kos bareng-bareng menyiapkan barang yang ingin dibawah. Saya ada rencana membawa koper saja tapi tidak muat karena terlalu banyak barang yang harus dibawa. Akhirnya saya memutuskan untuk membawa koper sama tas, kopernya saya isi baju-baju dan tasnya saya isi barang-barang yang ingin dibawakannya.

Pada saat mau pemberangkatan KKN saya bingung nanti saya kesana sama siapa lalu saya bilang dichat digrup KKN ngrejo Blitar kalau belum ada barengan untuk kesana. Lalu saya dichat sama mbak Anisa anak blitar katanya kalau mau berangkat bareng suruh ke blitar dulu naik bis atau naik kereta nanti dijemput. Kalau naik kereta nanti dijemput di stasiun kalau naik bis nanti dijemput di terminal soalnya rumah dia dekat dengan itu. Dia juga menawarkan untuk tidur dirumahnya biar besok pagi tidak keberatan atau tergesa-gesa tapi saya lebih milih berangkat ke blitar pas hari kamis pagi nanti berangkat ke KKN siang. Ada teman KKN yang chat saya dia bilang kalau tidak punya teman juga, dia suruh chat mbak friska yang tadi chat saya setelah dia chat ternyata dia juga harus naik kereta dulu ke blitar kota akhirnya kita memutuskan untuk berangkat bareng. Lalu saya berangkat ke Blitar naik kereta sama mbak popy ambil yang sekitar jam 9an sampai sana sekitar jam 10an. Sesampai distasiun blitar kota saya dijemput mbak anisa. Distasiun saya bingung mbak anisa juga bingung yang mana orangnya dan akhirnya kita vc biar tau posisinya dimana Alhamdulillah kita ketemu. Setelah ketemu saya diajak untuk kerumahnya dulu sebelum kerumah diajak ke tokoh jajan sejenis kayak indomart gitu untuk membeli jajan buat dibawah ke KKN Nanti. Setelah selesai membeli jajan saya baru diajak kerumahnya untuk istirahat sejenak karena berangkat masih nanti jam 3 sore. Dirumahnya

saya mandi sehabis mandi disuruh neneknya untuk makan dulu biar nanti disana tidak kelaparan. Dirumahnya itu cuman ada neneknya, neneknya orangnya enakan suka bercanda. Setelah selesai makan kami bersiap untuk berangkat ke tempat KKN. Ditengah perjalanan kami berhenti di Pom bensin untuk menunggu teman saya agar kesannya bisa bersamaan.

Sesampai di Ngrejo tempat posko kami saya masih takut-takut karena tidak ada yang saya kenal. Alhamdulillah tidak ada sehari udah punya teman banyak. Waktu malam hari kan tidak ada jatah makan banyak diantara kami yang lapar banyak juga yang bawah makanan dari rumah tapi saya dikasih tidak mau karena masih malu-malu si aslinya mau. Tapi saya bawah jajan jadinya itu yang dimakan untuk menganjal rasa lapar itu. Sekitar jam 10 malam kami tidur semua waktu udah bangun semua bingung ini apa yang harus dilakukan akhirnya diposko sejak hari kamis sampai jumat itu nganggur tidak ngapa-ngapain cuman makan tidur makan tidur gitu. Kalau tidak salah waktu hari Jumat malam itu ada perkumpulan perselisihan untuk membicarakan apa yang akan dilakukan atau proker yang akan dilakukan perdevisi itu. Sabtu setelah sarapan kumpulan lagi dengan seluruh anggota KKN untuk membicarakan proker perdevisi dan pembagian anjangan. Pembagian itu dibagi per kamar kamar satu, dua dan tiga ada bagian-bagian sendiri. Setelah pembagian itu kami melaksanakan anjangan sana ke perangkat-perangkat desa sini. Kami melaksanakannya pada hari sabtu sore sekitar jam set 5an karena teman ruwet kan kelompok kami dapat 3 perangkat desa disini waktunya itu tidak cukup mepet dengan waktu magrib. Dengar suara adzan kami memutuskan kembali keposko untuk sholat dulu. Setelah selesai sholat kami melanjutkan ke 2 perangkat desa yang belum kami kunjungi. Tepat hati sabtu itu saya ada jadwal paket memasak. Tapi saya disuruh untuk ikut masuknya digantikan oleh teman saya yang bernama

Setelah anjangsana kami kembali keposko sekitar jam 9. Itu saya masakan sudah matang tinggal kita makan. Waktu itu perut saya terasa lapar jadi sesampai diposko saya langsung makan setelah makan bergegas untuk melakukan sholat isyak biar bisa segera tidur karena sudah ngantuk. Sudah ngantuk banget saya persiapan untuk tidur. Minggu pagi kami belum ada kegiatan, pembukaan KKN dibuka hari selasa Karena hari senin tanggal merah jadinya kantor desa tutup. Saya sekelompok selama belum pembukaan cuman makan tidur anjang sana tidak ada kegiatan lain. Waktu hari senin dari pada saya tidak ngapa-ngapain ikut anak yang divisi kesehatan anjangsana ke kader-kader yang ada didesa.

Pada saat hari selasa tepat pembukaan sebelum berangkat anti menyetlika baju dan jilbab, anti mandi. Kamar mandi cuman 2 buat ngantri sekitar 31 orang. Acara yang katanya jam 13 jadi dimulai sekitar jam 13.30 an. Disana dikasih konsumsi air minum gelas. Acara itu dihadiri oleh bapak lurah dengan perangkat-perangkatnya dan juga LP2M dari kampus kami. Acara itu sangat singkat setelah acara ada sesi foto bersama bapak lurah. Waktu pulang itu saya minta teman saya untuk lurus tidak kembali ke posko dulu. Sehabis muter-muter kembali lagi keposko ternyata didepan banyak teman-teman lagi kumpul dengan bapak LP2M memberitahu kami kalau didesa itu harus rama selalu menyapa orang kalau dikasih makan mau aja gapapa katanya gitu. Saya melihat bapak LP2M belum dikasih minum kopi akhirnya saya memutuskan untuk masuk keposko buatin bapanya kopi didalam dapur ada teman laki-laki.

Ditempat KKN saya ikut melakukan aktivitas kegiatan orang ngrejo sehari seperti potong bawang merah, membantu mengajar disekolah dan dingajian, Saya disini dapat masukan dari bu yayuk katanya " Manfaatkan waktu sabaik-baiknya mbak soalnya samean disini cuman sebulan" gitu katanya. Semenjak ada masukan perkataan

seperti itu jadi saya pengen setiap harinya ada kesibukan saya disuruh ini itu saya mau meskipun saya belum bisa. Kalau sehari itu tidak ada kegiatan saya mencari kesibukan ke divisi lain yang hari itu ada kegiatan. Waktu itu ada kegiatan dari divisi kesehatan yang kegiatannya Posyandu. Kegiatan sehari-hari saya membantu mengajar karena devisi pendidikan.

“



VONNY APRILIA



## Tiba Tiba KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan secara nyata turut membantu memecahkan masalah masyarakat berdasarkan kompetensi keilmuan masing-masing peserta KKN. Tujuan dari pelaksanaan KKN ini yaitu mahasiswa di harapkan memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan yang berada di lapangan. Perkenalkan saya Vonny Aprilia Eka Saputri mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Di semester 5 ini saya mengisi waktu liburan yang sebetulnya bisa digunakan untuk bersantai atau melakukan aktivitas yang lain saya memilih mendaftar mengikuti kkn reguler multisektoral pada gelombang pertama yang diselenggarakan pada bulan Januari-Februari. Besar harapan saya ketika mengikuti KKN ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan di awal.

Hari yang ditunggu sudah berada didepan mata tiba sudah waktu pemberangkatan peserta KKN reguler multisektoral ini. Semua

mahasiswa berantusias ketika berangkat. Selama kurang lebih satu bulan ini saya akan mulai beradaptasi dengan lingkungan baru. Lingkungan yang dimana sebelumnya belum pernah saya rasakan. KKN regular multisektoral ini di ikuti oleh semua mahasiswa di setiap fakultas. Dimana nanti akan digabung atau dijadikan dalam satu kelompok acak di setiap fakultas. Satu kelompok ini berjumlah 40 anggota. Saat pertemuan awal yang menggambarkan wajah-wajah baru dan belum saling kenal merasa sangat canggung. Namun setelah beberapa hari kami mulai paham dan akrab dengan karakter masing-masing.

Saat tiba dilokasi KKN sangat disambut hangat dan ramah oleh perangkat desa dan warga sekitar. Perasaan saya saya senang karena dengan itu kami dapat berbaur dengan mudah di lingkungan. Ketika mendaftar KKN saya memilih di Desa Ngrejo sebagai tempat untuk KKN. Desa Ngrejo adalah sebuah desa di Kab. Blitar tepatnya berada di kec. Bakung. Yang dimana potensi masyarakat di sekitarnya adalah sebagai petani dan peternak. Tak lupa di Desa Ngrejo ini juga terdapat kesenian yang tidak ketinggalan salah satunya adalah karawitan dan juga jaranan. Antusias dari warga sangat terbukti dengan diadakannya latihan rutin setiap dua kali dalam seminggu.

Kami datang di desa Ngrejo sebelum acara pembukaan KKN karena berniat untuk anjaksana atau perkenalan dengan warga sekitar dan belajar untuk membiasakan diri dengan tempat baru. Sebelum acara pembukaan dimulai kami berdiskusi satu kelompok membicarakan masalah program kerja yang akan kita jalankan di Desa Ngrejo sesuai dengan divisi masing-masing. Beberapa divisi khusus KKN antara lain seperti divisi pendidikan dan teknologi mencakup potensi dan pengembangan pendidikan serta teknologi. Divisi Ekonomi mencakup tingkat kesejahteraan masyarakat, menggali potensi desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat,

peningkatan nilai guna, dll. Divisi sosial, budaya dan agama mencakup fenomena sosial, budaya dan agama yang dapat dijadikan sebagai ikon atau potensi desa. Divisi kesehatan dan lingkungan hidup mencakup kondisi kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat dan mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan. Divisi komunikasi dan publikasi mengawal proses publikasi kegiatan KKN.

Selesai berdiskusi seluruh divisi mulai fokus dengan program kerja yang akan di jalankan. Saya masuk dalam divisi pendidikan karena ingin menambah pengalaman dan ketrampilan mengajar ketika dikelas nanti. Minggu pertama KKN ini saya dan teman-teman meminta izin kepada kepala sekolah terlebih dahulu bahwa akan mengadakan program kerja di sekolah tersebut. Dan alhamdulillah ibu kepala sekolah serta bapak/ibu guru sangat menerima dengan baik. Bapak/ibu guru juga merasa terbantu dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada minggu kedua kami diberikan tugas untuk mendampingi para siswa yang akan melaksanakan lomba di kecamatan. Ada 7 macam lomba yang diadakan di antaranya pantomim, menari, patung, baca puisi, menyanyi, kriya anyam dan gambar bercerita. Dengan waktu yang singkat alhamdulillah hasil Lomba FLS2N UPT SD Negeri Ngrejo 01. Gambar Bercerita : Juara 2, Kriya Anyam : Juara 3, Seni Tari : Harapan 1, Pantomim : Harapan 3. Kami sangat senang dengan hasil yang dicapai oleh para siswa-siswi seperti yang di atas dengan semangat nya untuk mengikuti lomba dapat membuat bapak/ibu guru termasuk kami bangga dengan pencapain itu.

Kemudian selesai membimbing para siswa-siswa yang mengikuti lomba, saya diberikan kesempatan untuk mengajar di kelas satu. Saya merasakan bagaimana sulitnya mengajar pada kelas rendah ini karena harus bisa memahami karakter dari masing-masing peserta didik. Selain mengajar di sekolah divisi pendidikan juga mengadakan

bimbingan belajar gratis di posko. Dengan maksud dapat membantu anak-anak ketika ada kesulitan belajar atau pun mengerjakan PR. Anak-anak sangat senang terbukti dengan hadirnya yang setiap hari terus bertambah. Kami juga bersemangat dalam memberikan bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini kegiatan yang dilakukan setiap hari senin-jumat. Selain itu dari divisi pendidikan juga membantu dari divisi lain seperti mengajar mengaji di TPQ. Dua minggu telah berlalu dalam menjalani program KKN di Desa Ngrejo ini. Tidak sedikit pula kendala yang ada namun masih dapat teratasi.

Sungguh cerita yang begitu ringkas dan perjalanan yang begitu cepat. Kurang dua minggu lagi KKN regular multisektoral ini berakhir. Untuk perangkat desa maupun warga Desa Ngrejo saya berterimakasih karena telah memberikan pengalaman yang begitu sulit untuk di hilangkan dalam memori saya. Pengalaman yang begitu berkesan ketika terjun langsung dalam masyarakat. Untuk teman-teman ku semua mungkin pertemuan kita hari ini begitu cepat namun mengenal kalian adalah takdir yang sudah digariskan. Sekarang hanya kenangan yang nanti nya bisa kita simpan. Terimakasih dan itulah sedikit cerita KKN saya.

“

FADEEVA ASSITA AZZAHRA



# Banyak Makna dalam Sebuah Cerita

Hello guys jadi aku kali ini mau cerita perjalanan healing patah hati aku yang berkedok KKN. Kenalin nama aku Fadeeva Assita Azzahra teman-temanku biasanya manggilnya Deva, aku mahasiswa semester 5 otw 6 dari salah satu kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. jadi Pada liburan semester 5 ini bertepatan dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) angkatan 2020. huru-hara mulai dari pengumuman pendaftaran, pembukaan pendaftaran, bahkan sampai pengumuman sangat penuh dengan drama. Jadi pengumuman pembukaan KKN itu akhir Desember lalu pembukaan pendaftaran itu awal Januari dan Pengumuman tanggal 09 Januari pemberangkatan tanggal 19 Januari.

Bermula dari bulan Desember 2022 adalah bulan yang aku bakalan inget dimana aku mengambil keputusan dengan break dari hubungan aku, padahal disitu aku sedang membutuhkan *someone to talk* buat cerita hari-hari ku karena aku mau kkn, dimana bakalan banyak cerita yang asik banget diceritain. Namun diluar planning

aku memustuskan untuk selesai baik-baik dari hubungan itu. Rasa sakit, bimbang, dan bener-bener ganggu pikiran banget. Dan ini ganggu proses pendaftaran kkn aku karena aku bener-bener ga bisa fokus bahkan banyak info kkn aku dapet dari temen aku bukan dari aku nyari tau sendiri. Bahkan aku sempet pengen ikut KKN gelombang 2 karena aku belum siap apa-apa, tapi aku punya temen yang super duper baik yang sekali support aku, nyemangatin aku bahkan bantuin aku daftar KKN. Dan Alhamdulillah aku bisa lolos pendaftaran KKN Multisektoral gelombang 1 ini dan aku dapet di desa Ngrejo kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Yapssss jauh banget wkwk, tapi gapapa karena ini cuman sekali dalam perjalanan kuliah aku, yang bakalan jadi cerita menarik sampe kapanpun.

Singkat cerita aku berangkat KKN hari Kamis 19 Januari 2023, aku diantar ayah ibuku karena titik kmpul yang jauh dari rumah sehingga orang tua ku memutuskan untuk mengantarku, perasaan yang campur aduk antara takut tidak betah karena emang basic aku anak ibu bangetsss jadi ya aku takut home sick di tambah lagi aku yang lagi proses ikhlas dari kejadian desember lalu. Bahkan sampe sana aku masih keganggu banget dengan perasaan itu. Dan akujuga takut kalau aku tidak bisa berbaur dengan teman-teman baru aku karena satu kelompok kkn aku yang aku kenal hanya Alfinda.

Sehari dua hari berlalu dan ini bener-bener semua orang gabut banget karena dari desa dapet konfirmasi bahwa KKN bisa melakukan pembukaan hari selasa jadi pada saat itu belum ada proker yang jalan dan tentu belum ada kegiatan yang bisa kita lakukan bener-bener kita cuman rebahan sampe beberapa temen aku sehari ngehabisin kuota banyak karena kita banyak main hp. Karena belum ada kegiatan karo dan Alfinda memutuskan untuk

izin pulang karena ada beberapa barang Alfinda yang ketinggalan, aku dan teman-temanku sudah mulai akrab satu sama lain.

Selasa 24 Januari 2023 adalah hari pembukaan KKN didesa Ngrejo Bakung ini jadi setiap desa ada 2 kelompok KKN dan pada hari itu 2 kelompok berkumpul jadi satu dibalai desa Ngrejo, pembukaan tidak berlangsung lama hanya sekitar 3-4 jam an. Dan setelah itu semua kelompok kembali ke posko masing-masing untuk melanjutkan membahas proker KKN yang akan mulai dilaksanakan setelah hari pembukaan tersebut. Semua devisi sibuk membagi anggota untuk proker masing-masing begitupun aku dan devisi ku, aku masuk didevisi Sosial Budaya dan Keagamaan yang sudah jelas akan mengarah di kesenian di desa Ngrejo dan urusan keagamaan seperti mengaji, sholat jama'ah dan masih banyak lagi. Dimulai dari proker atau progam kerja keagamaan adalah menghidupan beberapa mushola dan masjid didesa Ngrejo dengan mengadakan adzan dan sholat berjamaah di beberapa mushola tersebut, tak hanya itu kami juga membantu menjadi relawan mengajar tpq di beberapa mushola setiap sore.

Disitulah aku mulai akrab dengan teman-temanku, mulai sering makan bareng, ngantri mandi bareng, nyuci baju bareng dan masih banyak lagi. Bahkan ga jarang aku ikut join ke proker devisi mereka yang ngebuat aku ga bosan cuman ngelakuin kegiatan itu-itu aja. Aku ikut anak devisi mengajar di SD, ikut anak devisi Kesehatan bantuin ibu-ibu posyandu di Puskesmas Desa. Dari beberapa kegiatan itu aku juga dapat banyak cerita, pengalaman, dan sudah pasti pembelajaran baru buat aku dan teman-temanku. Ga cuman itu aku dan teman-temanku juga melakukan anjongsana ke tetangga posko kita, dan Alhamdulillah kita disambut baik oleh warga sekitar tak jarang saat anjongsana kita juga dapat suguhan makanan dari mereka.

Potensi desa yang mempunyai banyak kesenian daerah membuat aku dan teman-teman tertarik untuk sesekali bergabung meskipun hanya sekedar jadi penonton tapi mereka baik banget karena mempersilahkan aku dan teman-teman buat menikmati kesenian daerah yang sedang mereka mainkan. Mulai dari jaranan, music kontemporel dan rebana. Tidak hanya anak muda yang antusias dalam kesenian ini namun anak kecil juga banyak yang ikut antusias dalam kesenian ini, dibawah naungan Pak Sukoyo yang menyediakan alat music tradisional dirumahnya membuat mereka semakin semangat karena difasilitasi dengan baik.

Aku mau ngucapin banyak terima kasih buat temen-temen aku, buat desa Ngejo Bakung yang sudah menerima kami dengan baik. Tidak lupa terima kasih buat diri sendiri karena udah dengan baik melewati fase demi fase dan yapss jadi Allah itu nyata. Allah itu maha baik, karena setiap cerita pasti bermakna. Sampai jumpa kawanku, sukses buat kalian semua.

“